Laporan Akhir

Pembangunan Pemuda Kabupaten Tangerang



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Tangerang
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, atas terselenggarakannya kegiatan riset tentang pembangunan pemuda Kabupaten Tangerang di Tahun 2024. Disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.

Penelitian ini menjelaskan pengembangan pemuda kabupaten Tangerang dengan memperhatikan kapasitas Kawasan yang terbentuk baik pada wilayah permukiman, Kawasan usaha dan Kawasan industri. Pengembangan pemuda menekankan pemberdayaan yang merupakan intervensi bagi kelompok tertentu baik dari sifat dan karakteristiknya. Selain itu, memPerdalam berbagai perilaku pemuda sebagai agen perubahan, pelaku usaha dan kapasitas kualitas pemuda yang terbentuk.

Pemuda yang ditinjau dari komposisi Kawasan yang terbentuk menjadi sebuah strategi potensial dalam mengintervensi kapasitas dan kualitas hidup untuk berkompetisi. Strategi yang disajikan nantinya adalah bagaimana mengembangkan kualitas pemuda dilihat dari komposisi Kawasan yang terbentuk. Dengan pendekatan Kawasan, diharapkan kebijakan yang disajikan dapat lebih dekat dengan kebutuhan pemuda.

Adapun manfaat praktisnya dilakukan penelitian ini adalah dapat menjadi sumbang-saran dalam mendeskripsikan berbagai strategi penguatan pengembangan pemuda dengan berbagai pola baru yang lebih inovatif. Pembangunan pemuda merupakan sebuah fenomena keterlibatan pemuda pada sisi kehidupan di masyarakat dengan dinamika yang terbentuk sebagai tinjauan kebijakan pembangunan lokal.

Kiranya penelitan ini menjadi sebuah basis bukti bagi pemerintah kabupaten Tangerang dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pemuda untuk dapat hidup lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi persaingan global.

Tigaraksa, April 2024
Kepala Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Tangerang

(Dr. H. Ujang Sudiartono, ST, MT)

Tim Peneliti
Pusat Riset Pemerintahan Dalam Negeri
Badan Riset dan Inovasi Nasional

1. Imam Radianto Anwar Setia Putra — Ketua
2. Rian Sacipto — Anggota
3. Tini Apriani — Anggota
4. Diana Ma'rifah — Anggota

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	……..	i
Kata Pengantar	……..	ii
Tim Peneliti	……..	iii
Daftar Isi	……..	iv
Daftar Tabel	……..	vi
Daftar Gambar	……..	vii
Abstrak	……..	viii
BAB I. PENDAHULUAN	……..	1
1.1 Latar Belakang	……..	3
1.2 Rumusan Permasalahan	……..	5
1.3 Maksud dan Tujuan	……..	6
1.4 Manfaat	……..	6
1.5 Sistematika Penulisan		
BAB II. KERANGKA TEORI		
2.1. Kebijakan Pembangunan Lokal Bagi Pemuda	……..	7
2.2. Pemberdayaan Pemuda	……..	8
2.3. Agen Perubahan Pemuda	……..	13
2.4. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan	……..	18
2.5. Pentingnya Pembangunan Pemuda	……..	19
2.6. Dimensi Indeks Pembangunan Pemuda	……..	20
2.7. Kerangka Pikir Penelitian	……..	22
BAB III. METODE PENELITIAN		
3.1. Pendekatan Penelitian	……..	23
3.2. Pengumpulan Data	……..	23
3.3. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	……..	24
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data	……..	24
3.3.2. Jenis Sumber Data	……..	25
3.4. Analisis Data	……..	25
3.5. Lokasi dan Sasaran	……..	26
3.6. Jadwal Pelaksanaan	……..	27
BAB IV. TEMUAN LAPANGAN		
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Tangerang	……..	28
4.2. Komposisi Kawasan Sebagai Pembentuk Pemuda	……..	40
4.3. Kapasitas Pengembangan Pemuda Berdasarkan Interaksi Dalam Kawasan	……..	46
4.4. Program Pembangunan Daerah Dalam Menguatkan Kapasitas Pemuda	……..	60

BAB V. ANALISIS
5.1. Analisis Kapasitas Pengembangan Pemuda Dalam Kawasan …….. 69
5.2. Analisis Program Penguatan Kapasitas Pemuda Berbasis Kawasan …….. 78

BAB VI . PENUTUP
6.1. Kesimpulan …….. 92
6.2. Rekomendasi …….. 92

Daftar Pustaka
Daftar Lampiran

DAFTAR TABEL

	Nama Tabel		hal
Tabel 2.1.	Perbedaan jenis Agen Perubahan	.....	14
Tabel 2.2.	Kerangka Domain dan Indikator IPP	.....	21
Tabel 3.1.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	.....	27
Tabel 4.1.	Kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten	.....	29
Tabel 4.2.	Realisasi Rencana Tata Ruang Wilayah Tiap Kecamatan Kabupaten Tangerang	.....	31
Tabel 4.3.	Permasalahan Pokok Pambangunan Kepemudaan Kabupaten Tangerang	.....	32
Tabel 4.4.	Data Kepemudaan Kabupaten Tangerang 2017-2020	.....	34
Tabel 4.5.	Arah Kebijakan Peningkatan Daya Saing Pemuda	.....	35
Tabel 4.6.	Rencana Program Daya Ssaing Kepemudaan	.....	36
Tabel 4.7	Kapasitas Pemuda Kabupaten Tangerang Berbasis Kawasan	.....	44
Tabel 4.8.	Indeks Pembangunan Pemuda Provinsi Banten dan Kabupaten Tangerang	.....	45
Tabel 4.9.	Uraian Pengembangan Kapasitas Pemuda	.....	60
Tabel 4.10.	Dimensi Program Penguatan Kapasitas Pemuda	.....	68
Tabel 5.1.	Partisipasi Pemuda Pada Agenda Pembangunan Daerah	.....	74
Tabel 5.2.	Kapasitas Pemuda Dalam Perpaduan Karakteristik Wilayah	.....	77
Tabel 5.3.	Dimensi Program Penguatan Pemuda Kabupaten Tangerang	.....	89
Tabel 5.4.	Pembangunan Pemuda Pendekatan Konsep Pemberdayaan	.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Nama Gambar		hal
Gambar 1.1.	Perbandingan Nilai IPP dan Domain Provinsi Banten dan Nasional	.....	3
Gambar 2.1.	Pendekatan *Critical Youth Empowerment*	.....	11
Gambar 2.2.	Pemberdayaan Pemuda Berbasis Modal Sosial	.....	11
Gambar 2.3.	Pengaruh Agen Perubahan terhadap Sikap Masyarakat	.....	16
Gambar 2.4.	Kerangka Penelitian	.....	22
Gambar 3.1.	Teknik Analisis Data	.....	26
Gambar 3.2.	Peta Wilayah Kabupaten Tangerang	.....	26
Gambar 4.1.	Peta Kondisi Geografis Kabupaten Tangerang	.....	28
Gambar 4.2.	Peta Sebaran Industri Kabupaten Tangerang	.....	30
Gambar 5.1.	Penguatan Daya Juang Pemuda	.....	69
Gambar 5.2.	Skema Peluang Pemuda Pada Dunia Kerja	.....	71
Gambar 5.3.	Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Agen Perubahan	.....	73
Gambar 5.4.	Tantangan Pembangunan Pemuda Berdasarkan Kondisi Kawasan	.....	77
Gambar 5.5.	Penguatan Usaha Pemuda	.....	81
Gambar 5.6.	Kebijakan Pembinaan Berusaha Pemuda	.....	84
Gambar 5.7.	Akses Permodalan Bagi Penguatan Berusaha Pemuda	.....	86
Gambar 5.8.	Strategi Kualitas Hidup Pemuda	.....	89

ABSTRAK

Penelitian tentang kepemudaan masuk pada area strategis yang melingkupi kebijakan pembangunan berupa model program intervensi yang menjamin pemuda serta peningkatan kualitas kesejahteraan pemuda. Namun masih minim sekali penelitian mengenai pengembangan pemuda yang ditinjau dari perspektif kebutuhan pada setiap Kawasan Dalam sebuah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan pemuda kabupaten Tangerang dengan memperhatikan kapasitas Kawasan yang terbentuk. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini menyajikan data lapangan secara empiris mengenai pengembangan pemuda setiap Kawasan pada Kabupaten Tangerang. Pengembangan pemuda ditinjau dari aspek kebijakan yang menyasar seluruh pemuda, partisipasi pemuda dalam pembangunan serta kemampuan pemuda sebagai agen perubahan. Pengembangan pemuda mensinergikan berbagai praktek pemberdayaan guna memperkuat kemampuan pemuda, mendorong penguatan serta keberpihakan organisasi pemuda dalam membantu pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu pemuda, serta menjadikan tantangan pembangunan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang. Selain itu juga, pembangunan pemuda kabupaten Tangerang mulai disiapkan dengan berfokus pada penguatan usaha pemuda guna mengatasi permasalahan pengangguran, pembinaan pemuda untuk memperkuat model kewirausahaan serta memperhatikan kualitas kehidupan pemuda melalui keberpihakan dalam kerangka kebijakan pembangunan daerah.

Kata Kunci: Pembangunan Pemuda, Pemberdayaan Pemuda, Kabupaten Tangerang, Kapasitas Kawasan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kriteria pemuda dapat dilihat dari tiga unsur atau tiga sudut pandang, yaitu menyangkut batasan usia pemuda, sifat atau karakteristik pemuda, dan tujuan (Siswadhi et al., 2020). Posisi pemuda yang dimaksudkan adalah mereka yang berusia 16 tahun hingga usia 29 tahun lebih atau menjelang usia 30 tahun (Sukmawijaya, 2015). Tiga sudut pandang terkait Pemuda menjadi pertimbangan dalam keterlibatan pada pembangunan. Pemuda menempati posisi yang sangat strategis yang mampu menciptakan hal-hal luar biasa termasuk faktor perubahan yang fundamental (Hartati & Murtasidin, 2018). Keterlibatan pada pembangunan mendorong pemuda mencari cara baru untuk berpartisipasi dengan mengambil peran agen dalam berbagai isu yang berdampak pada diri mereka dan masa depan mereka (MacDonald et al., 2023).

Pemuda memiliki peran besar dan kontribusi aktif melalui gerakan perubahan pada kehidupan bermasyarakat (Akbar et al., 2021). *Agent of change* memiliki pengaruh dalam merawat dan mengokohkan nilai-nilai baik nilai-nilai kejujuran, gotong royong, empati, keadilan (Khansa & Dewi, 2022). Selain itu, *Agent of change* pemuda yang memimpin perubahan di masyarakat dalam mengubah sistem sosial dengan mempersiapkan perubahan-perubahan baru baik dalam sebuah lembaga-lembaga masyarakat yang terdapat pada sekitar (Jannah & Sulianti, 2021). Keterlibatan pemuda dalam pembangunan dengan memanfaatkan cara baru sebagai agen perubahan menjalankan proses yang baru (Sanjaya, 2022). Peran pemuda sebagai agen perubahan membutuhkan dasar hukum/regulasi dari pemerintah yang menjamin pengaturan keberfungsiannya (Chandra, 2021). Pemuda sebagai agen perubahan melakukan berbagai tahapan kegiatan baru dan inovatif yang membutuhkan regulasi/kebijakan guna menjamin keberlangsungan pelaksanaan kegiatan.

Kebijakan pembangunan pemuda menjadi dasar dalam merumuskan kegiatan yang dilakukan secara inklusif, setara, dan merata di daerah perdesaan dan perkotaan (Maebiru, 2013). Pendekatan pembangunan pemuda memanfaatkan kebijakan pembangunan lokal. Kebijakan memiliki pendekatan teritorial dalam pembangunan yang mempertimbangkan pemanfaatan potensi pembangunan masing-masing wilayah yang bersifat strategis bagi pertumbuhan daerah dan kota (Vazquez-Barquero, 2002). Kebijakan pembangunan pemuda disertakan dengan penguatan kapasitas yang menekankan pada pemanfaatan berbagai potensi yang terdapat di daerah.

Pemerintah memfokuskan pembangunan kepemudaan kepada seluruh pemuda dengan prioritas target ke arah peningkatan kualitas pemuda, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, maupun karakter dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai keberhasilannya (Efendi, 2020). Selain itu, pengembangan kualitas pemuda menjadi dasar merumuskan pemberdayaan bagi pemuda dengan memperhatikan kekuatan, partisipasi dan pendidikan dengan dimensi (a) pertumbuhan dan kesejahteraan; (b) relasional; (c) pendidikan; (d) politik; (e) transformatif; dan terakhir, (d) emansipatif. (Úcar Martínez et al., 2017).

Terdapat modal lainnya dalam pemberdayaan pemuda, yaitu “Positive Youth Development Programs” (PYDP) (Catalano et al., 2019), serta memperkuat pengembangan pemuda dari inovasi berdasarkan pada pemanfaatan teknologi informasi (Anggoro et al., 2022). Berbagai bentuk model pemberdayaan pemuda berfokus pada aspek yang menstimulus berbagai proses perubahan dalam kegiatan pembangunan.

Keberhasilan pembangunan pemuda diukur dengan berbagai kriteria dan metode salah satunya melalui indeks pembangunan pemuda (Al Izzati et al., 2022). Tingkat pencapaian pembangunan pemuda diukur dengan menggunakan indeks pembangunan pemuda, tidak hanya bermakna bagi optimalisasi peningkatan peran atau partisipasi pemuda dalam pembangunan berdasarkan potensi yang dimiliki, namun juga bermakna dalam konteks penyiapan masa depan bangsa (Sukmawijaya, 2015). Pembangunan pemuda sendiri dapat ditelisik melalui tiga lapisan, yakni pengembangan individu, pengembangan penghidupan, serta pengembangan partisipasi dalam berbagai aspek kehidupan (Lukman & Qurbani, 2021). Keterlibatan pemuda menjadi bagian penting dalam pengukuran pencapaian intervensi yang dilakukan.

Kaum muda mencari keterlibatan yang bermakna dalam layanan, sistem, lembaga, dan komunitas tempat mereka terlibat (Hornyak et al., 2022). Budaya pemuda memiliki peluang besar untuk memperkuat hubungan antar budaya, dan mendorong partisipasi dalam platform sipil, politik dan demokrasi (Saud et al., 2023). Kepemimpinan pemuda menjadi bentuk partisipasi yang nyata dalam memperkuat kapasitas mereka. Kepemimpinan pemuda telah dipromosikan sebagai hak fundamental dan peluang untuk perbaikan pribadi dan organisasi (Head, 2011). Media komunikasi yang mudah di akses serta minimnya akses terhadap ruang partisipasi masyarakat oleh pemuda pada usia 16-30 tahun menjadi penyebab rendahnya partisipasi dan kepemimpinan pemuda (Mustikawati et al., 2022). Partisipasi pemuda merupakan proses pelibatan generasi muda dalam institusi dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka dengan meningkatkan pendanaannya untuk organisasi masyarakat dan lembaga sipil; asosiasi nasional telah memperluas dukungan mereka terhadap inisiatif lokal; dan organisasi perantara telah memperluas pelatihan dan bantuan teknis mereka (Checkoway & Gutiérrez, 2006).

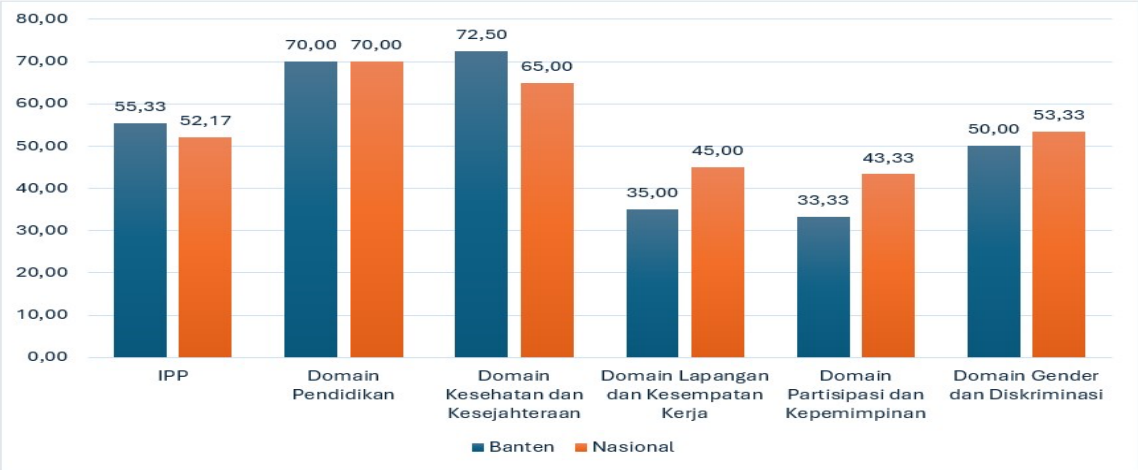
Banyak penelitian tentang pengembangan pemuda, seperti penelitian (Balogun, 2024) menemukan bahwa proporsi pemuda yang menerima manfaat dari program pemerintah sangatlah terbatas dan program tersebut tidak inklusif mengingat beragamnya kategori pemuda. (Galea et al., 2022) penelitian menyelidiki karakteristik dan tantangan kaum muda di luar pendidikan, pekerjaan, atau pelatihan (NEETs), khususnya mereka yang berusia antara 15 dan 29 tahun dengan membahas strategi-strategi yang diperlukan untuk memberikan mereka arah hidup yang lebih baik. Penelitian lainnya, menggambarkan bagaimana pemahaman ekologis tentang agensi, sebagai sebuah heuristik, dapat memperluas pemahaman tentang kehidupan generasi muda yang berpengalaman dalam perawatan (Priestley, 2020). Refleksi Pengaruh Program Pembangunan Pemuda dengan mempertahankan insentif keuangan atau program remaja tertentu dapat menghasilkan partisipasi program remaja yang lebih lama dan, mungkin, hasil yang

lebih positif (Kalish et al., 2010). Selain itu, penelitian pentingnya kualitas program, dan khususnya kemitraan pemuda-dewasa dan fitur-fitur positif dari lingkungan pembangunan, dalam memprediksi keterlibatan masyarakat, pada beragam karakteristik pemuda (Ramey et al., 2018).

Penelitian tentang kepemudaan masuk pada area strategi yang melingkupi kebijakan pembangunan berupa model program intervensi menjamin pemuda serta peningkatan kualitas kesejahteraan. Namun masih minim sekali penelitian mengenai pengembangan pemuda yang ditinjau dari perspektif kebutuhan pada setiap Kawasan Dalam sebuah daerah. Untuk itu, penelitian ini, mengisi kekosongan pengetahuan terkait pemgembangan pemuda dengan basis perspektif kebutuhan pada Kawasan di kabupaten Tangerang. Dengan demikian, hal ini menunjukan kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang diisi penelitian ini. Penelitian ini menyajikan data lapangan secara empiris mengenai pengembangan pemuda setiap Kawasan pada Kabupaten Tangerang. Pengembangan pemuda ditinjau dari aspek kebijakan yang menyasar seluruh pemuda, partisipasi pemuda dalam pembangunan serta kemampuan pemuda sebagai agen perubahan. Hal ini guna melengkapi argumentasi kebijakan terhadap capaian indeks pembangunan pemuda yang ada.

1.2. Rumusan Permasalahan

Penduduk Banten berjumlah 3,3 juta jiwa. Jumlah pemuda laki-laki sebanyak 1,7 juta jiwa dan perempuan 1,6 juta jiwa. IPP Provinsi Banten tahun 2022 naik dibandingkan IPP tahun 2021 yaitu dari 47,83 menjadi 52,17. Capaian IPP ini masih lebih rendah dibandingkan IPP Nasional (BPS Banten, 2023). Pengukuran IPP dilakukan pada tingkat provinsi, sehingga nilai untuk IPP Kabupaten Tangerang belum diketahui. Namun demikian, kondisi kepemudaan kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Banten turut mempengaruhi perolehan nilai IPP Provinsi Banten, dan salah satu diantara kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Tangerang. Dengan demikian, maka sebagai dasar kondisi eksisting IPP Kabupaten Tangerang merujuk pada kondisi/perolehan IPP Provinsi Banten.



Gambar 1.1. Perbandingan Nilai IPP dan Domain Provinsi Banten dan Nasional

Sumber: IPP 2023

Merujuk pada gambar 1.1, diketahui bahwa nilai IPP provinsi berada dibawah nilai IPP nasional, sebesar -3,16 poin. Selanjutnya pada domain pendidikan, Provinsi Banten mencapai nilai yang sama dengan domain pendidikan pada tingkat nasional. Pada domain kesehatan dan kesejahteraan, nilai Provinsi Banten melebihi perolehan tingkat nasional, sebesar 7,50 poin. Pada domain lapangan dan kesempatan kerja, nilai Provinsi Banten berada di bawah perolehan tingkat nasional, sebesar -10,00 poin. Pada domain partisipasi dan kepemimpinan, nilai Provinsi Banten berada di bawah perolehan tingkat nasional, sebesar -10,00 poin. Pada domain gender dan diskriminasi, nilai Provinsi Banten berada di bawah perolehan tingkat nasional, sebesar -3,33 poin. Dengan demikian, maka jelas bahwa masih ada tiga domain yang membutuhkan perhatian ekstra untuk dapat setidaknya memperoleh nilai sama dengan domain pada peringkat nasional. Keadaan ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi Kabupaten Tangerang untuk peningkatan pelayanan kepemudaan pada domain yang masih perlu peningkatan, yakni domain lapangan dan kesempatan kerja, domain partisipasi dan kepemimpinan, serta domain gender dan diskriminasi. Upaya pelayanan kepemudaan ini dituangkan dalam rencana aksi daerah (RAD) pelayanan kepemudaan, sebagaimana amanat Perpres No. 43 tahun 2022 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan.

Beberapa domain pada IPP memiliki keselarasan dengan Indeks Pembangunan Manusia. Disampaikan (Efendi, 2020) Indeks Pembangunan Pemuda dengan Indeks Pembangunan Manusia memiliki korelasi. Semakin meningkat Pembangunan Pemuda satu satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan meningkat. Indeks untuk Angka Partisipasi Sekolah usia SD masih yang tertinggi sebesar 95,30 Persen, SMP sebesar 86,13 Persen dan disusul SMA sebesar 56,49 Persen. Beberapa indikator dari domain IPP yang juga merupakan bagian dari Indeks Pembangunan Manusia kabupaten Tangerang meliputi angka partisipasi pendidikan yang meliputi rata-rata lama sekolah di tahun 2022 mencapai 8,92 tahun dan harapan lama sekolah (HLS) 12,85 tahun (Susniyawati, 2023). Angka tersebut menunjukan bahwa masyarakat menempuh pendidikan hingga kelas 3 Sekolah Menengah Pertama dan untuk harapan sekolah mencapai kelas lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), yang artinya banyak masyarakat dan termasuk sebagian besar pemuda yang berhasil meraih pendidikan jenjang SMA namun tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berarti dalam dimensi pendidikan, pemuda di kabupaten Tangerang masih kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Dari aspek pekerjaan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 berada diangka 8 dari jumlah penduduk tingkat partisipasi Angkatan Kerja. Selain itu, pada tahun 2022 angkatan kerja di Kabupaten Tangerang sebanyak 67,05 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas hampir 67 orang diantaranya termasuk dalam angkatan kerja (Susniyawati, 2023). Terdapat tantangan ketika jumlah angkatan kerja bertambah, jumlah penduduk usia kerja yang bekerja juga meningkat, namun ketersediaan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah penduduk angkatan kerja ini. Namun pada tahun 2022. Dengan demikian, tingginya angka pengangguran pemuda disebabkan

terbatasnya akses ke dunia kerja. Keterbatasan akses pemuda terhadap dunia kerja menjadi permasalahan yang harus dipecahkan dalam pengembangan pemuda kabupaten Tangerang terutama pada penguatan pemberdayaan pemuda.

Hal tersebut juga menjadi fokus dalam memberikan pengembangan kapasitas pemuda. Kebutuhan akan pemberdayaan dibutuhkan pada beberapa Kawasan kabupaten Tangerang. Pelatihan Kewirausahaan dan Digital Marketing bagi Pemuda Kelurahan Kotabumi Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang menjadi sebuah kebutuhan dalam meningkatkan kapasitas pemuda (Wibowo et al., 2022). Pemberdayaan pemuda dititikberatkan pada kesempatan untuk peningkatan pengetahuan terhadap produksi serta pemasaran produk yang dihasilkan oleh kelompok/komunitas pemuda.

Kebutuhan bagi komunitas pemuda pelaku Usaha Mikro pada Komunitas Pemuda Desa Gelam Jaya Kabupaten Tangerang dengan meningkatkan pemahaman pemasaran menggunakan Strategi AVP (*avaibility, visibility,* & *promotion*) (Santosa & Novianti, 2021b). Selain itu, pengembangan minat wirausaha dibutuhkan pemuda Kabupaten Tangerang guna menjamin peningkatan pemahaman berusaha (Santosa & Novianti, 2021a). Pemuda yang berkelompok memberikan peluang terhadap kesempatan kerja serta mendorong penguatan sebagai agen perubahan di dalam masyarakat. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan politik ketika pemuda terlibat dalam pengelolaan lingkungan tempat tinggal (Usnan, 2021).

Berbagai permasalahan pengembangan pemuda Kabupaten Tangerang meliputi kesempatan pengembangan melalui pemberdayaan pemuda dengan memperkuat kapasitas pemuda, peluang lapangan dan kesempatan kerja sebagai penguat pemuda, sebagai agen perubahan serta keterlibatan dalam berbagai praktik pembangunan dengan memperhatikan territorial/kawasan yang terbentuk di kabupaten Tangerang. Komposisi permasalahan yang diungkapkan menjadi dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini nantinya. Dengan memperhatikan kondisi kapasitas pemuda di kabupaten Tangerang, penelitian ini mengajukan pernyataan umum terkait dengan pengembangan pemuda kabupaten Tangerang, “Mengapa pengembangan pemuda kabupaten Tangerang perlu memperhatikan kapasitas Kawasan yang terbentuk?”

Selanjutnya, pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi:

1. Bagaimana pengembangan pemuda berdasarkan interaksi dalam kawasan/wilayah kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana program pembangunan daerah aalam menguatkan kapasitas pemuda di Kabupaten Tangerang?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini menjelaskan pengembangan pemuda kabupaten Tangerang dengan memperhatikan kapasitas Kawasan yang terbentuk.

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang selanjutnya menetapkan kesenjangan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengembangan pemuda berdasarkan interaksi dalam kawasan/wilayah kabupaten Tangerang.

2. Mendeskripsikan program pembangunan daerah dalam menguatkan kapasitas pemuda di Kabupaten Tangerang.

1.4. Manfaat

Manfaat Praktis:

1. Bagi pemerintah, untuk menyusun agenda kebijakan pembangunan pemuda kabupaten Tangerang dengan berbasis kapasitas Kawasan/wilayah yang terbentuk. Dengan mengungkapkan dampaknya terutama berbagai praktik program/kegiatan yang terjadi di kemudian hari guna peningkatan kualitas pemuda.
2. Bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Tangerang, penelitian ini dapat menjadi sumbang-saran dalam mendeskripsikan berbagai strategi penguatan pengembangan pemuda dengan berbagai pola baru yang lebih inovatif dalam menghadapi dinamika yang terbentuk.

1.5. Sistematika

Adapun sistematika dalam laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) Bab, meliputi:

BAB I. Pendahuluan
BAB II. Kerangka Teori
BAB III. Metodologi Penelitian
BAB IV. Temuan Lapangan
BAB V. Analisis
BAB VI. Penutup

BAB II
KERANGKA TEORI

2.1. Kebijakan Pembangunan Lokal Bagi Pemuda

Kebijakan pembangunan lokal digunakan untuk menjelaskan pembangunan pemuda kabupaten Tangerang. Kebijakan pembangunan lokal memiliki beberapa dimensi seperti difusi, pengetahuan, inovasi, teritorial, dan kapasitas produksi dengan memperhatikan transformasi pengelolaannya (Vazquez-Barquero, 2002). *Local development policy, as defined here, is necessarily based on the assumption that regions can develop comparative advantages based upon indigenous enterprise, and that their fate is not completely predetermined by locational, structural, or resource characteristics, nor by fluctuations in external demand* (Coffey & Polese, 1985). Pembangunan yang terjadi di kabupaten Tangerang membawa dampak global ke tingkat lokal yang menghasilkan berbagai kebutuhan yang harus direspon dengan ketersediaan kapasitas lokal. Kapasitas pemuda yang berada di Kabupaten Tangerang dengan melihat pembangunan yang terbentuk membutuhkan berbagai tindakannya, sehingga tidak tertinggal dalam meningkatkan kualitas pembangunan pemuda. Untuk itu memerlukan kemampuan mengatur strategi respon kolektif ikut serta dalam proses global dengan cara mereka sendiri, mempertahankan integritas dan otonomi tingkat tinggi, dan memainkan peran khusus dalam proses globalisasi saat ini (Governa & Salone, 2004). Pembangunan daerah memiliki dampak terhadap pembangunan pemuda yang menempati suatu Kawasan Dalam daerah tersebut. Pendekatan Kawasan digunakan dalam mendukung proses pembangunan pemuda dan pengambilan kebijakan. (Chan et al., 2011) menyatakan bahwa memahami pembacaan suatu bentuk kawasan yang ada di perkotaan dan morfologi kota dapat bermanfaat bagi bidang manajemen kota, perencanaan dan perancangan kota, konservasi dan regenerasi kota untuk membuat kebijakan perkotaan dalam berkontribusi pada keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan. Kebijakan pembangunan lokal disinergikan dengan kapasitas Kawasan memberikan penguatan terhadap pengembangan pemuda sebagai sebuah objek pembangunan daerah.

Pemuda hidup dan berinteraksi dalam sebuah Kawasan di kabupaten Tangerang. Kawasan memiliki kriteria dan karakteristik tertentu akibat pembangunan yang terjadi. Dengan memperhatikan perkembangan dan pembangunan Kawasan yang terbentuk menjadi bagian guna memberikan pertimbangan solusi kebijakan terbaik bagi kota dengan mengetahui potensi permasalahan suatu kota dari tipologinya (R. D. W. Putra & Indradjati, 2021). Dengan memperhatikan Tipologi fungsi, yaitu dilihat dari tujuan penggunaan bangunan, misalnya bangunan ibadah, perkantoran, tempat tinggal, pendidikan, industri, dan lain-lain menjadi salah satu bentuk klasifikatori berasal dari proses men-tipe-kan (*typication*) dengan mengacu pada ciri-ciri tipikal kualitas individu atau orang, benda-benda, atau peristiwa, oleh karenanya tipologi merupakan suatu kategori niskal yang mempunyai acuan empirikal (Nurfansyah, 2012). Untuk itu, pembangunan pemuda kabupaten Tangerang memperhatikan juga Kawasan yang terbentuk akibat pembangunan yang terjadi hingga saat ini. Kebijakan pembangunan lokal bagi pemuda dicerminkan dengan karakteristik Kawasan yang

terbentuk, sehingga menghasilkan berbagai pendekatan pembangunan yang adaptif serta inovatif bagi perkembangan dan pembangunan pemuda kabupaten Tangerang.

Kategori Pemuda dimana dalam masa transisi antara masa remaja menuju dewasa, yaitu sekitar usia 15-30 tahun dan juga merupakan konsep dengan rentang yang telah ditentukan oleh banyak Negara. Diperkuat dengan peraturan melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, secara legal-formal, pemuda di Indonesia telah didefinisikan sebagai Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Ketentuan ini diundangkan di Jakarta pada tanggal 14 Oktober 2009 (Sukmawijaya, 2015). Kepemudaan diatur oleh peraturan atau undang-undang yang bertujuan untuk memberikan perlindungan, pembinaan, dan peningkatan kesejahteraan bagi pemuda. Berikut adalah beberapa penyajian terkait peraturan-peraturan yang ada tentang kepemudaan dan analisisnya:

1. **Peraturan tentang Pendidikan Pemuda**, Peraturan ini mengatur tentang akses dan hak pemuda untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Sebagai contoh, dalam beberapa negara, pendidikan wajib hingga usia 18 tahun atau lulus SMA. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi pemuda dalam mengakses pendidikan dan meningkatkan kompetensi serta kapasitas diri. Pendidikan yang berkualitas juga diharapkan dapat memberikan bekal bagi pemuda dalam menghadapi tantangan di masa depan.
2. **Peraturan tentang Kesempatan Kerja bagi Pemuda**, Peraturan ini mengatur tentang perlindungan dan pemberian kesempatan kerja bagi pemuda. Beberapa negara memiliki program atau kebijakan khusus untuk memfasilitasi pemuda dalam mencari pekerjaan, seperti program magang, pelatihan kerja, atau bantuan pencarian kerja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran pemuda, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan karir profesional.
3. **Peraturan tentang Kesehatan Pemuda,** Peraturan ini mengatur tentang hak pemuda untuk mendapatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan pencegahan penyakit. Beberapa negara juga memiliki program atau kebijakan khusus untuk memberikan edukasi kesehatan kepada pemuda, seperti program kesehatan reproduksi remaja, klinik kesehatan remaja, atau layanan konseling kesehatan mental. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pemuda, mengurangi risiko kesehatan, serta mendukung pemuda dalam menjaga kesehatan fisik dan mental.

2.2. Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan pemuda menjadi baigan penting dalam memperkuat dan meningkatkan kualitas pemuda. Kegiatan pemberdayaan pemuda memerlukan sinergi antar lembaga melalui dukungan kerja sama. Karena itu platform kerjasama antar daerah tentang pemberdayaan pemuda merupakan media dan sekaligus mitra yang tepat untuk mencapai target sinkronisasi dan harmonisasi dalam akselerasi pembangunan kepemudaan guna meningkatkan

daya saing masyarakat di era industri (Dwisvimiar & Setiawan, 2021). Tujuan pemberdayaan pemuda berfokus pada peningkatan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pada aspek kesehatan, pemuda dapat berkontribusi menjadi kader kesehatan masyarakat untuk memberikan edukasi dan pendampingan gizi kepada ibu dan balita, seperti yang dilakukan oleh Relawan Wonosobo Sehat (Prasetyo et al., 2023). Pada aspek pendidikan, pemuda dapat mengabdi sebagai pengajar di daerah-daerah terpencil di Indonesia, misalnya dengan mengikuti program Indonesia Mengajar. Pada aspek agama, contohnya di Kalimantan Timur, pemuda berpartisipasi dalam Organisasi Pemuda Lintas Agama, sebagai strategi pendekatan manajemen konflik yang *soft* kepada masyarakat untuk menanamkan toleransi dan saling menghormati antar umat beragama (Christover, 2019).

Dilihat dari sisi demografi, BPS mencatat bahwa jumlah pemuda Indonesia (penduduk berusia 16-30 tahun) mencapai 65,82 juta jiwa atau setara dengan 24% dari jumlah penduduk di Indonesia (Kemenpora, 2023). Hal ini menjadi kesempatan emas bagi Indonesia, jika pengembangan kapasitas pemuda dioptimalkan, maka Indonesia memiliki peluang untuk menciptakan SDM unggul dan berkualitas untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju. Seperti yang dikatakan oleh Menteri Luar Negeri RI Retno LP Marsudi pada forum Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Youth 20 (Y20) tahun 2022, pemuda memiliki peran sebagai agen perubahan, yaitu pemuda harus bisa mengatasi berbagai tantangan dan mengubah dunia menjadi lebih baik, serta memikirkan solusi-solusi inovatif (Wisnubroto, 2022).

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Menteri Luar Negeri, bahwa pemuda sebagai agen perubahan, harus berinvestasi pada isu-isu yang dapat berdampak pada masa depan, seperti kesehatan, transformasi digital, transisi energi, dan juga menjadi masa depan yang lebih baik untuk generasi selanjutnya (Wisnubroto, 2022). Selain sebagai agen perubahan, pemuda juga memiliki peran sebagai agen pembangunan dan agen pembaharuan (Pratiwi, 2021). Sebagai agen pembangunan, pemuda Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang, baik pembangunan secara nasional maupun pembangunan daerah, baik pembangunan secara fisik maupun non fisik, dan juga kemampuan pengembangan potensi generasi muda lainnya. Sebagai agen pembaharuan, pemuda Indonesia harus mampu menganalisis perubahan zaman sehingga dapat memilih mana yang perlu untuk diubah dan juga mana yang seharusnya dipertahankan. Pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan di Indonesia.

Strategi untuk melibatkan pemuda dalam pembangunan adalah pemberdayaan pemuda (Rifano, 2021). Berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemberdayaan pemuda merupakan kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda, dan dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Pemberdayaan tersebut difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui:

a. peningkatan iman dan takwa;

b. peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi;
c. penyelenggaraan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional;
d. peneguhan kemandirian ekonomi pemuda;
e. peningkatan kualitas jasmani, seni, dan budaya pemuda; dan/atau
f. penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan kepemudaan.

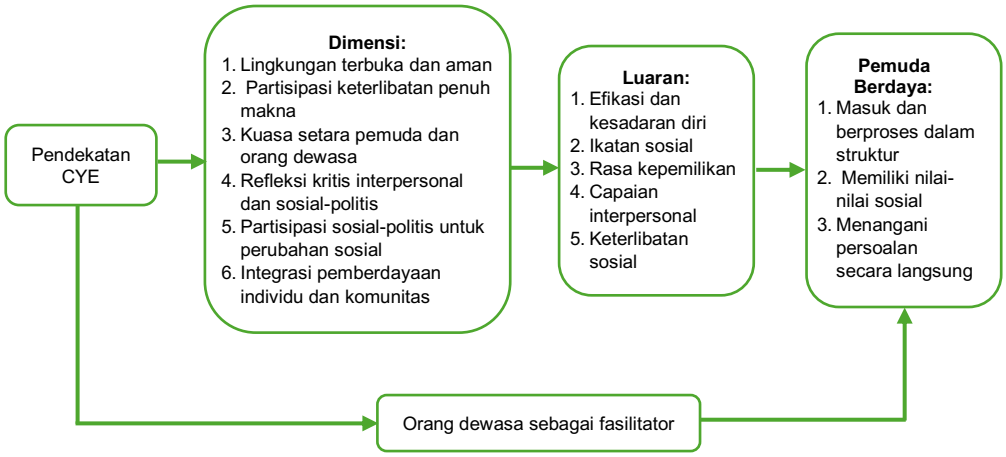
Terdapat beberapa pendekatan tentang pemberdayaan pemuda, diantaranya adalah pendekatan pemberdayaan pemuda secara kritis (*critical youth empowerment/*CYE) yang dikembangkan oleh Jenning, et al pada tahun 2006 (Rifano, 2021) dan pendekatan *social capita*l atau konsep pengembangan pemuda berbasis modal sosial (Wibawa, 2013).

a. *Critical Youth Empowerment/*CYE

CYE berfokus pada proses emansipatoris yang dapat menimbulkan tindakan masyarakat dan upaya keadilan sosial (Rifano, 2021). Menurut Jennings et al., (2006), pemberdayaan diibaratkan sebagai sebuah garis kontinum, pada titik awal berupa pemberdayaan individu dan pemberdayaan politis yang berfokus pada pemberdayaan komunitas pada titik pangkalnya. Pada level individu, cenderung pada pemberdayaan psikologis, seperti pengembangan kapasitas individu. Sementara itu, pemberdayaan komunitas dilaksanakan dalam lingkup keluarga, organisasi atau komunitas meliputi proses peningkatan keterampilan, peningkatan kolektif *wellbeing*, dan memperkuat jejaring internal dan eksternal untuk meningkatkan atau memelihara kualitas kehidupan komunitas. Menurut Astuti (2019), konsep CYE milik Jenning et al (2006) bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kontribusi pemuda dalam pembangunan masyarakat dan perubahan sosial politik, menghasilkan pemuda menjadi warga negara yang kritis dan aktif berpartisipasi membangun komunitas. Terdapat 6 dimensi dari CYE , yaitu:

1. Lingkungan yang terbuka dan aman;
2. Partisipasi dan keterlibatan yang penuh makna;
3. Pembagian kuasa yang setara antara pemuda dan orang dewasa;
4. Keterlibatan dalam refleksi kritis melalui proses interpersonal dan sosial-politis;
5. Partisipasi dalam proses sosial-politis untuk mempengaruhi perubahan;
6. Terintegrasinya pemberdayaan pada level individu dan komunitas.

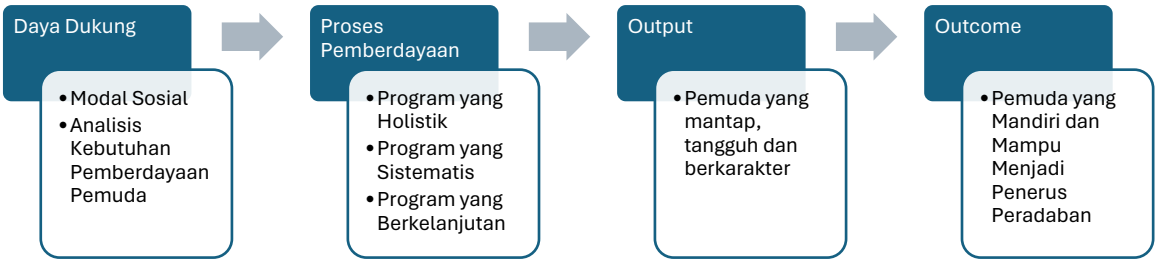
Konseptualisasi pemberdayaan pemuda melalui pendekatan CYE dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1. Pendekatan Critical Youth Empowerment
Sumber: Jenning et al (2006) dalam (Astuti, 2019)

b. Pendekatan *Social Capital*

Pendekatan lain dalam pemberdayaan pemuda adalah pendekatan *social capital* atau konsep pengembangan pemuda berbasis modal sosial. Wibawa (2013) menjelaskan bahwa modal sosial adalah kumpulan dari hubungan yang aktif di antara manusia: rasa percaya, saling pengertian dan kesamaan nilai dan perilaku yang mengikat anggota dalam sebuah jaringan kerja dan komunitas diantara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi serta memungkinkan adanya kerja sama. Dalam sebuah masyarakat, modal sosial menjadi suatu alternatif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Modal sosial dibangun dari 3 dimensi yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*Networks*), dan pranata sosial (*social institution*). Tiga elemen penting ini menjadi dasar bagi proses pemberdayaan pemuda. Kekuatan dari kepercayaan, jaringan sosial, dan pranata sosial yang dimiliki masyarakat selayaknya diangkat kembali menjadi pondasi utama dalam pengembangan program dan perumusan kebijakan dalam penataan pemberdayaan pemuda. Konsep pemberdayaan pemuda melalui *social capital* dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 2.2. Pemberdayaan Pemuda Berbasis Modal Sosial
Sumber: (Wibawa, 2013)

Penjelasan dari gambar 2.2. tersebut adalah sebagai berikut :

1. Daya dukung utama dalam perumusan program-program pemberdayaan pemuda adalah kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Analisis kebutuhan pemberdayaan untuk pemuda menjadi dasar utama untuk perumusan program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengembangan.
3. Proses pemberdayaan sebaiknya mengarah pada 3 prinsip yaitu : pertama, program yang holistik; Kedua, program yang sistematis; Ketiga, program yang berkelanjutan.
4. Harapan output dari proses pemberdayaan pemuda ini menghasilkan pemuda yang mantap, tangguh dan berkarakter.
5. Capaian dampak program pemberdayaan dimaksudkan mampu membentuk pemuda yang mandiri dan mampu menjadi penerus peradaban.

Lebih lanjut, Wibawa (2013) menyebutkan bahwa prinsip dasar pengembangan dan pemberdayaan pemuda mengacu kepada hal-hal sebagai berikut :

1. Mengkomunikasikan sebuah harapan tentang masa depan bagi kaum muda.
2. Membangun rasa keanggotaan individu pemuda sebagai bagian dari anggota kelompok.
3. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan.
4. Menumbuhkan rasa identitas pribadi.
5. Memperluas perspektif, mengembangkan keterampilan.
6. Menyediakan struktur dan lingkungan yang aman.
7. Fokus pada sentralitas kerja.
8. Memupuk dan mengembangkan dukungan kelompok sebaya yang positif.
9. Menghubungkan pemuda dengan keinginan orang dewasa sehingga terbangun komunikasi yang efektif.
10. Harus mampu menawarkan dukungan yang berkelanjutan selama jangka waktu tertentu.

Prinsip pemanfaatan modal sosial dimaksudkan sebagai upaya memunculkan dan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar pemuda. Sehingga dengan serangkaian kemitraan dan hubungan antar organisasi untuk merencanakan dan memberikan menu layanan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan pemuda di harapkan mampu menjadi solusi bagi persoalan pengembangan pemuda. Proses pemberdayaan pemuda dengan berbasis pada modal sosial dapat dibangun dengan langkah-langkah seperti berikut (Wibawa, 2013):

1. Libatkan organisasi-organisasi yang berbasis pada pemuda sebagai kolaborasi komunitas untuk kepemimpinan, perencanaan, memanfaatkan sumber daya, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Upayakan semua mitra-mitra aktif terlibat.
3. Mengidentifikasi strategi disesuaikan agar bekerja dengan baik, baik sistem sekolah, dan institusi pasca sekolah menengah.
4. Mengatasi "rumput" masalah dan hambatan kelembagaan.
5. Penjelasan dan mendefinisikan peran mitra secara konkrit.
6. Gunakan sumber daya yang ada secara kreatif.
7. Memberikan kepemimpinan yang konsisten.
8. Buat sistem hubungan lingkungan untuk menjangkau dan melibatkan pemuda

9. Mengidentifikasi dan mengembangkan relasi untuk bekerja sama dengan pimpinan.
10. Merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan kapasitas untuk bantuan teknis dan sarana pengembangan.
11. Membangun sistem dan hubungan secara bertahap.

Pemberdayaan pemuda diperlukan sehingga pemuda dapat melaksanakan perannya sebagai agen perubahan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Amalia et al., (2017) dalam konteks masyarakat, bahwa pelaku pemberdayaan masyarakat adalah seorang agen perubahan, dimana agen perubahan bertindak sebagai penghubung dan penggerak masyarakat sasaran pemberdayaan. Pemberdayaan pemuda dilakukan melalui penguatan organisasi kepemudaan yang mewadahi berbagai kegiatan mengenai fasilitasi peningkatan kapasitas.

Beberapa wadah pemuda dalam bentuk organisasi dapat berupa organisasi kepemudaan yang berada pada tingkat nasional atau terbentuk pada daerah. Contohnya adalah Karang Taruna, yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan bagi setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan, terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Anggota Karang Taruna berusia 13-45 tahun. Karang Taruna bukan hanya merupakan domain pemuda dalam Undang-Undang kepemudaan, pemuda adalah mereka yang berumur 16-30 tahun, tetapi Karang Taruna dapat menjadi salah satu wadah bagi pemuda untuk melakukan pengembangan diri, pembentukan karakter, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini selaras dengan tujuan pendirian Karang Taruna itu sendiri, yakni untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Karang Taruna sejatinya juga memiliki fungsi untuk pemberdayaan sosial, meningkatkan usaha ekonomi produktif, menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggungjawab sosial dan kearifan lokal. Terhadap Karang Taruna ini, wakil bupati Tangerang mengajak seluruh keluarga besar Karang Taruna untuk menjadi garda terdepan sebagai pelopor pemberdayaan generasi muda dalam pembangunan (Arbi, 2022) dengan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Jumlah Karang Taruna di Kabupaten Tangerang sebanyak 274.

2.3. Agen Perubahan Pemuda

Perubahan merupakan sebuah fenomena yang pasti terjadi dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan agar dapat bertahan hidup dan berkembang ke arah yang lebih baik. Dalam masyarakat, pemuda memiliki peran penting dalam perubahan untuk pengembangan masyarakat (Suradi, 2019). Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2009 pasal 16 bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek

pembangunan nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan:

a. pendidikan politik dan demokratisasi;
b. sumberdaya ekonomi;
c. kepedulian terhadap masyarakat;
d. ilmu pengetahuan dan teknologi;
e. olahraga, seni, dan budaya;
f. kepedulian terhadap lingkungan hidup;
g. pendidikan kewirausahaan; dan/atau
h. kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Disebutkan oleh Lunenburg dalam Suradi (2019), agen perubahan dapat berupa individu, kelompok, dan organisasi, yang memiliki keterampilan dan kekuatan untuk menstimulasi, memfasilitasi, dan mengoordinasikan upaya perubahan. Agen perubahan merupakan semua pihak yang ikut membantu proses terjadinya perubahan pada suatu masyarakat (Amalia et al., 2017). Menurut Juwita et al., (2019), agen perubahan adalah seorang individu atau sebuah tim yang bekerja sama untuk mempengaruhi masyarakat atau klien lainnya baik secara internal maupun eksternal untuk melakukan suatu perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat 3 (tiga) jenis agen perubahan yaitu:

1. Agen perubahan internal: staff ahli dari dalam organisasi yang secara khusus dilatih untuk melakukan pengembangan organisasi.
2. Agen perubahan eksternal: individu dari luar organisasi yang ditugaskan untuk memberikan usulan mengenai perubahan.
3. Agen perubahan eksternal-internal: upaya memadukan orang-orang dari dalam organisasi dan dari luar organisasi dengan mengambil kelebihan dan kelemahan dari agen perubahan internal dan eksternal

Perbedaan dari agen perubahan internal dan agen perubahan eksternal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Perbedaan Jenis Agen Perubahan

Pendekatan	Tokoh	Kelebihan	Kekurangan
Agen Perubahan Internal	Para manager atau staf khusus dalam organisasi serta tim khusus untuk pimpin perubahan	Menguasai permasalahan dan situasi yang dihadapi organisasi dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memanajemen perubahan	Kurang objektif dalam melihat permasalahan, subjektivitasnya tinggi, & inisiatifnya kurang
Agen Perubahan Eksternal	Konsultan atau orang ahli dari luar organisasi untuk pimpin perubahan	Lebih objektif melihat keadaan organisasi, mengedepankan strategi, dan memiliki kebebasan lebih tinggi dalam pimpin perubahan	Kurangnya dalam menguasa permasalahan secara detail

Sumber: (Juwita et al., 2019)

Sebagai pembantu proses perubahan, agen perubahan berperan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi setiap masalah dan kebutuhannya sehingga permasalahan dan kebutuhan tersebut dapat terselesaikan dan terpenuhi. Membantu proses perubahan berarti memiliki kewajiban untuk membimbing mulai dari menemukan masalah hingga mencari solusi (Amalia et al., 2017). Menurut Alvira et al., (2021), agen perubahan memiliki fungsi sebagai:

1. *Catalyst* atau penghubung, menggerakkan suatu masyarakat untuk melakukan perubahan
2. *Solution Giver* atau memberikan solusi, memberikan solusi dalam suatu pemecahan masalah yang terjadi.
3. *Process Helper* atau memberikan pertolongan, sebagai tokoh yang membantu dalam proses perubahan
4. *Resources Linker* atau sumber-sumber, sebagai penghubung dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Lebih lanjut, Alvira et al., (2021) menyebutkan bahwa agen perubahan memiliki tugas yaitu :

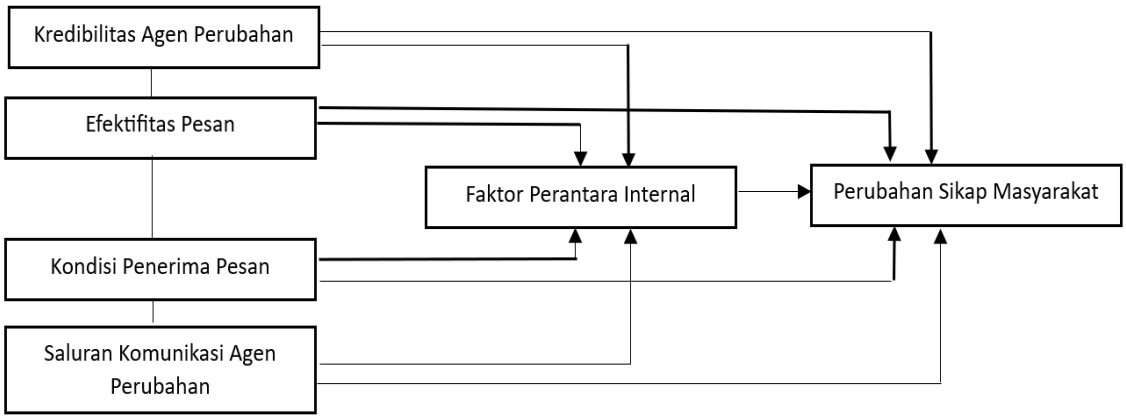
1. Menciptakan keinginan perubahan di dalam masyarakat
2. Menciptakan keinginan perubahan di kalangan klien lainnya
3. Menjalin dan membina hubungan dalam rangka melakukan perubahan
4. Mendiagnosa permasalahan yang dihadapi masyarakat
5. Melaksanakan perubahan atau menerjemahkan keinginan perubahan menjadi suatu tindakan yang nyata
6. Menjaga kestabilan perubahan

Menurut Amalia et al., (2017), dalam menjalankan tugas dan fungsinya, agen perubahan perlu memiliki sifat empati. Hal ini disebabkan rasa empati akan mengarahkan agen perubahan untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Selain itu, kemampuan agen perubahan dalam mendiagnosa kebutuhan dan masalah juga sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar program perubahan yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan. Program yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah akan mengalami kegagalan bahkan dapat mengalami penolakan dari masyarakat. Maka dari itu mendiagnosa kebutuhan adalah hal yang sangat penting bagi agen perubahan untuk menentukan keberhasilan program. Dalam penelitian Dzakiroh et al., (2021), peran ini disebut sebagai *development drivers,* yaitu agen perubahan sebagai aktor pendorong pengembangan. Yang dilakukan adalah:

1) Membuat pemetaan potensi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan program pengembangan yang sesuai
2) Membentuk grup kerja untuk melakukan program pengembangan
3) Mengembangkan program rutin dan mengelola potensi yang ada di masyarakat.

Peran lain agen perubahan adalah sebagai fasilitator yang membina masyarakat (Amalia et al., 2017) dan juga sebagai motivator (Dzakiroh et al., 2021). Menurut Amalia et al., (2017), sebagai fasilitator, agen perubahan harus memiliki gaya kepemimpinan untuk memimpin binaannya mencapai perubahan. Agen perubahan mempunyai gaya kepemimpinan untuk memengaruhi, mendorong dan mengarahkan binaannya. Kepemimpinan tersebut bertujuan untuk memengaruhi binaannya agar mau bekerjasama untuk mencapai perubahan. Agen perubahan

merupakan sosok pemimpin yang benar-benar dihormati oleh masyarakatnya karena melihat niat, tekad dan perjuangannya untuk merubah binaannya. Sejalan dengan hal tersebut, Dzakiroh et al., (2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan peran agen perubahan sebagai motivator, yaitu membangkitkan antusiasme masyarakat dan mempengaruhi masyarakat agar berpartisipasi dalam program pengembangan. Peran agen perubahan memberikan dampak perubahan terhadap masyarakat, seperti yang terlihat pada penelitian Suryana et al., (2016), yang menggambarkan proses pengaruh agen perubahan, yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.3. Pengaruh Agen Perubahan terhadap Sikap Masyarakat
Sumber: diadopsi dari penelitian (Suryana et al., 2016)

Kredibilitas agen perubahan merupakan persepsi masyarakat tentang agen perubahan yang bekerja di wilayah mereka. Keahlian agen perubahan merupakan kesan yang dibentuk oleh masyarakat tentang kemampuan agen perubahan dalam hubungannya dengan berbagai komunikasi yang telah dilakukan. Masyarakat akan menilai bahwa agen perubahan memiliki keahlian yang tinggi apabila mereka memandang bahwa agen perubahan itu cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, dan terlatih. Kepercayaan terhadap agen perubahan merupakan kesan yang dibentuk dalam diri masyarakat tentang agen perubahan yang berkaitan dengan watak agen perubahan tersebut, yang dilihat dari aspek kejujurannya, ketulusannya, kebermoralannya, bersifat adil, sopan santun, dan beretika. Dinamisme agen perubahan merupakan persepsi masyarakat terkait dengan agen perubahan yang dipandang dalam hal memiliki gairah, semangat yang tinggi, aktif dalam merespons situasi, tegas dalam menjawab dan mengatur orang, berani menghadapi situasi yang menekan dirinya. Dinamisme tersebut berkaitan dengan cara berkomunikasi. Dinamisme dapat memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan.

Selain dikarenakan faktor dari agen perubahan, efektifitas pesan, kondisi penerima pesan dan saluran komunikasi berpengaruh baik secara langsung terhadap perubahan sikap masyarakat, maupun secara tidak langsung, yaitu melalui faktor perantara internal. Isi pesan yang relevan dengan sikap mungkin akan lebih mudah diterima individu apabila tercakup dalam batasan penerimaan yang berada di sekitar sikap seseorang. Dengan demikian maka terhadap orang

yang bersikap ekstrim negatif, tentu akan sulit disampaikan pesan yang isinya ekstrim positif yang berada jauh di luar batas penerimaannya. Pesan yang diorganisasikan dengan baik lebih mudah dimengerti daripada pesan yang tidak tersusun dengan baik. Kondisi penerima pesan dalam hal ini berkaitan dengan aspek konfirmasi dan diskonfirmasi. Respons konfirmasi contohnya perasaan positif, respons meminta keterangan, respons setuju dan respons suportif. Adapun respons diskonfirmasi terdiri dari: respons sekilas respons kosong respons yang tidak relevan respons interupsi serta respons kontradiktif. Kredibilitas saluran secara langsung dikaitkan dengan ciri-ciri komunikator dan audiensnya. Faktor perantara internal masyarakat berkaitan dengan kondisi internal personal yang didalamnya mencakup: faktor perhatian, faktor pemahaman, faktor penerimaan, dan faktor retensi.

Pemuda sebagai episentrum harapan bangsa harus mampu mengasah pengetahuan dan keterampilan untuk terus mengembangkan diri menuju manusia unggul (Jevri Sagala, 2022). Adanya dukungan dalam program-program pembangunan daerah yang akan dilaksanakan, tentunya dapat mendorong kapasitas pemuda serta meningkatkan partisipasi dan peranannya dalam pembangunan daerah yang dapat menonjolkan sikap dan perannya sebagai berikut:

1. Pemuda mempunyai peran sebagai dinamisator
   Dinamisator sebagai sebuah hubungan dalam partisipasi masyarakat (pendamping), jika dalam proses pembangunan ada yang terkendala maka peran yang dikedepankan adalah dengan menggunakan metode bimbingan dan melakukan pengarahan baik secara intensif maupun efektif terhadap masyarakat. Seorang pendamping memiliki tanggung jawab terhadap fungsi pelaksanaan pendampingan, kapan dan dimana proses pendampingan akan berjalan dalam perencanaan pembangunan (Saputra, 2023)
2. Pemuda sebagai tokoh motivator
   Motivator adalah orang yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa (Darmadi, 2021). Sehingga tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dan permasalahan di daerah dapat terselesaikan dengan upaya yang lebih optimal untuk dapat mengatasi hambatan tersebut karena mengikuti arahan dari motivator.
3. Pemuda inovator perubahan
   Inovator bagian dari wujud inovasi dalam keterkaitan guna perencanaan pembangunan sehingga dapat mengembangkan tahapan proses perencanaan dalam pembangunan yang baik. Kemampuan inovator diyakini dapat mempengaruhi stakeholder dan memberikan manfaat yang telah dirasakan oleh pihak-pihak terkait dalam menjadikan kunci keberhasilan Center of Service for Research atau disingkat denga CoSfRe (Agus Widodo, 2018). Guna mewujudkan keberhasilan maka diperlukan upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pemuda dalam penguatan program-program perubahan dalam pembangunan daerah.

Pemuda sebagai agen perubahan merupakan aset yang menjadi harapan bagi masa depan bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh Pratiwi (2021), bahwa

kemajuan bangsa dapat dilihat dari keberhasilan generasi mudanya untuk melakukan perubahan-perubahan positif yang dapat dilakukan dan menaklukan segala tantangan yang akan dihadapi. Para pemuda akan menjadi inovator, pencetus gagasan, pembangun dan pemimpin masa depan.

2.4. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan

Pemuda, secara umum didefinisikan sebagai kelompok usia tertentu yang berada diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Berdasarkan usia, pemuda didefinisikan sebagai individu yang berusia antara remaja hingga awal dewasa. Rentang usia yang dianggap sebagai pemuda dapat berbeda antara negara satu dengan yang lain, tergantung pada kebijakan dan norma pada masing-masing negara. (Arnett, J. J. (2016); World Health Organization (WHO) (2020))

Berdasarkan peran sosial, pemuda didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan suatu negara karena memiliki energi, kreativitas, dan semangat untuk berkontribusi dalam berbagai bidang pembangunan. (United Nations Development Programme (UNDP), (2018); Furlong, A., & Cartmel, F. (2007)). Selain itu, pemuda juga sering diidentifikasi berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan (United Nations. (2019); Youniss, J., & Yates, M. (1997)), dan dipengaruhi oleh faktor kultural dan sosial tertentu pada suatu masyarakat, seperti tradisi, norma, dan tanggungjawab sosial (Schlegel, A., & Barry, H. (1991); Coleman, J. S. (1988))

Partisipasi didefinisikan sebagai proses atau tindakan seseorang atau kelompok dalam sebuah aktivitas, kegiatan, atau proses tertentu, baik politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Partisipasi dapat berupa keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan, atau keterlibatan tidak langsung melalui representasi atau pengaruhnya terhadap suatu kegiatan. (Arnstein, S. R. (1969); Cook, B. (1977); Cornwall, A., & Gaventa, J. (2001); Pateman, C. (1970); Pretty, J. N. (1995); Rifkin, J. (2000); Sherry, J. F., & Camargo, M. (1987)). Sementara pembangunan dimaknakan sebagai proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan suatu masyarakat atau negara, yang mencakup berbagai aspek, termasuk didalamnya adalah aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan.

Pembangunan ekonomi mengacu pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata, dan pengurangan kemiskinan (Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014); Sen, A. (1999)). Pembangunan manusia menekankan pada peningkatan kualitas hidup melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, pangan, perumahan, dan hak asasi manusia (United Nations Development Programme (UNDP). (1990); Nussbaum, M. C. (2011)). Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Sachs, J. D. (2015); World Commission on Environment and Development (WCED). (1987)). Pembangunan sosial mencakup upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, keadilan, kesetaraan, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Midgley, J., & Livermore, M. (Eds.). (2013); Fukuda-Parr, S. (2003)). Pembangunan politik berfokus pada penguatan institusi demokratis, penegakan hukum, partisipasi

politik yang inklusif, dan perlindungan hak asasi manusia (Diamond, L. (2008); Huntington, S. P. (1991)).

Berdasarkan uraian diatas, maka partisipasi pemuda dalam pembangunan didefinisikan sebagai keterlibatan individu yang berusia antara remaja hingga awal dewasa, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat yang mencakup berbagai aspek. Pemuda memiliki peranan penting dalam berbagai aspek pembangunan. Diantaranya pada aspek pendidikan, pemuda memiliki peranan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di masyarakat, baik sebagai siswa aktif, mentor, atau relawan pendidikan. Pada aspek kesehatan, pemuda dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, terlibat dalam kampanye penyuluhan, dan berbagai kegiatan lainnya. Pada aspek ekonomi, pemuda memainkan peranan pentingnya melalui kewirausahaan, penciptaan lapangan kerja, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal. Pada aspek politik, pemuda berperan sebagai pemilih, penggerak perubahan sosial, maupun sebagai kandidat politik. Kemudian pada aspek teknologi dan inovasi, pemuda menjadi penggerak utama adopsi teknologi baru dan inovasi, serta berkontribusi dalam pengembangan solusi untuk masalah sosial dan lingkungan.

Untuk dapat melakukan partisipasi dalam pembangunan, pemuda membutuhkan dukungan berupa: akses pendidikan yang baik dan kesadaran akan peran serta dalam pembangunan; ketersediaan sumberdaya seperti dana, infrastruktur, dan pelatihan, yang akan membantu pemuda untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai inisiatif pembangunan; dan adanya dukungan dari institusi pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan pemerintah, yang memfasilitasi partisipasi pemuda dalam berbagai program pembangunan.

2.5. Pentingnya Pembangunan Pemuda

Pembangunan pemuda merupakan suatu proses yang sangat penting dalam masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan potensi generasi muda. Dalam konteks ini, pemuda tidak hanya dipandang sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki peran sentral dalam menggerakkan pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu, pembangunan pemuda juga memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pemuda untuk berkembang secara holistik, termasuk dalam aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Sehingga, pemuda dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai subjek pembangunan, pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kelangsungan pembangunan di berbagai bidang. Mereka adalah agen perubahan yang membawa ide-ide segar, energi, dan semangat inovasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan masa kini dan masa depan. Pemuda juga merupakan motor penggerak dalam menciptakan perubahan sosial yang positif, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan promosi kesejahteraan sosial.

Namun demikian, pemuda juga merupakan objek pembangunan yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka adalah kelompok rentan yang membutuhkan dukungan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, mulai dari akses terhadap pendidikan yang berkualitas hingga kesempatan kerja yang layak. Oleh karena itu, pembangunan pemuda haruslah menjadi prioritas dalam agenda pembangunan nasional dan internasional.

Salah satu aspek penting dalam pembangunan pemuda adalah pemberdayaan melalui pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap berbagai kesempatan pengembangan diri. Pendidikan yang berkualitas adalah kunci untuk membuka pintu kesempatan bagi pemuda untuk meraih impian dan potensi mereka. Pelatihan ketrampilan juga merupakan hal yang penting untuk mempersiapkan pemuda memasuki dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Dengan memiliki ketrampilan yang relevan, pemuda akan lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara aktif dalam perekonomian lokal maupun global.

Hal penting lainnya adalah partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan politik. Partisipasi ini tidak hanya membantu membangun keterampilan kepemimpinan dan kewarganegaraan yang aktif, tetapi juga membantu dalam memperkuat demokrasi dan menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan, pemuda akan merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih besar dalam membangun masa depan mereka sendiri serta masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pembangunan pemuda membutuhkan pendekatan yang holistik dan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil. Hanya dengan kolaborasi dan kerja sama yang erat antara semua pihak, dapat tercipta lingkungan yang mendukung bagi pemuda untuk berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan dan kemajuan masyarakat.

2.6. Dimensi Indeks Pembangunan Pemuda

Untuk memantau capaian pembangunan pemuda, pemerintah telah memiliki Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), yang dikembangkan sejak tahun 2016. Terdapat tiga alasan pentingnya pemantauan capaian pembangunan pemuda, meliputi: pertama, memantau kemajuan pembangunan pemuda dapat membantu mengidentifikasi dimensi kepemudaan yang mungkin mengalami kendala, sehingga intervensi dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan dimensi tersebut. Kedua, memantau pembangunan pemuda dapat memberikan informasi berharga kepada pembuat kebijakan atau pemangku kepentingan lainnya. Informasi tersebut akan membantu pembuat kebijakan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi kaum muda dan membuat keputusan berbasis bukti untuk mendukung perkembangan mereka. Ketiga, memantau pencapaian pembangunan pemuda dapat membantu masyarakat memahami kondisi pemuda dan mengevaluasi dukungan (seperti kebijakan) yang telah diberikan kepada pemuda untuk perbaikan kebijakan ke depannya. (Izzati, R.A., Murniati, S., & Dewi, R.K. (2022))

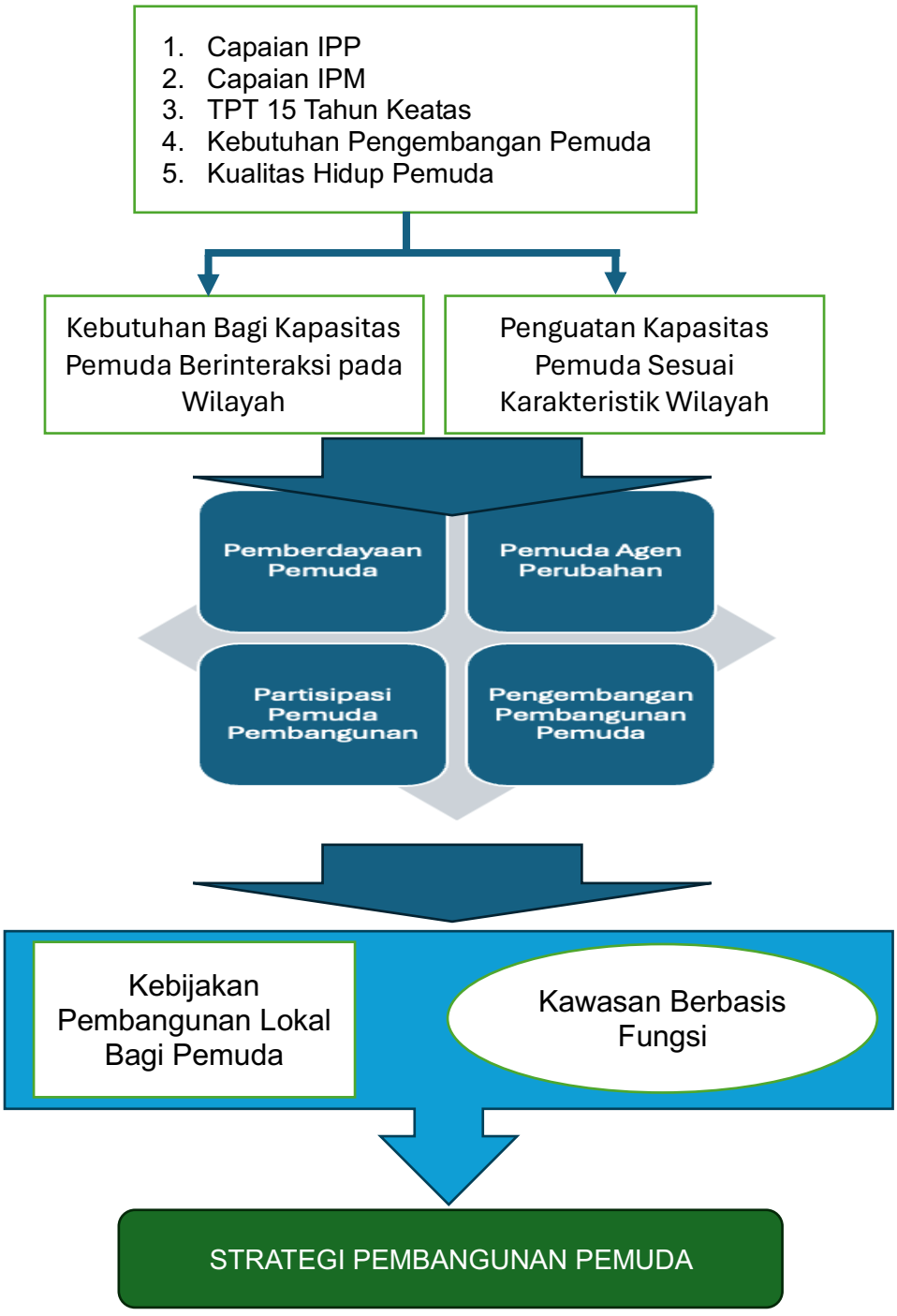
IPP merupakan suatu ukuran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun kebijakan terkait kepemudaan. IPP menyediakan informasi apa (what), kapan (when), dan dimana (where) pemuda dan kondisi capaian pemuda di Indonesia. Namun, pengambil kebijakan juga perlu melakukan analisis mengapa (why) dan bagaimana (how) memahami IPP dan respon kebijakannya. (Izzati, R.A., Murniati, S., & Dewi, R.K. (2022)). IPP disusun berdasarkan tiga kerangka, yakni kerangka pembangunan individu, kerangka penghidupan dan kesejahteraan, dan kerangka partisipasi dan diskriminasi. Dari ketiga kerangka tersebut, IPP terbagi ke dalam lima domain dan lima belas indikator, sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2.2. Kerangka Domain dan Indikator IPP

Kerangka	Domain	Indikator
Pembangunan individu	Pendidikan	Rata-rata lama sekolah
	Pendidikan	APK Sekolah Menengah
	Pendidikan	APK Perguruan Tinggi
	Kesehatan dan Kesejahteraan	Angka kesakitan pemuda
	Kesehatan dan Kesejahteraan	Persentase korban kejahatan
	Kesehatan dan Kesejahteraan	Persentase pemuda yang merokok
	Kesehatan dan Kesejahteraan	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil
Penghidupan dan kesejahteraan	Lapangan dan Kesempatan Kerja	Persentase pemuda wirausaha kerah putih
	Lapangan dan Kesempatan Kerja	Tingkat pengangguran terbuka
Partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan	Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan
	Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase pemuda yang aktif dalam organisasi
	Partisipasi dan Kepemimpinan	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat
	Gender dan Diskriminasi	Angka perkawinan usia anak
	Gender dan Diskriminasi	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas
	Gender dan Diskriminasi	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal

Sumber: IPP 2023

2.7. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.4. Kerangka Penelitian
Sumber: olahan peneliti, 2024

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam rangka mendorong pembangunan nasional, diperlukan peran pemuda sebagai subyek pembangunan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Merujuk pada amanat Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemerintah Daerah mempunyai tugas melaksanakan kebijakan nasional dan menetapkan kebijakan di daerah sesuai dengan kewenangannya serta mengkoordinasikan pelayanan kepemudaan.

Kabupaten Tangerang berupaya mendorong peran pemuda dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui berbagai alternatif dengan menyusun kajian terhadap “Pembangunan Pemuda di Kabupaten Tangerang”. Proses dalam penyusunan kajian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan penelitian yang menganalisis permasalahan sehingga perlu digunakannya sebuah metode berbasis penelitian hukum yang didukung model-model metode penelitian yang kompetitif (Delfiyanti, D., 2017). Pendekatan kualitatif menurut (Brown et al., 2015)(2016) dalam bukunya Research Design mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan sebagai penekanan untuk mengedepankan hasil temuan dan proses untuk menyelesaikan hasil kajian terkait permasalahan yang ada terutama peran pemuda sebagai penggerak perubahan terhadap pembangunan khususnya di daerah melalui beberapa langkah teknis untuk menemukan solusi guna penentuan kebijakan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang dipilih karena pendekatan ini dirasa sesuai apabila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam tentang partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah yang akan direncanakan dan menjadi program pemerintah.

3.2. Pengumpulan data

Penyusunan laporan pendahuluan diawali dengan langkah-langkah secara sistematis untuk mendapatkan hasil kajian yang sesuai, terarah dan tepat.

Dimulainya pengerjaan penyusunan laporan awal hingga akhir untuk mendapatkan output yang diharapkan. Penyesuaian yang tercantum dalam kerangka acuan kerja, merupakan langkah utama guna mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dengan penyelesaian kajian akademik kepemudaan di Kabupaten Tangerang. Pada tahapan selanjutnya penggalian infromasi secara terperinci dengan menggumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk mendapatkan analisis yang sesuai dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada dengan menitikberatkan pada pendekatan deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik menurut (Creswell, 2014) dengan asumsi dasar yang menjadi paradigma.

Pengetahuan bersifat konjektural dengan bukti yang harus dibangun, Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaringnya dengan kebenarannya yang jauh lebih kuat. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis dengan praktik mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian. Pertanyaan yang disusun harus mampu mengembangkan peryataan yang relevan dan benar. Pengetahuan dibentuk dari aspek terpenting dalam penelitian dengan sikap objektif.

3.3. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut (Herdiansyah, 2013):

1. Data diperoleh melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dilengkapi dengan instrumen atau panduan wawancara. Model tanya jawab langsung dianggap dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam pembahasan objek penelitian. Tim peneliti akan melakukan dan menyisir secara komprehensif untuk mendapatkan data di lapangan dengan beberapa informan diantaranya; Bappeda Kabupaten Tangerang, BPS Kabupaten Tangerang, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Tangerang, OPD dan Dinas terkait, DPRD Kabupaten Tangerang, Perguruan Tinggi/ Universitas, dan Organisasi Kepemudaaan di wilayah Kabupaten Tangerang.
2. Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussions*) juga perlu untuk dilakukan guna menggali data agar dapat diperoleh informasi yang representatif, obyektif dan reliable. Dengan cara ini, diharapkan dapat mendapatkan solusi atas temuan yang akan dituangkan dalam kajian ini sehingga perlu menerima masukan langsung dari tingkat akar rumput. Dengan demikian, penyusunan kajian pembangunan pemuda merupakan sebuah keputusan dan proses pembuatan kebijakan yang melibatkan seluruh unsur dan partisipasi nyata kinerja pemerintah untuk menyiapkan generasi muda di masa yang akan datang.
3. Inventarisasi dokumen yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen seperti; (Arsip, Bahan/ Laporan hasil rapat, Peraturan Daerah, dll.) yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di susun untuk mendapatkan sebuah hasil dalam penyusunan kajian ini.

3.3.2. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian menurut Kellam & Peter (2011) ini yaitu:

a. Data Pimer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan jenis data primer pada kajian penelitian ini yang didapat dari hasil wawancara atau interview dan FGD yang telah dilakukan dengan para pemuda, dinas terkait dan berbagai unsur tentang kepemudaan ataupun tokoh masyarakat setempat dalam upaya pembangunan di Kabupaten Tengerang.

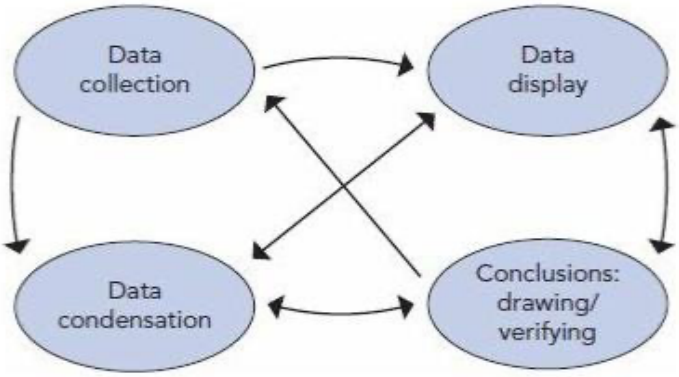
b. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dokumen perUndang-Undangan bahkan hasil-hasil penelitian yang bersifat laporan untuk mendukung teori dalam sebuah penemuan dan kebaharuan.

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari bahan primer dan sekunder akan diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga di harapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dalam penyusunan kajian kepemudaan ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis data yang berupaya memberikan hasil gambaran secara kongkrit terhadap objek yang dibahas secara kualitatif dan selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif analisis yaitu menjelaskan, menguraikan dan mengambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitanya dengan penelitian ini serta dilakukan pemeriksaan keabsahan data untuk dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data.

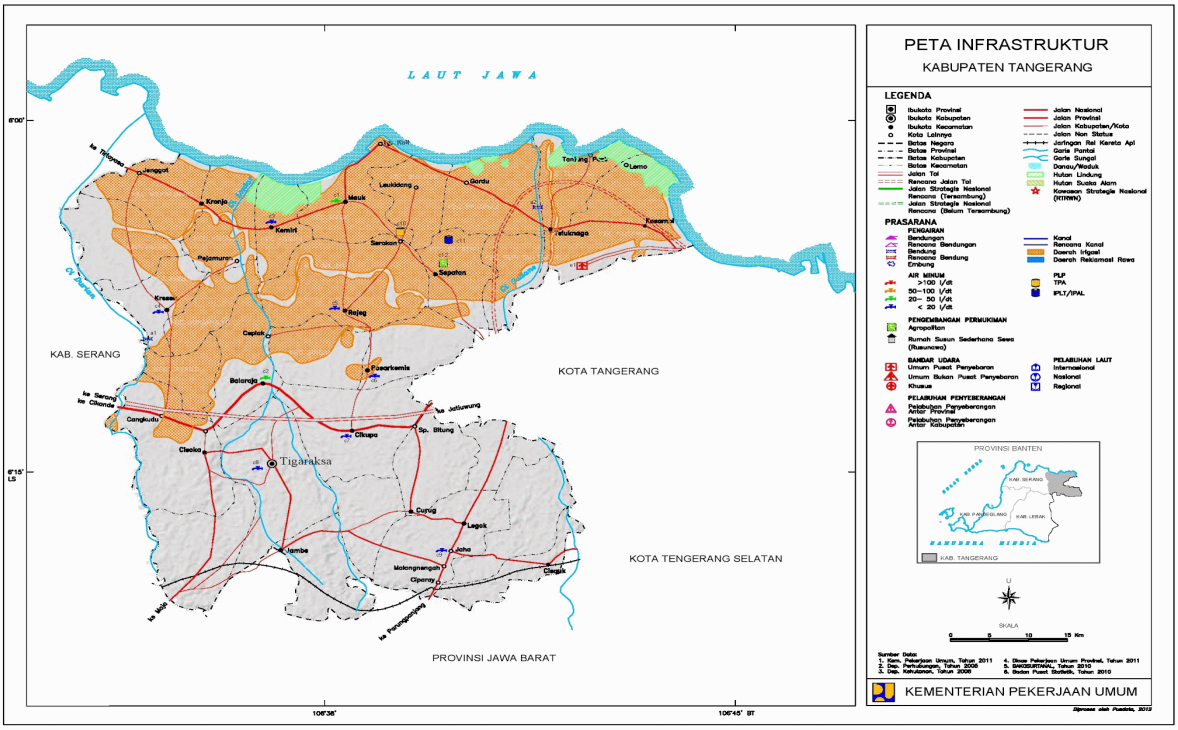
Creswell (2014) menjelaskan bahwa validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan sangat konsisten jika diterapkan selama pengerjaan penelitian ataupun proyek yang berbeda. Objektivitas (konfirmabilitas) dilakukan untuk menunjukan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian. Didukung dengan teori dari Miles & Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah valid. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar. 3.1. Teknik Analisis Data (*Interaktive Model*)
Sumber: (Miles & Huberman, 2014)

3.5. Lokasi dan Sasaran

Kajian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan bentuk keaktifan peran dari pemuda di Kabupaten Tangerang dalam mewujudkan dan berpartisipasi untuk pembangunan daerah. Lokasi penelitian mengacu pada wilayah yang sudah ditetapkan sesuai dengan rentang waktu pelaksanaan penelitian. Adapun untuk mempermudah atau memperjelas pengambilan data sesuai sasaran yang diharapkan maka tim menyisir dan mengunjungi beberapa lokasi penelitian yang dipilih yaitu di tingkat kecamatan yang ada di Kabupaten Tangerang meliputi: Kawasan Bisnis; Kawasan Perindustrian; Kawasan permukiman. Berikut peta wilayah kabupaten Tangerang sebagai lokasi penelitian



Gambar 3.2. Peta Wilayah Kabupaten Tangerang
Sumber: Bappeda Kab Tangerang

3.6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

	Nama Kegiatan	Bulan (Tahun 2024)		
		Februari	Maret	April
1	**Tahap Persiapan** a. Pencarian Literatur / Kesiapan dokumen b. Laporan Pendahuluan dan Diskusi Kebutuhan Penelitian c. Persiapan Survei Lapangan d. Penyusunan Instrumen dan Penetapan Pekerjaan			
2	Pelaksanaan Kegiatan Lapangan a. Observasi awal b. Pengumpulan data c. Pengolahan data			
3	Penyusunan Hasil dan Pelaporan a. Analisa Data b. Draft Hasil Pekerjaan/ Laporan Antara c. Review & Diskusi Temuan Lapangan			
4	Penetapan, Penyerahan Hasil Pekerjaan a. Presentasi & Penetapan Hasil Laporan Akhir b. Output & Penyelesaian Administrasi			

BAB IV
TEMUAN LAPANGAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Tangerang

Dilihat dari kondisi geografis, Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah kabupaten yang ber-Provinsi di Banten dan terletak di bagian barat Pulau Jawa. Kabupaten Tangerang merupakan daerah yang memiliki potensi di sektor ekonomi yang bisa dikatakan kuat dan cukup besar, terutama karena lokasinya yang strategis yaitu berdekatan dengan Ibu kota Jakarta. Kabupaten ini berdiri pada 27 Desember 1943 dan termuat dalam penetapan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 1984 tanggal 25 Oktober 1984.



Gambar 4.1. Peta Kondisi Geografis Kabupaten Tangerang
Sumber: https://sikelingdlhktangerangkab.wordpress.com/peta/

Dari segi geografis pada gambar peta di atas, Kabupaten Tangerang memiliki luas wilayah sekitar 1.099,75 km^2 dengan jumlah penduduk sekitar 3,9 juta jiwa (Data BPS 2020) yang tersebar di 267 desa/kelurahan di Kabupaten Tangerang.

Kabupaten Tangerang memiliki luas wilayah 1.034,54 km^2, terbagi ke dalam 29 wilayah administrasi kecamatan dan 274 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk sebesar 3.309.365 jiwa. Kabupaten Tangerang merupakan wilayah perkembangan dan penyangga Kota Jakarta. Secara umum, Kabupaten Tangerang dapat dikelompokkan menjadi 3 wilayah pertumbuhan, yaitu:

1. Pusat pertumbuhan Balaraja dan Tigaraksa, berada di bagian barat, difokuskan sebagai daerah sentra industri, permukiman, dan pusat pemerintahan.
2. Pusat pertumbuhan Teluknaga, berada di wilayah pesisir, mengedepankan industri pariwisata alam dan bahari, industri maritim, perikanan, pertambakan, dan pelabuhan.
3. Pusat pertumbuhan Curug, Kelapa Dua, Legok dan Pagedangan, berada di bagian timur dekat perbatasan dengan Kota Tangerang Selatan, difokuskan sebagai pusat permukiman dan kawasan bisnis.

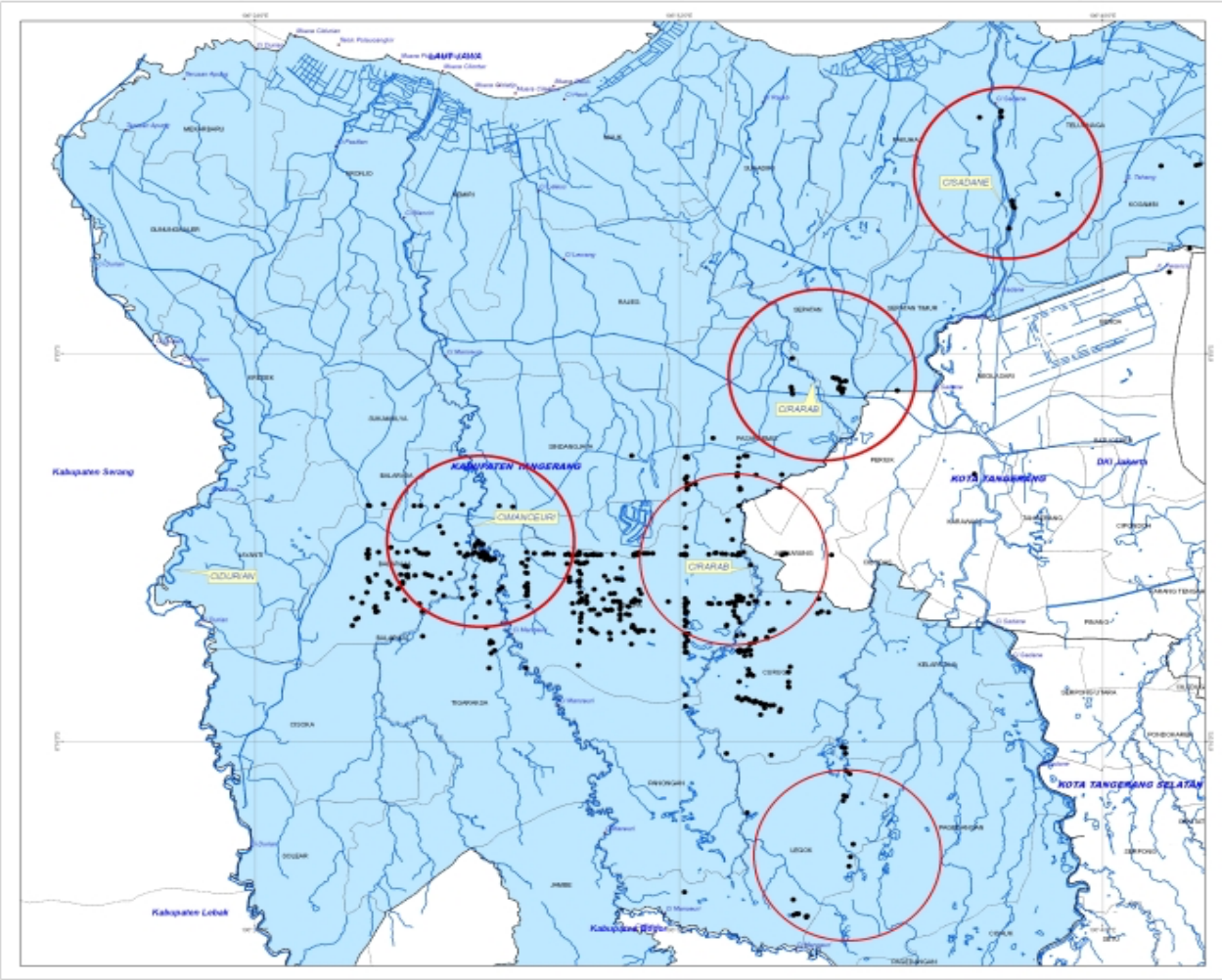
Selain itu untuk administratif di tingkat Kecamatan terbagi menjadi 29 yang meliputi sebagaimana disebutkan dalam tabel dibawah.

Tabel 4.1. Kecamatan Di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Penduduk (ribu)	No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Penduduk (ribu)
1	Cisoka	31,21	97,59	16	Sukamulya	25,44	74,31
2	Solear	34,07	101,97	17	Kresek	29,99	71,80
3	Tigaraksa	55,30	163,53	18	Gunung Kaler	32,77	56,16
4	Jambe	28,25	55,65	19	Kronjo	46,51	65,60
5	Cikupa	46,00	209,14	20	Mekar Baru	25,78	44,15
6	Panongan	36,15	130,00	21	Mauk	44,94	91,38
7	Curug	30,83	176,62	22	Kemiri	33,45	50,98
8	Kelapa Dua	26,22	167,55	23	Sukadiri	24,99	66,68
9	Legok	37,28	124,32	24	Rajeg	53,30	188,21
10	Pagedangan	50,75	111,22	25	Sepatan	19,22	112,29
11	Cisauk	30,05	1,44	26	Sepatan Timur	19,66	105,99
12	Pasar Kemis	30,73	255,35	27	Pakuhaji	54,55	127,33
13	Sindang Jaya	41,39	95,58	28	Teluknaga	52,41	167,98
14	Balaraja	32,30	124,13	29	Kosambi	36,09	111,71
15	Jayanti	24,88	70,73				

Sumber: Kabupaten Tangerang Dalam Angka 2024

Kondisi dari segi infrastruktur, Kabupaten Tangerang juga memiliki kemajuan yang pesat serta terstruktur seperti kondisi jalan-jalan utama, akses jalan tol, pariwisata dan transportasi umum yang telah menghubungkan berbagai wilayah di kabupaten ini dengan baik. Secara ekonomi, Kabupaten Tangerang memiliki sektor industri yang cukup berkembang, terutama di bidang manufaktur, Perdagangan, dan jasa. Hal ini menjadi salah satu penyumbang pendapatan daerah yang sangat signifikan dan bisa dibilang fantastis dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan dukungan dari sektor industri.



Gambar 4.2. Peta Sebaran Industri Kabupaten Tangerang
Sumber: https://sikelingdlhktangerangkab.wordpress.com/peta/

Melihat berbagai potensi yang ada, tentu hal ini mendorong untuk memikirkan tentang masa depan Kabupaten Tangerang untuk menjadi lebih maju, baik serta unggul sesuai **Visi**nya: "*Mewujudkan masyarakat* Kabupaten Tangerang *yang Religius, Cerdas, Sehat dan Sejahtera".* Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang, jumlah penduduk usia muda di kabupaten ini terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, jumlah penduduk usia 15-24 tahun mencapai sekitar 478.782 orang, atau sekitar 17% dari total jumlah penduduknya, sehingga peran dan faktor dari unsur kepemudaan di Kabupaten Tangerang menunjukkan *tren up* yang menjanjikan dalam beberapa tahun terakhir.

Merujuk Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang, kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten meliputi: kawasan industri, kawasan permukiman, kawasan perkotaan baru pantura, kawasan minapolitan dan agropolitan (pengembangan pertanian berkelanjutan), dan kawasan untuk mendukung pertahanan dan keamanan negara. Sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, pembangunan wilayah dilakukan dengan peruntukan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Realisasi Rencana Tata Ruang Wilayah Tiap Kecamatan-Kabupaten Tangerang

Kecamatan	Realisasi RTRW
Balaraja, Jambe, Rajeg, Sepatan, Legok, Sukamulya, Sindang Jaya, Sepatan Timur, Mekar Baru	Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Peruntukan Industri Kawasan Tanaman Pangan
Jayanti, Tigaraksa, Pasar Kemis, Curug, Cikupa, Panongan, Pagedangan, Kelapa Dua, Solear	Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Peruntukan Industri
Cisoka, Cisauk	Kawasan Permukiman Perkotaan
Kresek, Gunung Kaler	Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Tanaman Pangan
Kronjo	Kawasan Hutan Lindung Kawasan Perikanan Budi Daya Kawasan Permukiman Perdesaan Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Peruntukan Industri Kawasan Peternakan Kawasan Tanaman Pangan
Mauk	Kawasan Hutan Lindung Kawasan Permukiman Perdesaan Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Tanaman Pangan
Kemiri	Kawasan Hutan Lindung Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik Kawasan Permukiman Perdesaan Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Tanaman Pangan
Sukadiri	Kawasan Permukiman Perdesaan Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Peruntukan Industri Kawasan Tanaman Pangan
Teluknaga, Kosambi	Kawasan Hutan Lindung Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Peruntukan Industri
Pakuhaji	Kawasan Hutan Lindung Kawasan Permukiman Perkotaan Kawasan Peruntukan Industri Kawasan Tanaman Pangan

Sumber: Bidang Statistik Sektoral Diskominfo (2023)

Supaya pembangunan dan pengembangan wilayah tercapai secara optimal, diperlukan penguatan untuk pengembangan potensi pemuda sesuai dengan peruntukan wilayah dimana mereka tinggal. Namun demikian, pengembangan

potensi pemuda hendaknya tidak hanya diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan industri yang ada di lingkungannya, tetapi juga penguatan dan pengembangan karakter pemuda, dan kemampuan berusaha secara mandiri. Sebagai contoh adalah Kecamatan Balaraja, dimana pembangunan wilayah sebagai kawasan permukiman perkotaan, peruntukan industri, dan tanaman pangan. Kecamatan Balaraja memiliki delapan desa dan satu kelurahan. Semuanya terdapat industri, kecuali di Desa Saga. Dari Desa Saga ini, ada salah seorang warganya yang berinovasi dengan membuat desain batik bermotif khas Balaraja. Desain batik terinspirasi dari sejarah Balaraja. Tetapi, produksi untuk batiknya sendiri masih dilakukan di Solo. Hal ini menjadi tantangan bagi Camat Balaraja, bagaimana dapat memproduksi dan mengembangkan batik Balaraja di tempat asal. Dari batik itu pula, muncul ide untuk membangun kampung tematik batik Balaraja. Berdasarkan penjelasan dari Camat Balaraja, ide tersebut sudah mulai di respon oleh beberapa OPD kabupaten, terutama disnaker, yang sudah mulai melakukan pelatihan terhadap 32 warga Desa Saga. Rencana selanjutnya adalah eksekusi terhadap kampung tematik batik Balaraja, yang saat ini masih dalam pengajuan ijin penggunaan lahan milik kabupaten. Pada kondisi Kabupaten Tangerang, permasalahan dan akar masalah pada aspek kepemudaan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Permasalahan Pokok Pembangunan Kepemudaan Kabupaten Tangerang

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya daya saing pemuda dalam pembangunan	Masih rendahnya partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan	Kurangnya pembinaan pemuda dalam hal pengembangan kepemimpinan, kepeloporan dan organisasi kepemudaan
	Minimnya akses pemuda dalam pengembangan kewirausahaan	Kurangnya pengembangan kewirausahaan pemuda
		Kurangnya koordinasi lintas sektor penyelenggaraan pelayanan kepemudaan dalam pengembangan kewirausahaan pemuda

Sumber: Rencana Strategis Dinas

Urusan kepemudaan di Kabupaten Tangerang menjadi tugas pokok dan fungsi dari Bidang Pemuda di bawah Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata. Bidang Pemuda ini memiliki tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, melaksanakan pembinaan dan pengendalian Bidang Pemuda. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pemuda mempunyai fungsi:

a. Penyiapan rumusan kebijakan teknis program kegiatan yang berkaitan dengan bidang pemuda meliputi organisasi pelajar, mahasiswa, pemuda, pramuka;

b. Penyiapan rencana dan program kegiatan yang berkaitan dengan bidang pemuda meliputi organisasi pelajar, mahasiswa, pemuda, pramuka;
c. Penyiapan pengendalian dan pengkoordinasian kegiatan bidang pemuda dengan instansi/lembaga terkait lainnya;
d. Penyiapan bimbingan pelaksanaan program kegiatan bidang pemuda;
e. Pengelolaan administrasi dan pelaporan kegiatan bidang pemuda.

Dalam mencapai efektifitas dan efisiensi pelayanan kepemudaan, Dinporabudpar bermitra dengan:

a. Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sebagai induk organisasi pemuda di wilayah Kabupaten Tangerang
b. Pramuka sebagai organisasi pembentuk karakter
c. Forum Purna Organisasi Siswa Intra Sekolah (Forum OSIS) sebagai wadah organisasi pelajar

Program/kebijakan pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang tidak ditetapkan berdasarkan kawasan, tetapi ditetapkan secara umum berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi. Hal ini berarti, program/kebijakan pembangunan pemuda untuk semua kawasan adalah sama. Secara umum program pembangunan pemuda tahun 2024-2026 di Kabupaten Tangerang tercantum dalam dokumen rencana strategis organisasi perangkat daerah yang membidangi urusan kepemudaan, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Dinporabudpar). Urusan kepemudaan dilaksanakan oleh bidang pemuda, dengan tugas pokok melaksanakan penyiapan rumusan kebijakan, koordinasi, melaksanakan pembinaan dan pengendalian bidang pemuda. Rincian tugas pokok bidang pemuda meliputi: (1) merencanakan perumusan kebijakan teknis program bidang pemuda meliputi: pembinaan, penghargaan kepemudaan dan pelajar berprestasi dan pelatihan pendidikan kewirausahaan dalam rangka pembinaan organisasi pelajar, mahasiswa, pemuda dan pramuka; (2) membagi tugas bidang pemuda meliputi penyusunan data dan informasi, penghargaan kepemudaan dan pelajar berprestasi dan kegiatan pembinaan pendidikan jiwa kemandirian organisasi pelajar, mahasiswa, pemuda dan pramuka; (3) memberi petunjuk program bidang pemuda; (4) mengatur program bidang pemuda dan melaksanakan koordinasi dengan instansi/lembaga lainnya terkait pembinaan organisasi pelajar, mahasiswa, pemuda dan pramuka; (5) mengevaluasi kegiatan program monitoring dan pelaporan kegiatan bidang pemuda.

Berdasarkan data yang dihimpun persentase organisasi pemuda yang aktif terdapat sejumlah 45% dari total yang ada. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 40%, Sementara persentase wirausaha muda juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dari 42% di tahun 2017 menjadi 62% di tahun 2019. Program Kabupaten Tangerang di bidang pembinaan olahraga dan pembinaan atlet muda, belum ada peningkatan/penurunan setiap tahunnya, Jumlah atlet yang berprestasi mengalami penurunan di tahun 2019 dari tahun sebelumnya, yaitu 41 orang menjadi 18 orang, Penurunan signifikan terjadi di tahun 2020 karena faktor pandemi COVID 19. Tim peneliti mencoba untuk mengambil data dan mencari tahu, terkait kondisi yang tertera pada tabel berikut.

Tabel. 4.4. Data Kepemudaan Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2020

Indikator	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Presentase Organisasi Pemuda yang Aktif (%)	20	40	55	70
Presentase Wirausah Muda (%)	42	57	62	67
Cakupan Pembinaan Olah Raga (%)	33	35	41	41
Cakupan Pembinaan Atlet Muda (%)	20	42	60	79
Jumlah Atlet Berprestasi (Orang)	22	145	22	21

Sumber: RKPD Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2020

Melihat kondisi tabel 4.4 tentunya kapasitas pemuda berdasarkan indikator di atas mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada Indikator Organisasi yang aktif di tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 70% semenjak tahun 2017. Artinya di Kabupaten Tangerang keaktifan Organisasi Pemuda bisa dikatakan mengalami kemajuan. Pada indikator Wirausaha Muda semenjak 2017 hingga 2020 juga mengalami peningkatkan, dan tentunya hal ini harus terus didorong dalam pengembangan jiwa kewirausahaan pemuda di Kabupaten Tangerang. Indikator Pembinaan Olah Raga dinyatakan stagnan karena pada tahun 2017 dan 2018 hanya meningkat sedikit hingga di tahun 2020 dan mengalami kesamaan pada tahun 2019 yang menandakan tidak ada peningkatan signifikan. Pada indikator Pembinaan Atlet Muda dinyatakan mengalami perkembangan yang pesat dari 2017 hingga 2020, yang membawa dampak pada indikator Pembinaan Olah Raga. Indikator terakhir dilihat dari Atlet Berprestasi yang justru mengalami penurunan, padahal sudah didorong dengan Pembinaan Atlet Muda dengan cakupan yang lumayan di setiap tahunnya. Kondisi pada tabel di atas tentunya harus dapat diperkuat dalam setiap indikator melalui berbagai program pembangunan daerah yang telah disusun dan direncanakan agar bisa lebih dioptimalkan pada peningkatan dan penguatan terhadap kapasitas pemuda di Kabupaten Tangerang. Melihat kondisi tabel di atas tentunya kapasitas pemuda di sektor olahraga, wirausaha muda, pembinaan atlet muda, pemuda yang berprestasi dan keaktifan organisasi kepemudaan harus dapat diperkuat melalui berbagai program pembangunan daerah yang telah disusun dan direncanakan agar bisa untuk dioptimalkan pada peningkatan dan penguatan terhadap kapasitas pemuda di Kabupaten Tangerang.

Selain itu, adanya perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2023, dapat dianalisis bahwa permasalahan utama yang terjadi terkait permasalahan pemuda di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keberhasilan dan optimalisasi untuk mendorong pemuda di bidang keolahragaan dan atlet/pelajar berprestasi di tingkat nasional. Hal ini

dikarenakan banyaknya kondisi pemuda terutama yang masih sekolah dan pindah sekolah sehingga mengurangi jumlah atlet Kabupaten Tangerang. Kurangnya penyelenggaraan turnamen cabang olahraga secara keseluruhan dari segi keikutsertaan, pemuda di Kabupaten Tangerang juga belum maksimal secara signifikan dengan mengikuti kegiatan perlombaan di tingkat nasional.

2. Belum optimalnya pembinaan organisasi kepemudaan yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas baik sarana dan prasarana kepemudaan. Sehingga belum efektifnya pembinaan kelompok/organisasi kepemudaan dan kewirausahaan pemuda. Akar masalah dari kondisi ini adalah peran serta lembaga kepemudaan yang belum menyentuh seluruh organisasi kepemudaan yang ada di Kabupaten Tangerang

Pada bidang kepemudaan, masalah pokok yang masih dihadapi adalah belum optimalnya daya saing pemuda dalam pembangunan. Masalah pokok dijabarkan ke dalam dua permasalahan, yaitu (1) masih rendahnya partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan, dengan akar masalah adalah kurangnya pembinaan pemuda dalam hal pengembangan kepemimpinan, kepeloporan dan organisasi kepemudaaan; dan (2) minimnya akses pemuda dalam pengembangan kewirausahaan, dengan akar masalah kurangnya pengembangan kewirausahaan pemuda dan kurangnya koordinasi lintas sektor penyelenggaraan pelayanan kepemudaan dalam pengembangan kewirausahaan pemuda. Tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan bidang pemuda ditentukan sebagai berikut.

Tabel 4.5. Arah Kebijakan Peningkatan Daya Saing Pemuda

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatnya Kualitas SDM	Meningkatkan Daya Saing Pemuda	Peningkatan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan	Pembinaan pemuda dalam hal pengembangan kepemimpinan, kepeloporan dan organisasi kepemudaan
		Peningkatan akses pemuda dalam pengembangan kewirausahaan	Pengembangan kewirausahaan pemuda
			Koordinasi lintas sektor penyelenggaraan pelayanan kepemudaan dalam pengembangan kewirausahaan pemuda

Sumber: Dinporabudpar Kabupaten Tangerang (2023)

Arah kebijakan peningkatan daya saing pemuda menjadi dasar dalam menjelaskan berbagai cara pengungkit kapasitas pemuda di Kabupaten Tangerang. Fokus pada peningkatan partisipasi dan pengembangan kewirausahaan pemuda dengan memperhatikan berbagai daya dukung usaha dan program pembangunan daerah yang melibatkan dan berfokus pada pemuda. Untuk menjelaskan arah kebijakan disampaikan rencana program kegiatan kepemudaan, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Rencana Program Daya Saing Kepemudaan

Tujuan	Sasaran	Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Indikator Program Kegiatan/ Sub Kegiatan		Definisi Operasional
Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatkan Daya Saing Pemuda				
		Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Capaian Program	Persentase Pemenuhan Pengembangan Kapasitas Daya saing Kepemudaan	Rata-Rata Capaian *Outcome* Kegiatan pada Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan
		Penyadaran, Pemberdayaan, & Pengembangan Pemuda & Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota	Hasil	Persentase Pemenuhan Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda	Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda merupakan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota
		Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor	Keluaran	Jumlah Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota dari Seluruh Kecamatan yang Ditingkatkan Kapasitas Daya Saingnya	Penyelenggaraan peningkatan kapasitas daya saing pemuda dalam pemilihan pemuda pelopor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinporabudpar untuk memilih pemuda dengan kecerdasan, kreatifitas, kemandirian, gotong royong yang secara kongkret menginspirasi pemuda tingkat kabupaten
			Hasil	Terlaksananya Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor	
		Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Wirausaha Pemula	Keluaran	Jumlah Wirausaha Pemuda Pemula Kabupaten/Kota dari Seluruh Kecamatan yang Ditingkatkan Kapasitas Daya Saingnya	Koordinasi, singkronisasi dan penyelenggaraan peningkatan kapasitas daya saing pemuda dalam wirausaha pemula merupakan kegiatan pelatihan dan pembinaan bagi para wirausaha pemula
			Hasil	Terlaksananya Koordinasi, Singkronisai dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Wirausaha Pemula Kabupaten/Kota dari Seluruh Kecamatan	

Tujuan	Sasaran	Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Indikator Program Kegiatan/ Sub Kegiatan		Definisi Operasional
		Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Kabupaten/Kota	Keluaran	Jumlah Pemuda Kader Kabupaten/Kota dari seluruh Kecamatan yang Ditingkatkan Kapasitas (LBB & LTUB) Daya Saingnya	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Kabupaten/Kota merupakan kegiatan Perlombaan dan pelatihan baris berbaris dan tata upacara bendera tingkat sekolah SD,SMP dan SMA sederajat dalam rangka kaderisasi Pasukan Pengibar bendera (PASKIBRA)
			Hasil	Terlaksananya Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Kabupaten/Kota	
		Pemenuhan Hak Setiap Pemuda Melalui Perlindungan Pemuda, Advokasi, Akses Pengembangan Diri, Penggunaan Prasarana dan Sarana Tanpa Diskiriminatif, Partisipasi Pemuda dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Program Strategis Kepemudaan	Keluaran	Jumlah Pemuda Terpenuhi Haknya Melalui Perlindungan Pemuda, Advokasi, Akses Pengembangan Diri, Penggunaan Prasarana dan Sarana Tanpa Diskiriminatif, Partisipasi Pemuda dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Program Strategis Kepemudaan	Pemenuhan Hak Setiap Pemuda Melalui Perlindungan Pemuda, Akses Pengembangan Diri, Penggunaan Prasarana dan Sarana Tanpa Diskiriminatif merupakan kegiatan yang teraktualisasi pada penyuluhan bahaya Narkoba dan Kemah Bhakti pemuda
			Hasil	Terlaksananya Pemenuhan Hak Setiap Pemuda Melalui Perlindungan Pemuda, Advokasi, Akses Pengembangan Diri, Penggunaan Prasarana dan Sarana Tanpa Diskiriminatif, Partisipasi Pemuda dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Program Strategis Kepemudaan	
		Pelaksanaan Koordinasi	Keluaran	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi	Pelaksanaan Koordinasi Strategis

Tujuan	Sasaran	Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Indikator Program Kegiatan/ Sub Kegiatan		Definisi Operasional
		Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan Melalui Implementasi Rencana Aksi Daerah/RAD Tingkat Kabupaten/Kota		Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan Melalui Implementasi Rencana Aksi Daerah/RAD Tingkat Kabupaten/Kota	Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan Melalui Implementasi Rencana Aksi Daerah/RAD Tingkat Kabupaten/Kota merupakan kegiatan yang berkoordinasi dengan OPD lain terkait dengan RAD dan implementasinya terhadap IPP (indeks Pembangunan Pemuda) kabupaten Tangerang.
			Hasil	Terlaksananya Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan Melalui Implementasi Rencana Aksi Daerah/RAD Tingkat Kabupaten/Kota berupa Peraturan Bupati (PERBUP)	
		Perencanaan, Pengadaan, Pemanfaatan, Pemeliharaan, dan Pengawasan Prasarana dan Sarana Kepemudaan Kabupaten/Kota	Keluaran	Jumlah Sarana dan Prasarana Kepemudaan Kabupaten/Kota yang Terkelola dan Termanfaatkan	Pemanfaatan, Pemeliharaan, dan Pengawasan Prasarana dan Sarana Kepemudaan Kabupaten/Kota merupakan kegiatan rutin dalam hal pemeliharaan fisik gedung graha Pemuda
			Hasil	Terlaksananya Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan Kabupaten/Kota	
		Pemberian Penghargaan Pemuda dan Organisasi Pemuda yang Berjasa dan/atau Berprestasi	Keluaran	Jumlah Pemuda yang Berjasa dan/atau Berprestasi Penerima Penghargaan	Pemberian Penghargaan Pemuda dan Organisasi Pemuda yang Berjasa dan/atau Berprestasi merupakan kegiatan apresiasi kepada para pemuda yang berprestasi pada event 1. Pertukaran Pemuda antar Provisi 2. Pertukaran Pemuda Antar Negara 3. Kepeloporan Pemuda 4. Juara LTUB 5. Juara LBB Rumus ; Jumlah pemuda yang juara dalam event (PPAP, PPAN, Pemuda Pelopor, LTUB dan LBB) / (dibagi) jumlah pemuda yang
			Hasil	Terlaksananya Pemberian Penghargaan Pemuda dan Organisasi Pemuda yang Berjasa dan/atau Berprestasi	

Tujuan	Sasaran	Program / Kegiatan / Sub Kegiatan	Indikator Program Kegiatan/ Sub Kegiatan		Definisi Operasional
					mengikuti event tersebut
		Peningkatan Kepemimpinan, Kepeloporan dan Kesukarelawanan Pemuda	Keluaran	Jumlah Pemuda yang Ditingkatkan Kapasitasnya dalam Kepemimpinan, Kepeloporan dan Kesukarelawanan Kabupaten/Kota dari Seluruh Kecamatan	Peningkatan Kepemimpinan, kepeloporan dan Kesukarelawanan Pemuda Pelajar melalui kegiatan Pembinaan Pengurus OSIS
			Hasil	Terlaksananya peningkatan Kapasitas Pemuda dalam Kepemimpinan, Kepeloporan dan Kesukarelawanan Kabupaten/Kota dari Seluruh Kecamatan	
		Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Hasil	Persentase Pemenuhan Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda	
		Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda atau Organisasi Kepemudaan Melalui Kemitraan dengan Dunia	Keluaran	Jumlah Pemuda Kader yang Terfasilitasi Kemitraan dengan Dunia Usaha	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda atau Organisasi Kepemudaan Melalui Kemitraan dengan Dunia usaha melalui fasilitasi modal
			Hasil	Terlaksananya Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Melalui Kemitraan dengan Dunia Usaha	
		Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kabupaten/Kota	Keluaran	Jumlah Dokumen Hasil Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepemudaan	Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kabupaten/Kota melalui Pembinaan, Pemberdayaan (Penyuluhan) dan Pengembangan (seminar, workshop, penataran)
			Hasil	Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepemudaan	

Sumber: Dinporabudpar Kabupaten Tangerang (2023)

Kapasitas pemuda salah satunya dapat dilihat dari pendidikan formal yang dilalui. Namun, tidak diperoleh data mengenai tingkat pendidikan pemuda secara

khusus. Tetapi, secara umum mayoritas penduduk di Kabupaten Tangerang memiliki jenjang pendidikan tertinggi pada tingkat SLTA sejumlah 874.626 orang, dan SLTP sejumlah 516.236 orang. Hal ini selaras dengan jumlah pencari kerja terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan, dimana pencari kerja berpendidikan SLTA/SMK sejumlah 52.615 orang (Bidang Statistik Sektoral Diskominfo, 2023). Kabupaten Tangerang dikenal sebagai kabupaten dengan seribu industri. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMA sejumlah 9.205 orang, dan PMDN sebanyak 18.650 orang, dengan jumlah perusahaan PMA 1.677 perusahaan dan PMDN sejumlah 4.009 perusahaan (Bidang Statistik Sektoral Diskominfo, 2023). Tetapi tidak diperoleh data terkait jumlah pemuda yang turut bekerja pada perusahaan-perusahaan tersebut.

4.2. Komposisi Kawasan Sebagai Pembentuk Pemuda

Keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan pembangunan yang memperkuat kapasitas pemuda dapat diidentifikasi melalui turut sertanya pemuda dalam organisasi-organisasi kepemudaan. Jumlah organisasi pemuda di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 mencapai 100 organisasi, dan semuanya dalam status aktif (Bidang Statistik Sektoral Diskominfo, 2023). Tetapi untuk jumlah pemuda yang terlibat atau menjadi anggota dari organisasi pemuda tersebut tidak diperoleh data. Sementara, jumlah pemuda dalam rentang usia 16-30 tahun di Kabupaten Tangerang mencapai angka 796.031 orang, terdiri atas 402.278 pemuda laki-laki, dan 393.753 pemuda perempuan.

Kabupaten Tangerang memiliki masyarakat yang heterogen, berasal dari suku Jawa, Sunda, Betawi, dan Cina. Tidak ada karakter khusus masyarakat di suatu kawasan yang berbeda dengan kawasan lainnya, -- meskipun, sedikit banyak perkembangan wilayah dimana pemuda tinggal akan berpengaruh pada perkembangan karakter pemuda -- sebab mayoritas wilayah tidak dikembangkan secara tunggal hanya untuk satu sektor saja. Seperti misalnya Kecamatan Balaraja, Kecamatan Jambe, Kecamatan Rajeg, Kecamatan Sepatan, Kecamatan Legok, Kecamatan Sukamulya, Kecamatan Sindang Jaya, Kecamatan Sepatan Timur, dan Kecamatan Mekar Baru, yang dikembangkan sebagai kawasan permukiman perkotaan, kawasan peruntukan industri, serta kawasan tanaman pangan. Kemudian Kecamatan Kronjo, dikembangkan sebagai kawasan hutan lindung, kawasan perikanan budi daya, kawasan permukiman perdesaan, kawasan permukiman perkotaan, kawasan peruntukan industri, kawasan peternakan, dan kawasan tanaman pangan. Kecamatan Jayanti, Kecamatan Tigaraksa, Kecamatan Pasar Kemis, Kecamatan Curug, Kecamatan Cikupa, Kecamatan Panongan, Kecamatan Pagedangan, Kecamatan Kelapa Dua, dan Kecamatan Solear, dikembangkan sebagai kawasan permukiman perkotaan dan kawasan peruntukan industri. Hanya ada dua kecamatan yang dikembangkan satu sektor saja, yaitu Kecamatan Cisoka dan Kecamatan Cisauk, yang dikembangkan sebagai kawasan permukiman perkotaan. (Bidang Statistik Sektoral Diskominfo, 2023).

Kabupaten Tangerang terbagi dalam beberapa Kawasan yang terus berkembang sesuai dengan tantangan kebutuhan zaman. Pembangunan pemuda pada prinsipnya dekat dengan kondisi Kawasan yang dihasilkan dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Berbagai pembentukan pelatihan dan pengembangan

kapasitas dilakukan pemerintah melalui organisasi kepemudaan-KNPI, seperti yang disampaikan informan berikut.

> “Kegiatan KNPI, mengaktifkan setiap kecamatan. Mengerakkannya di setiap kecamatan berupa olah raga dan seminar-seminar gitu. Seminar sekaligus pelatihannya kaya sablon dan jahit dilakukan di beberapa kecamatan pilihan”

Kegiatan pengembangan kapasitas pemuda dikelola organisasi kepemudaan yang menjadi rekan kerja pembangunan pemuda di daerah. Keterlibatan organisasi kepemudaan bertujuan membuka kesempatan bagi pemuda meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan berbagai peluang dalam Kawasan. Berbagai aktivitas kelompok pemuda pada Kawasan tertentu dengan karakteristik wilayah permukiman dan pertanian disampaikan informan berikut:

> “Kegiatan yang paling banyak diusulkan rata-rata olah raga, rata-rata bola dan organisasi yang paling aktif di dalamnya paling organisasi kemahasiswaan kaya GMNI dan HMI, jadi dia organisasi mahasiswa di bawah naungan KNPI” …… “Kalo untuk di kecamatan hampir rata sih, pemuda asli, pemuda rantau hampir rata di organisasi kemahasiswaan. Dari mahasiswa itu banyak yang perantau”

Kegiatan pemuda pada Kawasan tersebut berfokus pada aktivitas pengembangan olah raga. Kegiatan olah raga cukup banyak berkembang pada Kawasan tertentu. Selain itu, keterlibatan pemuda yang aktif seperti gabungan mahasiswa nasional Indonesia dan himpunan mahasiswa indonesia berada di bawah koordinasi KNPI. Organisasi kepemudaan yang berbasis mahasiswa memberikan kontribusinya dan terlibat aktif dalam mengembangkan fungsi kepemudaan. Perkembangan organisasi kepemudaan yang berlatar belakang kemahasiswaan juga terbentuk berdasarkan asal mereka berada. Seperti pemuda yang merupakan penduduk asli dan pemuda yang orang tuanya merupakan perantau. Kekuatan organisasi pemuda baik perantau/asli tersebut menjadi basis pilihan pemuda dalam menentukan organisasi pemuda. Keterlibatan pemuda dalam organisasi juga menjadi satuan hitung dalam indeks pembangunan pemuda, terdapat faktor dalam keterlibatan seperti yang disampaikan informan berikut.

> “Kegiatan pemuda yang paling sepi dan jarang ikut paling daerah pantura, karena faktor jarak juga, dari tahun kemaren sih daerah pantura diusahakan aktif lagi. Kaya acara ulang tahun aja diadakannya di daerah sana, supaya rame”

> “Untuk kegiatan pemuda yang dilakukan KNPI, Kalo setiap antar kecamatan, kalo untuk daerah-daerah yang dekat sih ga terlalu problem ya. Mereka problemnya untuk jarak-jarak yang jauh, daerah pantura kan lumayan jauh, jadi dia mikirin itu, untuk kegiatan acara

> yang gede nih kalo mereka bawa anggota yang banyak pemuda dari daerah dia kan butuh transportasi sedangkan anggaran yang dikasih kecamatan kan tuh kecil, untuk transportasi mereka kayanya kurang. Hampir rata tidak aktifnya begitu, jadi ya sudah lah ‘karena jauh’ mikirnya begitu, mungkin banyak yang deket, hampir rata-rata begitu”

Transportasi serta jarak menjadi salah satu faktor yang mendorong antusiasme keterlibatan pemuda dalam berbagai aktivitas organisasi. kegiatan pemuda yang paling sedikit berada pada wilayah dalam yang memiliki Kawasan aktivitas pertanian dan sejenisnya (tradisional). Untuk mengaktifkan kegiatan pemuda pada wilayah tersebut dilakukan kegiatan yang berlokasi di daerah dimaksud. Keterbatasan anggaran untuk memobilisasi anggota organisasi menjadi kendala yang cukup mempengaruhi keputusan pemuda untuk terlibat. Jarak dan pembiayaan transportasi yang diperoleh untuk anggota kelompok pemuda menjadi faktor dalam berpartisipasi di setiap kegiatan.

Karakteritik Kawasan menjadi faktor pembentuk dominan untuk memotivasi partisipasi pemuda dalam berkegiatan. Seperti yang disampaikan informan berikut.

> “Yang disebut wilayah dalam itu apakah yang kriterianya hanya penduduk asli. Kalo yang dalam itu yang eeeeee… kalo sudah memasuki jam-jam malam itu udah jarang ada aktivitas, jarang lalu lalang kendaraan. Diatas jam 9-an malam, jam 8 jam 9 itu dah sepi, kan kalo di daerah sini kan masih rame orang lewat”

> “Daerah dalam ya kaya stasiun daru, istilahnya kurang terjamah banget lah, jadi kalo abis magrib atau abis isya itu sepi. Itu Kawasan pertanian, ladang masyarakat. Cuman untuk sekarang-sekarang sudah banyak perumahan yang dibangun sih cuman masih sepi”.

Kawasan yang terbentuk dipengaruihi oleh berbagai aktivitas masyarakat pada interval waktu tertentu. Kawasan sisi dalam dari kabupaten Tangerang memiliki kriteria aktivitas yang terbatas waktu dan tidak memiliki aktivitas sampai larut malam, sehingga mempengaruhi aktivitas masyarakat. Selain itu, pembangunan yang tercipta masih belum bisa membawa/menggiring masyarakat untuk menempati dan berinteraksi secara intensif pada Kawasan sisi dalam tersebut, dapat terbilang masih sepi, jarang penduduk dan rawan keamanan.

> “Pagedangan sampai Citra itu sudah jauhlah, sedangkan Balaraja sampai Sukamulya timpangnya juga ada, kondisinya juga berbeda gitu”.

Karakteristik pemuda terbentuk dari wilayah tempat mereka tinggal dan beraktivitas sehari-hari. Kawasan sisi dalam sendiri dicirikan dari berbagai aktivitas dan pembangunan yang terbentuk, dan waktu beraktivitas masyarakat

> “…daerah-daerah yang sepi lah, karena emang dibilang masih penduduk dalam, jadi belum terlalu inilah…terekspos gitukan daerahnya, masih sepi banget”

> “Pantura masuk wilayah dalam, kalo daerah Pantura kalo dah di Panturanya daerah dalamnya masuk perkampungannya, selain aktivitas warga yang membedakan wilayah dalam dan wilayah luar perbedaanya tidak memiliki wilayah pabrik, paling kaya kegiatan yah kalo pantura nelayan sih yang masih aktif sih malem, daerah pelelangan”

Kondisi Kawasan Dalam di kabupaten Tangerang menjelaskan berbagai kegiatan dan aktivitas warga serta pemuda yang berdomisili pada Kawasan Dalam. Komposisi wilayah membentuk berbagai kegiatan pemuda, sehingga pembangunan pemuda memperhatikan komposisi Kawasan yang ada. Kawasan Dalam sedikit sekali bersentuhan dengan aktivitas industri lebih banyak pada sektor olahan perikanan.

> “Angka pengangguran tinggi, cuma industri banyak, jadi ternyata bukan sebenarnya industri nggak menerima kerja. Tapi karakteristiknya, ketika kita punya pabrik itu ogah-ogahan. Misalnya disini ada pabrik, bukan kita gak diterima di pabrik itu… cuman ya kita kerja itu effortnya lain, kerjanya ini lah (a2).

> “Karena kan di sini industri ribuan lah kita bilang, kesempatan semakin banyak, itu mungkin satu ya… kalau saya lihat, balik lagi ke lingkungan sih. Karena mungkin banyak yang nganggur… jadi ya udahlah, sini masih nganggur si ini masih nganggur” (a2)

Kapasitas pemuda mendapatkan tantangan dari interaksi dengan kebutuhan industri yang tersedia pada wilayah kabupaten Tangerang. Angka pengangguran yang cukup tinggi menjadi dasar dalam menentukan berbagai kebijakan pembangunan pemuda agar terkoneksi dengan industri. Kehadiran industri dan kapasitas pemuda dalam mencari kerja memerlukan keselarasan baik dari segi keterampilan dan daya juang yang dibutuhkan. Tidak eratnya keterampilan serta daya juang dari pemuda memperlebar jarak dalam menciptakan pengangguran. Kebutuhan tenaga kerja yang tersedia terkadang diabaikan kaum muda. Dengan kesesuaian keinginan pemuda terhadap pekerjaan tidak sebanding dengan ketersediaan lokasi dan pekerjaan yang diinginkan, sehingga kesempatan bekerja tersebut berlalu saja. Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga membentuk karakteristik pemuda untuk masuk pada dunia kerja formal. Lingkungan tempat tinggal kurang mendukung para pemuda untuk dapat menerima dan memanfaatkan berbagai lowongan pekerjaan yang tersedia.

Kabupaten Tangerang dikenal sebagai kawasan seribu industri. Namun demikian, tingkat konflik, terutama di kalangan pemuda dapat dikatakan rendah, sebagaimana disampaikan informan dari Dinas Kesbangpol. Adanya kerusuhan

atau tawuran, misalnya seperti yang terjadi baru-baru ini - perang sarung antar anak muda – lebih banyak disebabkan oleh mereka yang berasal dari luar Kabupaten Tangerang. Keadaan ini bisa terjadi karena wilayah Kabupaten Tangerang merupakan wilayah pertemuan dengan kabupaten lainnya. Senada dengan pernyataan informan dari Dinas Kesbangpol, informan dari Kecamatan Balaraja menyatakan bahwa meskipun Kabupaten Tangerang merupakan kawasan industri, yang mana banyak pekerja pendatang yang tinggal di Kabupaten Tangerang, tetapi kondisi sosial kemasyarakatan masih tetap kondusif. Salah satu pendukung keadaan tersebut adalah masih banyaknya pondok pesantren di Kabupaten Tangerang, sehingga religiusitas masih terjaga. Terdapat kurang lebih sebanyak 800 pondok pesantren di Kabupaten Tangerang. Kapasitas pemuda terbentuk memberikan gambaran kemampuan sesunguhnya dari interaksi yang terjadi, seperti yang disampaikan informan berikut.

> “Kalau wilayahnya daerah pondok pesantren Citranya, tapi kalau udah perkotaan Citranya. Wilayah sisi arah ke metropolitan sana bukan cempreng sesuai. Rata-rata ada itu sudah metropolitan arahnya mereka sudah mengarah ke gaya hidup modern”

Pondok pesantren juga menjadi bagian dari kehidupan pemuda yang membentuk interkasi dengan membentuk karakteristik. Sebagian besar pemuda juga hidup dilatarbelakangi dari pengetahuan agama Islam yang diajarkan dalam pondok pesantren. Kehadiran pondok pesantren pada wilayah Dalam di kabupaten Tangerang membentuk kultur. Pemuda yang berinteraksi dengan pondok pesantren memiliki karakteristik unik dalam mengelola kehidupannya. Pendekatan dan pengetahuan agama melekat dan banyak digunakan untuk menjalankan kehidupan. Kabupaten Tangerang terbagi kedalam dua Kawasan dengan ditunjukkan dari karakteristik dan ciri-ciri Kawasan yang terbentuk. Karakteristik dilihat dari kehadiran model kehidupan dan ciri-ciri dilihat dari interaksi penduduk yang berlangsung, kawasan modern dan Kawasan religius. Berikut kapasitas pemuda kabupaten Tangerang berbasis Kawasan.

Tabel 4.7. Kapasitas Pemuda Kabupaten Tangerang Berbasis Kawasan

	Uraian	Kawasan Dalam	Kawasan Luar
Wilayah Yang dihuni	Pembentuk Kawasan	Pertanian, Permukiman-Perkampungan, Nelayan	Industri, Real Estat, Pusat Bisnis, Perdagangan, perumahan
Sifat/ Karakter	Pandangan Hidup	Religius	Terbuka/Moderat
	Gaya Hidup	Celana Cingkrang	Celana Cutbray
	Komposisi	Orang asli	Pendatang/perantauan
	Keterlibatan berorganisasi	Ormas kepemudaan Nasional	Organisasi Kemahasiswaan
Tujuan Berkatifitas	Usaha yang tercipta	Produk pertanian/ perternakan/perikanan	Fasion Kuliner

	Uraian	Kawasan Dalam	Kawasan Luar
	Aktivitas Pemuda	Pengembangan olahraga (aktivitas fisik)	Beraktivitas usaha Aktivitas Perdagangan
	Waktu Beraktifitas	Terbatas waktu	Hingga larut

Sumber: hasil penelitian, 2024

Karakterisik pemuda nantinya digunakan untuk menyesuaikan berbagai desain pendekatan pembangunan yang ditinjau berdasarkan perbedaan Kawasan yang terbentuk. Kawasan Dalam dan Kawasan Luar menjadi sebuah gambaran besar sebagai pangkal mengenali dan mengetahui pemecahan permasalahan dan menentukan jenis kebutuhan pembangunan pemuda. Kapasitas pemuda ditentukan dari 3 kriteria berdasarkan karakteristik wilayah, sifat/karakter pemudan serta tujauna beraktivitas pemuda yang dilakukan sehari-hari. Kawasan yang terbentuk lekat dengan kehidupan pemuda yang mendiami wilayah mereka. Sifat/karater mempelihatkan berbagai ciri dari mulai pandangan hidup keterlibatan dalam organisasi. Setelah itu, tujuan berakitfitas pemuda dijelaskan dari aktivitas yang dilakukan. Selain itu, karakteristik pemuda kemudian dielaborasi untuk menjelaskan berbagai tingkat capaian pembangunan pemuda.

Tingkat capaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) memberikan gambaran bagi pembangunan pemuda yang selanjutnya menentukan bentuk strategi dalam peningkatan pada setiap domain yang diukur. Berikut IPP Banten dan Kabupaten Tangerang. Peningkatan daya saing pemuda dalam menaikkan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Tangerang secara umum. Dinporabudpar merumuskan strategi dan arah kebijakan dalam merefleksikan isu strategis pada aspek kepemudaan. Berbagai strategi kebijakan pembangunan memiliki tujuan untuk mengkonsolidasikan berbagai kegiatan pembangunan daerah di setiap perangkat daerah dalam mengembangkan kapasitas pemuda. Selanjutnya pada tabel berikut menjelaskan Indeks Pambangunan Pemuda.

Tabel 4.8. Indeks Pembangunan Pemuda 2023 Provinsi Banten dan Kabupaten Tangerang

No	Uraian	Provinsi *	Kab Tangerang **
A	Penduduk	13.251.985,00	3.309.365,00
B	Jumlah Pemuda	3.300.000	765.846,00
	% Jml Penduduk Pemuda	24,90	23,14
C	Indeks Pembangunan Pemuda	52,17	52,13
1	Pendidikan	70,00	69,97
2	kesehatan & Kesejahteraan	72,50	72,47
3	Lapangan & kesempatan Kerja	35,00	34,97
4	Partisipasi & Kepmimpinan	33,33	33,30
5	Gender & Diskriminasi	50,00	49,97

* Data Indeks Pembangunan Pemuda 2023

** Data Proyeksi Berdasarkan IPP 2023

Sumber: data diolah, 2024

Pencapaian angka Indeks Pembangunan Pemuda di Kabupaten Tangerang berdasarkan proyeksi dari IPP Provinsi Banten dengan memperhatikan pemuda sebagai satuan hitung. Jumlah pemuda provinsi Banten merupakan hasil dari akumulasi jumlah pemuda di lingkup kabupaten/kota termasuk kabupaten Tangerang. Proyeksi kabupaten Tangerang menghasilkan nilai IPP 52.13 yang sedikit rendah dari IPP Provinsi. Rendahnya beberapa angka dominan menjadi tolok ukur untuk menciptakan berbagai kebijakan dalam pengembangan potensi pemuda di Kabupaten Tangerang. Tingkat capain indeks berada pada posisi menengah bawah, sehingga memerlukan intervensi melalui kebijakan pembangunan dan penguatan kepemudaan berbasis kewilayahan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang.

4.3. Kapasitas Pengembangan Pemuda Berdasarkan Interaksi Dalam Kawasan

Kapasitas pemuda yang terbentuk merupakan hasil dari interaksi kehidupan dalam masyarakat dan berorganisasi. Pemuda berkembang mengikuti karakteristik wilayah permukiman tempat mereka tinggal. Kabupaten Tangerang dengan karakteristik wilayah yang memiliki keunikan tersedia wilayah industri hingga pertanian mempengaruhi pembentukan jiwa pemuda. Seperti yang disampaikan informan berikut.

> “Oh iya lah. Menyambungnya orientasinya kepada pertanian, Ya sebelah sini lah ke arah Tengah, ya lebih menyenangkan. Bukan santai, Tenanglah. emosionalnya terbentuk kan. dan yang paling terbaru ini di daerah perindustrian sama perumahan, mereka terdesak. Dia bekerja gitu sebagai petani yang bukan sebagai pekerja. Itu apa ya, *service satisfaction* ya hidup dia saja. Tapi mereka yang awalnya begitu diganti dengan program ini, kaget.”

Perkembangan karakteristik pemuda kabupaten Tangerang berfokus kapasitas wilayah pertanian di bagian tengah ke arah luar mendekati perbatasan dan laut dan aktivitas industri pada wilayah bagian tengah ke arah dalam. Pemuda, pada akhirnya memperoleh berbagai kemampuan dari dan sikap mereka. Setelah itu terjadi pergeseran, terbentuk Kawasan industri dan perumahan. Kehidupan mereka yang berada pada wilayah tersebut tebatas dalam memenuhi kebutuhan diri saja. Perubahan karakteristik wilayah dari pertanian bergeser ke arah permukiman dan perekonomian memberikan tantangan dalam pengelolaan pemuda. Seperti yang disampaikan informan berikut.

> “Kalau pemudanya tadi ya, Kalau bilang masalah sih nggak ya. Ada kendala karena di kita mengelola Pemuda sebanyak 700.000 dengan berbagai karakteristik yang tadi, apalagi dengan karakteristik budaya sosial dan macam-macam, ribet lagi. Terakhir secara literasi kita dibagi menjadi 29 Kecamatan”

Tantangannya dalam mengelola pemuda pada daerah yang memiliki berbagai karakteristik wilayah memerlukan perhatian pada seluruh aspek kehidupan karakter pemuda menjadi penentu di berbagai kegiatan dan kebijakan dalam memperkuat kualitas hidup. Karakter pemuda Kabupaten Tangerang memang beragam yang menjadi perhatian dalam penentuan kebijakan tentunya pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi mereka. Kegiatan pemuda tentunya melibatkan aspek tersebut dengan disertakan pada keterlibatan dalam organisasi. Kepastian dalam keikutsertaan dalam organisasi pemuda ditunjukan pada anggota aktif.

> “kami punya jumlah pemuda yang organisasinya aktif 1, sekarang kita meningkat lagi organisasi ini berapa sih anggotanya yang aktif kita udah punya, berikutnya lagi yang kita garap adalah kewirausahaan kita udah punya”

Pemuda yang terlibat aktif dalam organisasi berupaya menyelami berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Kegiatan pemuda dalam organisasi membuka pengetahuan serta wawasan di kehidupan bermasyarakat. Selain itu, upaya pergerakan ekonomi oleh pemuda melalui berbagai usaha memperkuat kewirausahaan yang diberikan untuk mengembangkan minat dan kemampuan diri. Peran aktif pemuda dalam berusaha membuka kesempatan bagi ketersediaan lapangan pekerjaan. Lapangan kerja terbatas dan jenis keterampilan yang tidak sesuai dengan pasar kerja memperbesar jarak pengangguran.

Peluang Pemuda di Dunia Kerja

Tingginya angka pengangguran di Kabupaten Tangerang membuat pemerintah daerah mendorong kewirausahaan pemuda. Sebenarnya, dari aspek ketersediaan lapangan kerja, Kabupaten Tangerang cukup memadai, disupport dengan industri yang berkembang yang menyebabkan banyaknya pabrik disana. Namun, *mindset* dan kultur dari pada Pemuda dapat menjadi hambatan disana. Hal tersebut diungkapkan informan berikut.

> “Kendala di karakteristik pemudanya. Industri banyak, tapi angka pengangguran tinggi. Bukannya pabrik gak nerima pekerja, tapi kita punya pabrik tuh ogah-ogahan. Jadi bukannya kita gak diterima di pabrik. Tapi ketika kita kerja di pabrik, effortnya lain, bukan berusaha untuk gak dipecat, gak di SP, tapi santai-santai mereka. Ke BSD, AEON, mereka gak mau karena kejauhan. Dari luar pulau aja mau, tapi kita yang satu jam aja, nganggepnya udah jauh. Selain itu kultur juga sih. Karena pilihan pabrik banyak juga. Ya udah dipecat dari 1 tempat bisa ketempat lain. Mungkin karena kesempatan tersedia banyak. Lingkungan juga. kayak yang nganggur banyak, si ini masih nganggur, si ini masih nganggur. Jadi nganggepnya nganggur biasa.”

Daya juang pemuda untuk masuk ke dunia kerja menjadi aspek dasar yang memperjelas kemampuan serta keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun terdapat ruang dari segi sikap dan perilaku kurang memanfaatkan berbagai kesempatan yang hadir dan terbuka untuk masuk dunia kerja. Terkadang rasa untuk bertahan di tempat kerja pun tidak ada, melainkan berkerja dengan ala kadarnya saja dengan semangat kurang. Disebabkan melihat posisi dan kedudukan pada tempat kerja. Setiap industri/perusahaan yang hadir membuka peluang dunia kerja bagi pemuda, namun pemuda memiliki pilihan untuk masuk di dunia kerja tersebut.

> “Pada saat kajian saja sudah ada pak, begitu industri mau bangun sudah ditekankan pak harus memanfaatkan tenaga lokal. Tapi tenaga lokalnya nggak ada, secara kualifikasinya. Apalagi sekarang kan daerah globalisasi. Kita banyakan akhirnya lokal itu yang kasar jadi kayak OB, kebersihan. Tenaga spesifik nya hampir rata-rata dari luar. “

Kapasitas Mutu Pemuda Melalui Pendidikan Formal

Kehadiran perusahaan yang merupakan bagian dari industri memberikan jalan untuk memperbaiki kualitas hidup bagi pemuda. Peluang berkarir dan kejelasan bekerja dengan posisi yang setara dengan pendidikan yang dimiliki menjadi pertimbangan bagi pemuda yang turut bekerja pada perusahaan dalam sektor industri besar. Posisi dan kualifikasi jabatan yang diduduki menjadi pertimbangan bagi pemuda. Namun yang terjadi pemuda lokal menempati karir sebagai pelayan dalam perusahaan berbeda dengan kualifikasi jabatan dengan jenis kerja spesifik yang banyak berasal dari luar wilayah. Kawasan industri yang terbentuk menjadi peluang bagi pemuda untuk meningkatkan mutu dari kapasitas pemuda. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pemuda di Kabupaten Tangerang menjadi sebuah input bagi pemenuhan tenaga kerja dalam sektor industri yang tersedia. Pada wilayah kabupaten Tangerang tingkat pendidikan formal dan fasilitasi pemerintah daerah menjadi upaya dalam memberdayakan pemuda.

> “Kalau saya melihat secara langsung ke wilayah perbatasan Bogor yang lulus SLTA masih segelintir 50 persen pak dari perbatasan dengan kabupaten Tangerang. Tetapi mereka sudah kita berdayakan salah satunya adalah itu berdagang pada saat BSE. Jadi mereka pada saat itu selain kepala desa, mereka juga ikut terlibat untuk bener gak layak gak itu salah satunya. Yang kedua, kita ada kegiatan kecamatan yang juga mengadakan pelatihan setiap desa ke bengkel untuk melihat perkembangan pembangunan dari arah utara ke selatan itu berbatasan dengan Bogor itu udah semakin cepat kok. Sehingga kami mengajak mereka untuk bergabung yuk melihat masa depan kita yang tentunya bapak dan ibu pernah melihat sekalian 60% pak. Mereka sampai sekarang pendidikan mereka dulunya gitu ya jadi masih kesana, S-1 pun banyak tapi yang kearah sini pak. Tentunya bagaimana melihat perkembangan kedepan.”

> “Bukan beasiswanya, kami berikan penghargaan kalau ada berupa bonus karena bentuknya apresiasi, yang kedua kami memberikan penghargaan berbentuk beasiswa untuk siswa yang lulus syarat dan ketentuannya berlaku, yang pertama miskin, punya prestasi, dan lain-lain.”

Jenjang pendidikan yang ditempuh para pemuda menghasilkan keterampilan tertentu sebagai pembentuk kapasitas diri seorang pemuda. Selain itu, dukungan fasilitasi dari pemerintah daerah memberikan tambahan pengalaman serta pengetahuan untuk dapat membuka kesempatan dalam menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan usaha. Capaian jenjang pendidikan formal dan pemberian fasilitasi berusaha dari pemerintah daerah membuka berbagai peluang usaha bagi pemuda untuk mengembangkan kapasitas dan mutu diri. Fasilitasi dari pemerintah bagi pemuda membentuk luaran yang diharapkan membawa dampak berarti.

> “Ya jadi pendidikan Dispora sudah enggak banyak bantu soal pendidikan Tinggi lah, lebih ke pengembangan kapasitas, usaha. Kalau melihat effort karena memang jadi ya mungkin melihat 2016 sampai sekarang kegiatan-kegiatan Pemda itu paling nggak variatif. saya sampai tiga kali ke diaspora, Kami di bina judulnya Misalnya ini ikut pengembangan kapasitas wirausaha, ini pengembangan kapasitas kepemimpinan, ini pengembangan kapasitas ternak lele, ini orangnya sama gitu, karena kan fokusnya orang-orang berbeda-beda”

Kapasitas pemuda yang terfasilitasi pemerintah daerah sekedar kegiatan rutin saja dan memerlukan variasi kualitas luaran. Terdapat pengulangan pada peserta program kegiatan fasilitasi pemerintah bagi pemuda yang sering kali terjadi, sehingga tidak fokus.

Aktivitas Pemuda Dalam Berorganisasi

Pemuda di kabupaten Tangerang tidak hanya tergabung dalam komunitas organisasi kepemudaan yang terstruktur saja, namun pemuda juga diberdayakan di dalam masyarakat seperti terlibat dalam forum kewaspadaan dini masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan kewaspadaan dalam menghadapi potensi ancaman dan gangguan keamanan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Tentunya, pemuda memiliki peran dalam menjaga kondusivitas lingkungan mereka. Hal ini disampaikan oleh informan dari Bidang Pemuda Dinporabudpar.

> “Kami sangat apresiasi yang luar biasa terlebih untuk kaitan kepemudaan yang diluar organisasi-organisasi yang selama ini terstruktur dari pusat sampai ke desa terutama KNPI. Diluar itu, kamipun merekrut beberapa pemuda untuk menyusun kegiatan yang kaitannya memang ada di pemerintahan dalam waktu dekat. Kemarin saja ada membuat forum kewaspadaan dini masyarakat dan itu diterapkan khusus temen-temen kepemudaan. Juga ada kelompok

pemuda, ada juga kelompok forum masyarakat yang tidak lepas dari unsur pemuda.”.

Pemuda juga didorong untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka. Seperti potensi sumberdaya alam contohnya umbi jepang, kemudian pemanfaatan tanaman bambu menjadi kerajinan anyaman kaligrafi, dikarenakan di wilayah tersebut terdapat pesantren, meskipun pada pengembangannya belum berjalan optimal. Perlunya pemberdayaan pemuda dengan memanfaatkan potensi lokal dan kreativitas pemuda. Pemanfaatan potensi lokal tentunya tidak hanya akan dapat menguntungkan secara finansial namun juga bermanfaat bagi pengembangan pemuda.

> “Terlepas dari itu kami memberdayakan atau merekrut temen-temen untuk kewirausahaan. Disana ada budidaya umbi jepang, ini kemarin banyak juga pemula salah satunya bahan dari umbi jepang. Kemudian kita juga ada produk yang merekrut muda-mudi di desa satu lagi kaligrafi dari anyaman bambu. Ini juga anak-anak pesantren remaja yang memang dipantau perkembangannya oleh kecamatan. Cuma memang susah untuk pengembangannya.“

Namun diharapkan pengembangan pemuda tidak hanya berfokus pada kegiatan yang memberikan kemanfaatan dari sisi peningkatan ekonomi saja. Hal ini dikemukakan oleh salah satu informan, bahwa fokus pada aspek sosial budaya juga dibutuhkan untuk pemuda. Pengembangan pemuda di aspek sosial budaya dapat mendorong adanya perubahan positif di masyarakat.

> “Di Cikupa ada 12 kelurahan yang cukup padat dan problemnya luar biasa. Karena pertumbuhan di dunia industri pasti kan adanya kehidupan masyarakatnya juga berwarna warni. Dari pertemuan kulturasi budaya, tradisi dan lainnya. Akan tetapi mohon misalnya dalam pembangunan pemuda ini tidak seharusnya pada ekonomi, tetapi juga pada pembangunan sosial, budaya dan lainnya. Itu untuk memperkuat karakter pemuda kita di masa depan.”

Agar dapat berjalan maksimal, pembangunan pemuda tidak hanya dilakukan oleh pemerintah daerah sendiri. Pemerintah Kabupaten Tangerang bekerjasama dengan para stakeholder dalam pembangunan pemuda untuk dapat memberikan pembinaan untuk pengembangan pemuda, disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, seperti misalnya menggandeng perguruan tinggi, salah satunya Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.

> “Untuk membina yang ada di kecamatan Pagedangan kami bekerjasama dengan engineering, Kebun Barista Serpong yang ada di Pagedangan kami bekerja sama di pramuka buat saka taruna bumi. Dan kami mengajak teman-teman pramuka yang ada di Legok ya alhamdulillah bergabung dengan Pagedangan. Dan juga kami bekerja

sama dengan PMI, Politeknik Engineering Pertanian Indonesia. Kami juga melibatkan kepengurusan pramuka itu dari sana sehingga temen-temen yang lulus dari SMA ini bisa mengikuti tes atau beasiswa di PMI itu sendiri. Itu salah satu cara untuk kami masuk kesana, juga melibatkan dewan, para dosen dan mahasiswa untuk terlibat di gerakan pramuka di kecamatan Pagedangan."

Organisasi kepemudaan di Kabupaten Tangerang memfasilitasi bakat dan potensi pemuda disana. Pemuda yang memiliki bakat di bidang olahraga seperti sepakbola dan taekwondo, terdapat perkumpulan pemudanya. Tidak hanya mengenai olahraga, komunitas keagamaan seperti ikatan remaja masjid juga berjalan. Organisasi kepemudaan tersebut terbentuk dengan menyesuaikan bakat dan potensi sesuai karakter masyarakat dan lingkungannya. Adanya ikatan remaja masjid dikarenakan karakter masyarakat di daerah yang cukup religius.

"Kegiatan lain seperti OKP kami bergabung pak dari semua kelurahan untuk bagaimana bisa melibatkan yang ada dan pindai juga untuk prestasi mereka. Ada taekwondo, ada bola dan lainnya. Itu yang terbaru itu banyak, yang menarik pak. Saya kira itu pak, yang jelas untuk OKP yang lain juga belum ada pak. Karena Cisauk masih terkenal dengan agamis ya, banyak juga disana banyak ikatan masyarakat mesjid nya kami berdayakan juga untuk hal yang positif."

Kreativitas pemuda dalam memanfaatkan potensi lokal mampu meningkatkan daya saing ekonomi di Kabupaten Tangerang. Pembudidayaan tanaman mangrove, pengelolaan limbah dan kerajinan kain bermotif menjadi bukti berkembangnya kreativitas pemuda. Tidak hanya di bidang industri saja, bakat wirausaha juga tersalurkan dengan pendirian kafe-kafe yang dikelola oleh para pemuda. Tentunya, kreativitas pemuda yang mampu dikembangkan akan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memberikan sumbangan bagi ekonomi daerah.

"sisi potensi di Cikupa…banyak yang kreatif, ada kelompok yang budidaya manggrove. Kemudian juga kecenderungan mereka bekerja di bidang jasa ya kemudian di bidang investasi dan lainnya. Dan juga tak sedikit juga mereka karena potensi mereka dapat mengelola limbah jadi banyak juga para pemuda ini gitu."

"Kalau seperti membuat kain itu banyak kegiatan, beberapa motif kain beberapa. Contohnya ada beberapa kecamatan yang terindikasi juga sudah, memang itu sudah maju dan bukan secara formal. Tapi program ekonomi sudah cukup meningkat. Seperti banyak pendiri cafe cafe berkembang dan juga siap."

Pemberdayaan pemuda dengan mengembangkan bakat dan potensi pemuda di Kabupaten Tangerang melalui organisasi kepemudaan membuat para pemuda mampu untuk mengembangkan kreativitas dan minatnya sehingga mampu

memberikan dampak yang positif bagi perubahan di masyarakat termasuk di bidang ekonomi. Selain itu, di Kabupaten Tangerang, aktivitas negatif yang disebabkan oleh Pemuda tidak terlalu memberikan permasalahan yang besar di masyarakat. Meskipun tentunya masih ada masalah-masalah sosial dari para pemuda, namun hal tersebut masih dapat dikendalikan dikarenakan adanya pembangunan karakter pemuda yang baik sedari dini.

> "Secara pemuda kita memang rata-rata industri dan memang kalau masalah sosial pemuda saya yakin di tengah-tengah. Masih ada juga terkait dengan ya apa namanya kadang ada juga beberapa kasus, cuma memang selalu dibawah apa ya dibawah tabir. Dan dikarenakan efek dari organisasi salah satunya pak. Kemudian perhatian terhadap anak-anaknya dari kecil sampai pemuda juga membentuk karakter."

Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan pemuda untuk mengembangkan diri dan berkontribusi untuk kemajuan masyarakat dan daerahnya. Pemuda di kabupaten Tangerang aktif dalam organisasi baik organisasi formal dan terstruktur seperti KNPI maupun organisasi non formal seperti komunitas yang terbentuk berdasarkan hobi seperti komunitas olahraga, sepakbola dan taekwondo. Selain itu, pemuda di Kabupaten Tangerang juga mengembangkan kreatifitas dan potensinya dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia dan mengelolanya dalam aktifitas kewirausahaan seperti budidaya umbi jepang, kerajinan kaligrafi dari anyaman bambu, budidaya mangrove, bahkan sampai pada aktifitas pengelolaan limbah yang secara ekonomis menghasilkan keuntungan. Aktifitas pemuda tersebut berdasarkan pada potensi sumberdaya alam dan karakteristik wilayah yang didiami. Tentunya, selain pengembangan dari aspek ekonomi, pembangunan pemuda pada aspek sosial budaya juga menjadi perhatian penting bagi pemerintah daerah.

Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan

Berdasarkan informasi dari dinas UMKM, hingga akhir tahun 2023, terdapat pelaku usaha di Kabupaten Tangerang. Meskipun data khusus wirausaha pemuda belum diketahui jumlahnya, namun partisipasi pemuda untuk mengurangi angka pengangguran melalui wirausaha terlihat jelas melalui informasi dari para pendamping wirausaha. Para wirausaha muda ini juga membuka usaha berdasarkan pada potensi mereka, bukan dikarenakan sekedar mencari penghasilan

> "ada si yang bikin kerajinan kapal-kapal itu pemuda semua. Kayak handy craft, jersey, kerajinan kaligrafi, pemuda semua. Kerajinan tangan dari bambu. Pelaku usaha kebanyakan perempuan. Laki-lakinya kerja. Banyak yang berpendidikan. Cuma rata-rata cewek. Ada yang S2. Paling banyak lulusan SMA. Jadi bukan karena putus sekolah, tapi memang mereka ingin berwirausaha"

Selain itu, pemerintah daerah juga melibatkan pemuda dalam perumusan kebijakan atau dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, seperti dimintai

saran atau masukan pada saat perumusan peraturan daerah. Contoh pelibatannya adalah mengundang organisasi kepemudaan untuk turut serta dalam musrembang, dan rapat-rapat di kecamatan. Dengan hadirnya pemuda anggota organisasi kepemudaan, maka diharapkan aspirasi dan kebutuhan dari pemuda dapat terfasilitasi dengan baik oleh pemerintah.

> “Untuk wilayah kecamatan alhamdulillah kita ketua pemuda, organisasi dan sebagainya itu yang sudah vakum. Dan juga beberapa OKP ya seperti pemuda pancasila, terus ada beberapa pemuda banyak ikut ke paskibra, pramuka, terus juga mereka sudah tentukan beberapa kegiatan yang vakum agar dilaksanakan kegiatan itu dari kegiatan paskibra, dan di presentasi oleh setiap kecamatan. Jadi balik lagi pak OKP yang ada disetiap wilayah.

> “Kecamatan Cisauk tentunya, pastinya adalah kota padahal maksud kota hanya satu desa pak. Yang selebihnya adalah 5 desa itu masih berbatasan dengan Bogor, Karawang dan satu kelurahan Cisauk. Yang sudah terlihat sangat maju yaitu di 1 desa 1 kelurahan. Untuk pemuda sana untuk kegiatan termasuk kegiatan KNPI kami dari kecamatan selalu melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.”

> “Di dalam musrembang di kecamatan pertama kita itu selalu melibatkan pemuda. Karena di sana di 209 kecamatan itu ada KNPI yang hanya pada tingkatan kecamatan. Tidak ada di desa, dan kelurahan. Itu dulu yang ditegaskan. Ketika KNPI di kecamatan, maka kecamatan kepemudaan itu terlibat di kecamatannya. Mana kala kecamatan mau membangun sisi kepemudaan nya maka dia harus melibatkan itu. Karena KNPI itu mendapatkan penggalan biaya dari pemerintah termasuk Karang Taruna dan pramuka. Itu sudah menjadi rutinitas di musrembang. Di KNPI ada namanya organisasi kepemudaan, karangtaruna juga termasuk didalamnya. Karangtaruna adalah organisasi kemasyarakatan harus dibedakan dulu. Ketika kita bisa membedakan mana organisasi kepemudaan yang berada dibawah KNPI secara tercatat ada 68 organisasi kepemudaan dibawah KNPI. Dari semua itu mereka juga mendapatkan suntikan anggaran dari KNPI kalau tahun lalu misalnya KNPI ada 9 anggaran UKP dan perTK. Jadi dari anggaran yang diberikan KNPI kabupaten itu tidak melulu mereka lakukan untuk dirinya sendiri.”

Dalam pelaksanaan program pembangunan pemuda, pemerintah daerah kabupaten Tangerang dan organisasi kepemudaan juga menjalin kerjasama dengan beberapa pihak seperti perguruan tinggi dan industri/bisnis yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang. Dengan adanya kerjasama tersebut, berbagai manfaat dan keuntungan diperoleh bagi peningkatan kemampuan para pemuda. Contohnya UMKM mendapatkan bantuan penyediaan laptop, pengadaan pelatihan dari perusahaan seperti Sinarmas, yang menjadi bekal untuk skill bekerja di

perusahaan tersebut, dan beberapa bantuan lainnya seperti yang dikemukakan oleh informan di bawah ini. Harapannya, pemuda-pemuda yang berada di wilayah pembangunan ikut terlibat dalam pembangunan wilayahnya dan mendapatkan manfaat dari pembangunan tersebut, tidak hanya menjadi pihak yang pasif seperti seorang penonton.

> “Kami juga teman-teman pemuda melakukan kerjasama di beberapa kampus diantaranya dari BUMN dikontrak selama 5 tahun, UMN, SGU terus ada UPJ bahkan dari Tangsel. Itu mereka melakukan penelitian tentang sebuah kampung yang bersebelahan dengan ibu kota. Contohnya saya sendiri kita dikelilingi oleh hotel, mall, sekolah internasional dan sebagainya. Itu persis ada di RW kami sehingga ada seorang professor melakukan penelitian itu dan itu kami sambut di temen pemuda untuk membantu sehingga kami mendapat bantuan UMKM kita dikasih bantuan 10 kemudian di kasih laptop untuk sampai saat ini temen-temen pemuda masih dibina oleh kampus untuk membuat seperti taman pahlawan itu sendiri. Dan untuk KNPI dan karangtaruna bekerja sama dengan PT. Sinarmas dan tiap tahun temen-temen itu dilibatkan untuk mencari generasi-generasi untuk mengikuti pelatihan di Sinarmas gratis selama 3 bulan. Dan kemudian bekerja di kantor-kantor Sinarmas dan juga kita pembinaan ada salah satu milenial mengikuti seleksi ke nasional. Mungkin itu saja yang dari Pagedangan, untuk temen-temen kepemudaan alhamdulillah lebih banyak berkomunikasi lah bahkan universitas yang ada sehingga kegiatan banyak misalnya kegiatan pelatihan fotografi bekerja sama dengan UMN yang mana menyediakan tempatnya, dan sebagainya. Ini salah satu kelebihan karena ada banyak di lingkungan yang cukup ramai dengan kampus, mall dan sebagainya. Dan temen-temen pun banyak yang disana Bumdes di desa apa misalnya Aeon ada di desa Pagedangan. Kami semua merekrut untuk di Aeon itu semua ke bumdes. Yang nanti mereka menyeleksi dan sebagainya. Jadi kita juga mendapat dukungan dari pemerintah desa tentunya untuk membantu temen-temen pemuda untuk bisa mungkin bekerja. Tidak hanya menjadi penonton dengan adanya bangunan megah di wilayah Pagedangan.”

Pelibatan pemuda dalam aktifitas pembangunan di daerah menjadi bukti adanya partisipasi pemuda dalam mendukung kemajuan wilayah di kabupaten Tangerang. Pemuda merupakan pihak yang menjadi penerus pembangunan, tentunya diharapkan adanya keterlibatan dan kontribusi di setiap diskusi-diskusi dan kegiatan yang mengarah pada pembangunan. Sumbangan ide dan masukan-masukan yang inovatif dari para pemuda terhadap perumusan kebijakan dibutuhkan untuk mendorong perbaikan masyarakat dan pembangunan di Kabupaten Tangerang.

Pembangunan pemuda di kabupaten Tangerang masih belum optimal dikarenakan beberapa faktor. Dalam pengembangan kapasitas pemuda di bidang

kewirausahaan, program pengembangan kapasitas pemuda wirausaha belum memetakan kebutuhan pelatihan dengan potensi wirausaha pemuda. Program pelatihan yang diberikan beraneka ragam, namun tidak disesuaikan dengan kebutuhan target pesertanya. Seperti yang dikemukakan oleh Alumni Pemuda Pelopor:

> “Kalau effort dari Pemda ada, namun saya lihat kegiatannya kurang variatif, saya pernah ke Dispora, kadang yang dibina ini judulnya pengembangan kapasitas wirausaha, ini pengembangan kapasitas kepemimpinan, ini ternak lele, pesertanya tuh sama. Sedangkan fokus mereka kan beda. Jadi mereka gak mapping dulu. Yang ikut pelatihan kemasan si ini, yang ikut pelatihan keuangan si ini juga. Harusnya kan dibedakan si ini usaha apa”

Bentuk program pengembangan wirausaha juga dinilai masih sekedar penyampaian informasi saja, belum mengarah pada pengembangan wirausahawan dari level pemula hingga usahanya berkembang dan berhasil. Hal ini tentunya tidak memberikan hasil yang optimal karena tidak ada keberlanjutannya. Penyampaian informasi dalam bentuk kegiatan sosialisasi tanpa dibarengi dengan pendampingan untuk prakteknya, dapat membuat adanya kekeliruan dalam implementasi. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan, dan membandingkannya dengan pengalaman belajar dari Tiongkok yang menerapkan program inkubasi wirausaha.

> “Kita masih banyaknya sosialisasi. Jadi harusnya kayak di Tiongkok, mereka tuh modelnya kayak inkubasi gitu, misalnya setahun 20 pemuda dikembangin. Kita enggak, sekarang ini, besok ganti lagi. Jadi gak ada keberlanjutannya.Kalau menurut saya perlu dukungan dari kecamatan juga sih karena mereka kan sibuknya masih pembangunan infrastruktur, kependudukan, kalau pengangguran di tingkat kecamatannya belum terlalu. Seharusnya sebelum ke dinas, kecamatan bisa mensortir dulu, jangan sampe justru usaha yang masih setengah mateng malah sudah ke dinas. Jadi disortir usaha-usaha mana yang bisa dikembangkan, diinkubasi”

Bantuan permodalan untuk usaha juga sangat dibutuhkan oleh wirausaha pemuda. Namun, saat ini bantuan permodalan masih dalam bentuk pinjaman, dimana wirausaha pemuda merasa kesulitan memenuhi aspek jaminan pinjaman. Hal ini berarti pemberian fasilitas kurang dapat menjangkau kebutuhan para wirausaha pemuda. Selain itu, berdasarkan informasi dari informan alumni pemuda pelopor, permasalahan birokrasi juga menjadi kendala dalam aspek prosedural.

> “Belum ada LPKP. Kata pak Kabid Dispora untuk penyusunannya Bupati harus jadi kepala. Sedangkan waktu itu mepet PJ, jadi ya gak fokus kesitu. Kenapa kita kenceng disitu, kita kan survei juga ke anggota. Modal itu kan ya dibutuhin kan sama wirausaha. Ada tuh namanya UPDB, tapi kan ada bunganya dan apa yang bisa dijaminkan sama anak-anak muda yang baru merintis”

Dukungan nyata dalam mendorong wirausaha pemuda dilakukan dengan mengadakan pelatihan untuk peningkatan skill wirausaha. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut, wirausaha semakin dapat meningkatkan kemampuannya dan bagi para pemuda yang kesulitan mencari kerja, pelatihan tersebut dapat menjadi bekal untuk membuka usaha, sehingga tidak lagi menganggur. Hal ini diharapkan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran yang tergolong tinggi di Kabupaten Tangerang.

> “kalo untuk mencari kerja memang rada sulit sih, makanya kan dari yang kegiatan sebelumnya mengadakan pelatihan jahit atau sablon itu untuk meminimalisir angka pengangguran di setiap kecamatan dan di bantu, Alhamdulilah dibantu, jadi adain pelatihan. Kemaren ada pelatihan pemuda yang untuk dikirim ke kemenpora di pusat itu ada dari KNPI kita mengusulkan dari pemuda disetiap kecamatan.”

Kegiatan pelatihan wirausaha pemuda yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah diinformasikan secara luas ke wilayah kabupaten Tangerang dengan memberdayakan organisasi Kepemudaan seperti KNPI. KNPI sebagai organisasi yang menaungi pemuda memiliki peran penting sebagai penghubung antara pemerintah dan pemuda di Kabupaten Tangerang.

> “Dari pemda sih ya paling itu udah setiap tahun (pelatihan) itu melibatkan KNPI untuk menyebarluaskan. Peran KNPI diposisikan sebagai tangan kanan penyebar informasi dan mendapatkan hibah. KNPI di kecamatan dilibatkan dalam agenda musrembang dalam memberikan saran dalam. Alhamdulilah terlibat.”

Salah satu yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tangerang adalah adanya kebijakan industri yang harus menggunakan tenaga lokal, yang ditekankan pada saat pengurusan AMDAL industri (penjelasan informan dari Disperindag). Menjadi permasalahan adalah ketika kapasitas tenaga lokal yang tersedia ternyata tidak sesuai dengan kualifikasi pekerja yang dibutuhkan oleh industri. Pada akhirnya, tenaga lokal hanya menjadi tenaga kasar di industri. Sementara untuk pekerjaan yang membutuhkan standar ketrampilan atau keahlian tertentu lebih banyak diisi oleh tenaga kerja yang berasal dari luar Kabupaten Tangerang.

> “Tantangan untuk pemuda itu ada, tapi identitas kabupaten Tangerang itu industri ini banyaknya dari luar. Industri pegawainya dari luar, jadi bukan di kabupaten. Kemarin selalu ditanya oleh pemuda dimana jatah pemuda lokal untuk kerja di industri. Tapi begitu tau kerjaannya gimana, gajinya gimana. Jadi mungkin kita sudah terlalu lama, sudah merasakan nikmatnya ada di lingkup perkotaan”

Selain itu, karakteristik pemuda yang kurang mau bekerja keras juga menjadi kendala. Ketersediaan lapangan pekerjaan tidak disambut baik oleh para pemuda dikarenakan lokasi tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini menjadi perhatian bahwa selain dukungan pemerintah, motivasi berusaha para pemuda juga perlu ditingkatkan.

> “Pemuda di Pagedangan ditawar untuk industri di Pasar Kemis, tapi begitu jauh mereka nggak mau. Ini pak Bupati kemarin karena jauh gak mau mereka, ketika mereka tau tanggung jawabnya begitu sekian banyak, padahal dibutuhkan pemuda khususnya untuk mengisi tenaga kerja hampir 6000, begitu tau jaraknya, mereka mundur. Nah, ini yang buat pemuda dan warga diluar ini. Begitu tantangannya, kita tanya pemuda nggak ada kerjaan, tapi ketika dikasih kerjaan, tau jaraknya jauh, mereka mundur. Ini sebetulnya miris pak makanya kami berharap ayolah bagaimana perlunya kita membangkitkan pemuda ini, tidak hanya di industri pak.”

Ketika kemauan untuk bekerja dengan jarak yang jauh tidak mendapat respon baik oleh para pemuda, maka pemerintah daerah kabupaten Tangerang mencoba untuk mencari alternatif dengan merangsang pemuda untuk mau bekerja di sektor lain, seperti di bidang pertanian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menstimulasi para pemuda untuk berinovasi, yaitu melakukan aktifitas bertani secara modern, seperti hidroponik.

> “Kalau industri udah hampir banyak yang pindah. Dan pak bupati sudah menawarkan, yok bisa, batal untuk industri pindah ke Tegal Jawa Tengah. Begitu tau gajinya, setengahnya dari ini dia mundur. Ini yang buat miris, sebetulnya dia mencoba pemuda, mengajak semua pemuda untuk kegiatan yang sifatnya untuk semacam pertanian apa itu hidroponik. Labu jepang ya itu sudah ada pengen sebetulnya hal terobosan itu yang ingin di kita fokus untuk pemuda supaya tidak di industri lagi. Kalau pemuda ke industri, akhirnya tidak ada inovasi mereka untuk bangkit dan membangun. Jadi, KNPI selaku organisasi pemuda saat ini juga sudah mencoba dan pemuda untuk bangkit tapi diarahkannya karena sudah wadahnya sudah ada. Saya berharap pembangunan pemuda itu diarahkan karena hal-hal yang positif dan bukan mengikut ke industri lah. Jadi kepertanian kah, sekarang kan petani sudah berdasi melalui hidroponik. Jadi kalau industri hampir sedikit pak rata-rata mereka larinya ke ojek online.”

Pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan secara nyata oleh alumni pemuda pelopor Provinsi Banten yang merupakan warga Tangerang. Berdiri sejak 2016, di Tanjung Kait, pemuda pelopor mendirikan sekolah informal untuk anak-anak nelayan disana.

> “Saya ada sekolah anak bahari. Untuk anak nelayan di Tanjung Kait. Tidak hanya taman baca, tapi kayak kursus, ada yang membantu yaitu volunteer dari Universitas Muhammadiyah Tangerang. Sebenarnya anak-anak nelayan ini sekolah juga sih. Cuma emang setelah kita survei, disana mereka sekolah, cuma kualitas sekolah anak disini sama di pesisir kan beda. Sekolah negeri ada. Tapi secara kualitas ya beda, seharusnya kelas 4 udah bisa baca, tapi disana belum”

Selain itu, dinas UMKM mulai tahun 2024 ini juga memberdayakan pemuda sebagai Pendamping Kewirausahaan yang tugasnya memberikan pendampingan perihal legalitas usaha, mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pelatihan dari para pelaku usaha untuk diteruskan pada dinas UMKM, dan tugas lainnya. Namun tak hanya itu, para pendamping ini juga memotivasi dan menstimulus perubahan pola pikir pelaku usaha agar tidak hanya asal membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa ada perkembangan jangka panjang pada usahanya.

> “Kami masih baru 3 bulan. Namun sejauh ini ada penambahan tenant. Bertambah juga pelaku usaha yang punya NIB, jadi usaha itu kan harus punya legalitas. Kalau memasarkan produk kan butuh legalitas, butuh sertifikat halalnya, jadi *mindset*nya biar pelaku usaha gak cuma mikir asal dapur ngebul. Tapi harus memikirkan perkembangan usaha juga”

Pendamping wirausaha ini mendampingi sebanyak 4 kecamatan untuk 1 orang pendamping. Mereka direkrut dengan kriteria pendidikan minimal sarjana dan mempunyai basic ekonomi. Informan dari dinas UMKM menjelaskan lebih lanjut mengenai pendamping kewirausahaan.

> “Setelah para pemuda pendamping ini direkrut, ada sosialisasi mengenai tupoksi mereka. Ada pelatihan bikin NIB, cara pendaftaran alur halal, HAKI, karena kita kan bidang-bidang, kalau usaha mikro kayak kami lebih ke arah legalitas. Itulah branding dari kita, fungsinya itu. Banyaknya para pelaku usaha belum tau apa manfaat dan kegunaannya. Konsekuensi hukumnya juga gak tau. Jadi kalau selesai kegiatan, mereka belum punya NIB, langsung dibuatin NIB. Dari kita juga jadi tau kalau banyak pemuda yang minat wirausaha dan perlu kita bantu.”

Namun, penempatan pemuda pendamping wirausaha ini masih didasarkan pada jarak kedekatan domisili dari pendamping dengan kecamatan yang didampingi, sehingga kebutuhan pelatihan dan pendampingan wirausaha berdasarkan karakteristik wilayah belum dapat terpetakan. Kewirausahaan mestinya menjadi penopang perekonomian masyarakat. Tidak hanya berbicara masalah peningkatan ekonomi dan pengurangan pengangguran, permasalahan sosial pemuda juga menjadi perhatian dalam pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang. Aktifitas yang tidak bermanfaat dan tidak memberikan dampak positif

bagi pemuda, menjadi kendala yang perlu di atasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh status pengangguran yang menyebabkan kekosongan aktifitas pada pemuda, sehingga mendorong mereka untuk secara instan mendapatkan penghasilan dengan tergabung melalui ormas-ormas yang sifatnya premanisme. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan.

> “Ya itu angka pengangguran tinggi, banyak ormas-ormas yang tidak terdaftar, jadi banyak ormas-ormas yang kayak premanisme itu tumbuh subur di Tangerang, atau LSM-LSM”.

Dari aspek kesehatan, kondisi pemuda di Kabupaten Tangerang juga terpantau oleh pemerintah daerah. Gaya hidup tidak sehat seperti merokok masih menjadi kebiasaan negatif yang dilakukan pemuda. Dinas kesehatan sebagai OPD yang memiliki tugas dan wewenang pada aspek kesehatan masyarakat melakukan penjaringan untuk mengetahui kebiasaan gaya hidup tidak sehat pemuda, selain itu, juga melakukan pencegahan untuk permasalahan kesehatan saat ini yaitu stunting, dengan melakukan penyuluhan bagi para pemuda-pemudi, calon pengantin dengan berkolaborasi dengan pihak terkait seperti KUA dan BKKBN.

> “Saya perwakilan dari dinas kesehatan, masalah tentang kesakitan remaja atau pemuda itu memang cukup banyak ya. Tapi tidak mengarah ke klinis, cuma disana pemuda banyak yang merokok. Kita melihatnya dari penjaringan di sekolah karena disana kita melihat apakah banyak remaja yang masih merokok.”

> “Kemudian kalau untuk pernikahan muda memang masih banyak atau kehamilan muda seperti ini. Kalau pernikahan muda memang ada tetapi kalau untuk kehamilan muda kita mengadakan penyuluhan, rata-rata adanya penyuluhan. Jadi, dari catin itu lah kita akan tau istilahnya keseluruhan untuk bahwa pemuda itu boleh menikah karena tidak terjadi kehamilan diluar nikah. Tetapi kita juga memberi penyuluhan kepada pemuda tersebut terutama wanita, siswi bahwa jangan sampai hamil dulu. Karena pendekatan mulai dari KUA kita mengadakan pertemuan kolaborasi dengan KUA. Bahwa boleh menikah diusia muda tetapi untuk menunda kehamilan. Kita juga bekerja sama dengan BKKBN kalau untuk istilahnya. Dan kami pun mengadakan pembekalan untuk siswi untuk cikal bakal bila nanti hamil akan menjadi apa ya lebih baik

Pemerintah daerah Kabupaten Tangerang berusaha untuk mengurangi tingginya angka pengangguran melalui adanya penyediaan lapangan kerja dan dukungan terhadap wirausaha pemuda. Namun, bentuk dukungan dirasa belum memberikan hasil yang optimal dikarenakan masih belum terdapatnya bantuan permodalan yang dibutuhkan oleh para wirausaha. Selain itu, pemberian pelatihan yang belum dipetakan berdampak pada kurang tepatnya pelatihan menyasar pada segmen wirausaha yang membutuhkan. Selain itu, program-program dukungan

wirausaha berupa pelatihan dan sosialisasi tanpa pendampingan menyebabkan keberlanjutan usaha berjalan kurang maksimal.

Selain faktor dari pemerintah, faktor internal dari karakter pemuda juga menjadi kendala pembangunan pemuda. Rendahnya motivasi dan kemauan untuk berusaha memberikan sumbangan pada angka pengangguran di kabupaten Tangerang. Faktor ketidakmauan bekerja dengan jarak tempuh yang jauh menyebabkan ketersediaan lapangan kerja tidak mendapat respon yang baik dari pemuda. Masalah gaya hidup tidak sehat seperti merokok juga dapat menjadi penghambat bagi pembangunan pemuda, karena pemuda yang sehat tentunya dapat secara optimal berkontribusi untuk memajukan masyarakat.

Penguatan pemuda menjadi upaya pemerintah daerah dalam menjaga kualitas manusia dan keberlangsungan generasi yang baik dalam sebuah Kawasan. Kekuatan pemuda pada masa datang menjadi penggerak kehidupan untuk bersaing serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat suatu wilayah. Berbagai kegiatan pemuda dalam organisasi menjadi wadah dalam meningkatkan kapasitas dan kreatifitas dengan dukungan fasilitasi pemerintah. Untuk itu berikut kerangka pembangunan kapasitas pemuda sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Uraian Pengembangan Kapasitas Pemuda

No	Uraian	Komponen
1.	Pembentukan Pemuda dalam Organisasi	• Pilihan sikap • Daya juang
2.	Peluang Pemuda Pada Dunia Usaha	• Mutu/kualitas Pendidikan pemuda • Pengembangan karir • Pembentukan kesesuaian karir dalam industri
3.	Aktivitas Organisasi	• Interkasi Pemuda • Pembinaan Kapasitas • Kreatifitas pemuda
4.	Partisipasi Pembangunan	• Keterlibatan Musrembang • Kolaborasi bersama pelaku sektor industri
5.	Tangangan Pembangunan Pemuda	• Perkembangan Kewirausahaan • Kesempatan lapangan kerja • Kehidupan sosial Pemuda

Sumber: hasil penelitian, 2024

4.4. Program Pembangunan Daerah Dalam Menguatkan Kapasitas Pemuda

Karakter dan kapasitas pemuda pada suatu wilayah dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dimana pemuda tinggal. Sebab itu, pengembangan kapasitas pemuda semestinya tidaklah sama untuk wilayah dengan potensi dan karakter yang berbeda. Idealnya, pengembangan kapasitas pemuda sesuai dengan karakter dan potensi wilayah, potensi pemuda, serta kapasitas yang dimiliki pemuda pada wilayah tertentu. Faktanya, program pembangunan dan pengembangan kepemudaan di Kabupaten Tangerang masih bersifat umum. Belum ada program kepemudaan yang dirancang berdasarkan karakteristik wilayah atau kawasan.

Program masih berorientasi pada pengentasan pengangguran yang berfokus pada kewirausahaan, sebagaimana dikemukakan informan dari bidang Pemuda Dinporabudpar berikut:

> “Kalau saya berfikirnya satu, bagaimana saya sebagai pemegang amanah berihtiar, pemuda jangan nganggur gitu. Jadi kewirausahaan aja yang kita tinjau.

Pelatihan kewirausahaan diselenggarakan oleh dinas UMKM. Pelatihan diberikan berdasarkan jenis usaha yang ada pada suatu wilayah. Sebagai contoh, Kecamatan Cikupa yang mayoritas masyarakatnya memiliki usaha rumahan berupa pembuatan sepatu, dan Kecamatan Kosambi serta Kecamatan Pasar Kemis yang memiliki wirausaha mayoritas di bidang kuliner. Jenis pelatihan yang diberikan sesuai dengan permintaan pelaku usaha, bukan berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki wilayah. Permintaan pelatihan ini disampaikan pelaku usaha kepada pendamping wirausaha, kemudian diteruskan kepada dinas UMKM.

Pelatihan untuk pengembangan wirausaha tidak hanya diselenggarakan oleh dinas UMKM, melainkan juga oleh organisasi kepemudaan di Kabupaten Tangerang, KNPI. KNPI berperan sebagai wadah atau induk berbagai organisasi kepemudaan, berfungsi sebagai pembina dan koordinator berbagai organisasi kepemudaan lainnya, seperti HIPMI dan forum kewirausahaan muda.

KNPI Kabupaten Tangerang memiliki fokus kegiatan pada pengaktifan kegiatan pemuda pada setiap kecamatan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa penyelenggaraan kompetisi sepakbola dan buka puasa bersama untuk keakraban pemuda se-kabupaten. Dalam bidang kewirausahaan, KNPI mengadakan pelatihan menjahit dan pelatihan sablon. Pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan jenis usaha yang berkembang pada wilayah-wilayah kecamatan di Kabupaten Tangerang. Disampaikan oleh informan dari pengurus KNPI:

> “KNPI kemarin kayak menyesuaikan sih kalau misalnya kecamatan dia banyak pemuda yang aktif banyak yang dagang kayak toko baju jadi dia nyasarnya ke yang sablon. Sablon kayaknya di Kecamatan Panongan”

Selain melakukan pembinaan dan koordinasi berbagai organisasi kepemudaan, KNPI mewakili aspirasi dan kepentingan pemuda dalam berbagai forum, mendorong partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan pembangunan dan sosial tingkat daerah, mendorong sinergi dan kolaborasi antar organisasi kepemudaan, serta menjadi jembatan antara pemuda dan pemerintah daerah serta lembaga lainnya. Dengan demikian, KNPI merupakan mitra pemerintah daerah dalam bidang kepemudaan.

Sebagai mitra pemerintah daerah, KNPI dapat menjadi perpanjangan tangan untuk pemberdayaan pemuda. KNPI menjadi sumber informasi bagi pemuda terkait program pembangunan yang diselenggarakan pemerintah, dan KNPI menjadi penyampai aspirasi kebutuhan pemuda. Dalam konteks pemberdayaan, KNPI tidak

sekedar memberikan pelatihan kepada pemuda untuk berwirausaha, melainkan melakukan pemantauan terhadap perkembangan pemuda peserta pelatihan. Hal tersebut dikemukakan oleh informan dari KNPI sebagai berikut:

> “Biasanya sih dipantau dari KNPI-nya. Jadi suka dateng lah ke tempat usaha. Kalau emang yang pas habis pelatihan ada yang benar-benar usaha itu biasanya suka didatangi melihat perkembangannya”

Pengembangan kapasitas dan pemberdayaan pemuda tidak hanya diarahkan untuk pengembangan kewirausahaan yang berujung pada kemandirian ekonomi pemuda semata. Pengembangan kapasitas pemuda diarahkan juga pada kehidupan sosial kemasyarakatan. Salah satunya adalah dorongan kepada pemuda perempuan untuk turut serta dalam kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan berkenaan dengan salah satu isu bidang kesehatan, stunting. Isu stunting tidak hanya berkaitan dengan bayi atau balita yang telah lahir, tetapi bermula dari awal pernikahan hingga 1000 hari pertama kehidupan bayi. Pelibatan pemuda perempuan dalam kegiatan posyandu diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai stunting. Hal ini berarti merupakan peningkatan kapasitas pemuda dalam bidang kesehatan, sekaligus merupakan pemberdayaan pemuda untuk membantu penurunan angka stunting. Hal ini dikemukakan oleh informan dari Dinporabudpar sebagai berikut:

> “yang cewek-cewek ini saya arahkan ke Posyandu. Bantu tuh posyandu. Kecamatan Cisoka kami sebagai pilot proyeknya, jadi Cisoka itulah elemen pemuda sekarang ke posyandu untuk kesehatan karena kan stunting itu katanya dari mulai mau menikah katanya ya 1000 hari pertama kehidupan, Makanya nanti ada seminar calon pengantin.”

Sementara untuk komunitas kepemudaan lebih banyak pada bidang olah raga. Komunitas ini biasanya tersebar di wilayah kecamatan. Tidak diketahui sejauhmana pembinaan yang dilakukan kecamatan terhadap komunitas olah raga yang ada. Seperti yang disampaikan oleh alumni pemuda pelopor.

> ”Kalau komunitas sebenarnya agak kayak cabang-cabang olahraga, ada federasinya masing-masing, cuma sampai sejauh mana Kecamatan, jangan-jangan Kecamatan juga kaya panjat tebing, renang-renang gitu. Gimana memfasilitasi cabang olahraga, menurut saya sih belum tentu itu terlibat, nih aktif saya nih tolong di bina cabang olahraga ini atau ini atlet bola nih sesi kabupaten di dinas gitu. Saya yakin sejauh itu ribet di kecamatan, masing-masing cabang-cabangnya kan nggak tahu misalnya main”

Pengembangan Pembangunan Pemuda

Program pembangunan pemuda salah satunya dilakukan dalam bidang pendidikan, dengan pemberian beasiswa kepada 1000 mahasiswa setiap tahun.

Hal ini tercantum dalam Perda kepemudaan Kabupaten Tangerang tahun 2014. Faktanya program tersebut tidak dapat terealisasi disebabkan permasalahan kewenangan dinas terkait. Sebagai solusi, dilakukan revisi terhadap Perda kepemudaan dimaksud. Pemberian beasiswa dihapuskan, diubah menjadi pemberian penghargaan terhadap pemuda berprestasi. Penghargaan diberikan berupa beasiswa. Hal ini dijelaskan oleh informan dari Bidang Pemuda, Dinporabudpar

> “Jadi kami memberikan penghargaan berbentuk beasiswa untuk siswa dengan syarat dan ketentuannya berlaku. Yang pertama miskin, punya prestasi, dan lain-lain lah itu. Hasil penyesuaian kami arahan Pak Bupati yang lama, kita kasih hadiah, penghargaan, bentuknya beasiswa.”

Selain pemberian penghargaan, pembangunan pemuda dalam bidang pendidikan dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan perguruan tinggi dengan pemberian beasiswa kepada warga masyarakat Kabupaten Tangerang. Kerjasama tersebut dilakukan oleh dinas pendidikan sebagai leading sektornya. Tetapi hasil wawancara menunjukkan bahwa kerjasama belum terlaksana sebagaimana diharapkan.

> ”Cuma kita sedikit menyayangkan kalau ada direkrut perguruan tinggi yaitu di daerah itu. Itu yang sangat sulit di daerah sana. Kemarin sudah ada juga MoU dengan pak Bupati kalau tidak salah akan dibuka peluang khusus untuk kabupaten tangerang. Ternyata pas kita data hanya ada 2 orang yang masuk. Mungkin ini juga dipastikan mas ya khusus terkait hal ini, antusiasme sangat banyak dari wakil masyarakat khusus di kabupaten blejo masuk kesitu. Mungkin wilayah lain tolong difasilitasi wilayah tersebut. Mungkin itu pak dan juga pengembangan ada semacam MoU ada semacam keterbukaan untuk dijadikan edukasi bermasyarakat seperti apa sih ternyaa sangat terbuka luas”

Sementara kerjasama yang dirintis oleh Dinporabudpar dengan perguruan tinggi adalah kerjasama untuk mengembangkan perusahaan. Kerjasama telah dilakukan dengan Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT), dalam bentuk coaching klinik. Dinporabudpar menyediakan sumberdaya manusianya (pemuda dengan potensi yang sesuai), untuk selanjutnya, seperti produksi, diserahkan kepada Disperindag.

> “Kalau yang saya tahu yang di Dinpora ya, karena itu bagian dari kerjasama, baru kampus mengadakan komunikasi dengan dinas pendidikan lalu bentuknya beasiswa, pengembangan dengan Dinas Pariwisata, budaya, kewirausahaan, produk dengan kita. kalau kita kerjasamanya baru tadi UMM Universitas Muhammadiyah itu”

> “Kalau yang saya tahu sih, kita jalin kerjasama, baru kemudian kampus mengadakan komunikasi dengan niat pendidikan. Ada CSR dari perguruan tinggi. Kemudian kita kerjasamanya baru dengan Universitas Muhammadiyah Tangerang, bantuan kayak coaching klinik aja gitu. Untuk urusan produk dan macam-macamnya. Anak kami sudah bisa membuat air mineral produk Tangerang. Air kemasan cuma, tapi kami punya SDMnya (pemudanya) Untuk next nya Disperindag”

Informasi berbeda disampaikan oleh ketua alumni pemuda pelopor Kabupaten Tangerang, yang menyatakan bahwa pendampingan belum banyak dilakukan. Kegiatan pembinaan masih sebatas sosialisasi. Selain itu, pemberian pembinaan dalam bentuk pelatihan yang diberikan terus berbeda, sehingga tidak ada pendalaman dan keberlanjutan dari pelatihan yang diberikan sebelumnya. Sebagai contoh, pemuda diberikan pelatihan mengenai sol sepatu. Tetapi pada periode pelatihan selanjutnya, diberikan pelatihan mengenai las. Model pemberian pelatihan yang tidak memiliki fokus pada satu bidang tertentu memberikan kesulitan bagi pemuda untuk mengembangkan diri. Sebab, pengetahuan yang dimilikinya akan sutu ketrampilan tertentu hanya setengah-setengah. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

> ”Kita masih banyak sosialisasi dibandingkan pendampingan, terus mereka tuh ngambilnya ke Tiongkok itu untuk usaha, itu mereka kayak inkubasi itu, nah itu yang gitu-gitu. Misalnya setahun 20 Pemuda nih yang dikembangin, ini kan hari ini ini besok ganti lagi ganti lagi, jadi gak ada keberlanjutannya, paling cuma beda bidang. hari ini belajar sol sepatu besok diajar ngelas, kayak gitu-gitu jadi nanggung”

Menjadi harapan dari pelatihan yang diberikan adalah adanya pendampingan untuk pendalaman ketrampilan tertentu, serta pendampingan untuk dapat mengembangkan suatu usaha. Misalnya terkait pengelolaan keuangan dalam berwirausaha dan pemasaran produk, baik berupa barang ataupun jasa.

> ”...disatu sisi mungkin masih minim pendampingan tadi, kalau didampingi betul-betul ya kalau usaha diajarin keuangannya diajarin marketingnya, ya mungkin kalau dia merasa mentok ini enggak cocok nih ya udah...”

Permasalahan lain adalah permasalahan modal. Berkenaan dengan hal tersebut, Kabupaten Tangerang menunjukkan itikad baik untuk menunjang kewirausahaan pemuda dalam hal permodalan, yang dituangkan dalam Perda tentang kepemudaan Kabupaten Tangerang. Pemerintah Kabupaten Tangerang membentuk lembaga permodalan kewirausahaan pemuda Kabupaten Tangerang (LPKP-KT). Dalam Perda tersebut, dijelaskan bahwa LPKP-KT merupakan lembaga untuk mendukung pengembangan kewirausahaan pemuda, melalui pemberian

akses permodalan. Adanya pendampingan dan bantuan permodalan dapat membantu pengembangan pemuda hingga dapat mandiri secara ekonomi.

> ”pemuda itu mentok dimodalnya, bohong bilang nggak kalau modal bukan faktor utama. Itu satu faktor yang fatal banget sedangkan kita punya lembaga PUDB itu kan ada hubungannya, apa yang dijaminkan sama usaha pemuda yang baru merintis, nah di LPKP itu pure pinjam dengan sistem yang sedemikian rupa, kita bisanya di situ gitu”

Pengembangan pemuda dalam pembangunan disesuaikan dengan minat pemuda. Bagi pemuda yang memiliki minat dalam bidang industri, pemuda tersebut diarahkan untuk memperoleh pembinaan pengembangan dari dinas perindustrian dan Perdagangan. Bagi pemuda dengan minat pada bidang UMKM, diarahkan untuk mendapatkan pembinaan dari dinas koperasi. Dan bagi pemuda hanya memiliki minat untuk bekerja diarahkan untuk memperoleh pembinaan dari balai latihan kerja (BLK), melalui dinas ketenagakerjaan.

> “Pemuda yang hobinya ke industri, ya kami arahkan ke Dinperindag. Pemuda yang hobi ke UMKM, koperasi kami siapkan ke Dinas Koperasi, kebetulan satu gedung kan enak gitu. Bahkan ada pemuda yang pengen kerjanya kerja dan kerja, ya kami arahkan ke BLK untuk di BLK lewat Dinas Ketenagakerjaan, kayak gitu aja Pak”

Dapat disimpulkan, bentuk pengembangan pemuda diantaranya melalui pemberian kesempatan untuk menempuh pendidikan lebih tinggi dengan pemberian beasiswa, kerjasama dengan perguruan tinggi, serta pemberian pelatihan kepada pemuda untuk memperkaya ketrampilan pemuda, yang disesuaikan dengan minat pemuda. Menjadi kelemahan adalah kurangnya pendampingan calon pengusaha muda dan sulitnya akses permodalan.

Pengembangan pembangunan pemuda diarahkan pada penguatan berusaha pemuda dalam bentuk keterampilan dan kesiapan berusaha. Penguatan berusaha disinergikan dengan inkubasi bagi para pelaku usaha yang difasilitasi pemerintah daerah bersama dengan perguruan tinggi serta mitra dari perusahaan. Untuk peningkatan keterampilan diarahkan pada kesiapan pemuda dalam menyiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja serta terlibat pada sektor industri ringan.

Kebijakan Pembangunan Lokal Bagi Pemuda

Kebijakan pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Tingginya angka pengangguran membuat pemangku kebijakan berusaha mengurangi tingkat pengangguran melalui revisi Perda dengan berfokus pada aspek kewirausahaan. Hal ini dijelaskan oleh informan dari Dinporabudpar sebagai berikut:

> “Karena Perda kita kan tahun 2015. Dan secara kajian hukum, kurang pas situasi dengan sekarang. Jadi kita akibatnya merubah Perda itu

yang sesuai dengan kondisi. Disini karena kita di Kepemudaan menyadari Tangerang ini pengangguran yang paling tinggi. Makanya dari Perda itu kita fokuskan selanjutnya kewirausahaan. Bahkan kita juga akan mencoba bagaimana kewirausahaan ini difasilitasi oleh lembaga permodalan pemuda. Sesuai dengan regulasi gitu untuk sedikit mengatasi itu."

Upaya mengurangi tingkat pengangguran dilakukan dengan memberikan fasilitas untuk menunjang pembangunan pemuda. Salah satu bentuk fasilitas yang diberikan adalah menjembatani kebutuhan pemuda dengan pihak-pihak atau pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan sesuai kebutuhan pemuda. Bentuk lain dengan mendirikan lembaga pemodalan wirausaha muda (LPKP-KT), untuk mempermudah akses calon wirausaha muda terkait modal usaha.

"Makanya dari Perda itu kita fokuskan salah satunya kita kewirausahaan, bahkan kita juga akan mencoba bagaimana kewirausahaan ini difasilitasi oleh lembaga permodalan Pemuda sesuai dengan regulasi gitu, untuk sedikitlah mengatasi hal itu. Tetapi mohon maaf kami kan Dinas Pemuda, olahraga, kemudian agro wisata. Kami ini hanya punya Pemuda, kami yang punya pemuda itu. Tapi kan kami tidak punya tenaga ahli, kayak bapak dan ibu ini, untuk tadi loh perusahaan bagaimana. Akhirnya kami hanya fasilitator."

Kebijakan pembangunan pemuda ditingkat lokal dapat dilakukan lebih optimal dengan melibatkan pemerintahan pada tingkat kecamatan. Dikemukakan oleh ketua alumni pemuda pelopor, bahwa pembinaan pada pemuda di tingkat kecamatan masih belum banyak dilakukan. Padahal kecamatan memiliki kedudukan yang lebih dekat dan langsung bersentuhan dengan pemuda. Disampaikan oleh informan sebagai berikut:

"...mungkin kecamatan-kecamatan yang belum, kalau saya sih berbagi ya kalau jalan dengan teman-teman yang di kecamatan, masih belum ada tuh kelihatan mereka membina teman-teman pemudanya, ini kan mungkin sibuknya pembangunan infrastruktur, pembangunan identitas, KTP dan lain-lain. Tapi kalau untuk pengembangan pemuda di tingkat kecamatan itu belum, sedangkan ini ranah Dinpora. Banyak sih yang bisa dibina untuk settingnya kan nggak mungkin semua, ini juga harus dilibatkan. Pandeglang, kecamatan-kecamatan juga harus ikut andil. Termasuk juga usaha baru binaan lebih masuk dengan teman-teman kacamatan. Alhamdulillah dapatnya paling kaya koristingnya apa, memang untuk dilibatkan bagaimana pengembangan pemuda di sini sampai hari ini"

Pelibatan pemerintah kecamatan akan memaksimalkan bantuan yang diberikan pada masyarakat. Hal ini berdasarkan pengalaman pemberian bantuan pada masa Covid-19, dimana bantuan diberikan oleh pemerintah daerah pada

masyarakat, tetapi tidak ada arahan pemanfaatan bantuan untuk kegiatan yang produktif. Pada akhirnya, bantuan hanya habis untuk konsumsi. Informan ketua alumni pemuda pelopor menilai bahwa bantuan berupa uang tunai akan lebih baik diberikan kepada UMKM, sehingga dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Akan lebih baik bila disertai dengan pemberian pelatihan ketrampilan atau wirausaha, apalagi dengan mendatangkan ahli atau pakar pada bidang tersebut.

> ”Ada sih seharusnya, di bantuan satu UMKM 2,8 jt. Belum lagi mereka ngahier tenaga mahasiswa untuk survei. Maksudnya daripada mahasiswa mending punya *value* untuk mengembangkan usaha UMKM, Kenapa dipakainya untuk cuma ambil nota, dah itu beres. sejuta sekian lah untuk bayar orang untuk satu desa. Itu kan kalau dijadiin 5 juta untuk ahli lebih berdampak lah, cuma tadi kan lebih banyak”

Bentuk kebijakan pembangunan lokal lainnya adalah penghapusan nomenklatur ”pemberian beasiswa paling sedikit untuk 1000 orang pemuda lulusan SLTA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi” pada Perda Kepemudaan Kabupaten Tangerang. Ketentuan tersebut diganti dengan ”pemberian penghargaan kepada pemuda berprestasi”. Selain itu juga lebih memperkuat pembangunan pemuda dalam kewirausahaan. Untuk mempermudah teknis pelaksanaan ketentuan tersebut, dirancang petunjuk pelaksanaan (juklak) dalam bentuk Pergub. Dalam Pergub akan dijelaskan siapa saja yang berhak mendapatkan beasiswa, serta apa saja persyaratan yang harus dipenuhi, bagaimana peran OPD yang menangani bidang pendidikan. Sementara dari Dinpora sendiri lebih mengarahkan pemuda pada bidang olahraga, kebudayaan, dan pariwisata. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

> ”Makanya kita bikin Juklak nya, dalam bentuk apa “Pergub”. Pergub-nya itu kalau bisa jangan satu Pergub ya, Kalau yang sama-sama disatukan saja untuk upgrade jelas, Siapa yang dapat beasiswa? apa saja syaratnya? dan Apa peran OPD yang takut pendidikan itu sendiri. Makanya tadi saya bilang, ini yang punya sumber daya manusia, Nanti sumber daya manusia ini kita arahkan ke olahraga, Kebudayaan, pariwisata kan begitu? artinya yang kita kasih semangat.”

Perubahan Perda Kepemudaan, lebih terperinci dijelaskan oleh informan Dinporabudpar. Perubahan dilakukan pada pasal 11 ayat (1), diubah dengan pasal 36 pada rancangan Perda Kepemudaan yang baru. Penjelasan sebagai berikut.

> ”...pertama adanya perubahan pasal 11 ayat 1 dimana disebutkan setiap tahun pemerintah daerah sesuai dengan kemampuan melalui perangkat daerah yang membidangi urusan kepemudaan menyediakan beasiswa paling sedikit untuk 1000 orang pemuda lulusan sekolah lanjutan untuk perguruan tinggi. Dan pada Perda terbaru pada poin penghargaan pada pasal 36 disini satu pemerintah

daerah memberikan penghargaan kepada pemuda berprestasi yang tadi saya sebutkan bahwa Dinpora melaksanakan seleksi pemuda berprestasi untuk tingkat provinsi dan tingkat Kemenpora nasional. Kedua, organisasi kepemudaan dimana organisasi kemasyarakatan lembaga pemerintahan, badan usaha, kelompok, masyarakat dan perorangan yang berjasa atau berprestasi dalam menentukan potensi pemuda dan kedua penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat berbentuk gelar tanda jasa beasiswa pendidikan, fasilitas, asuransi, jaminan dan lainnya."

Selain perubahan mengenai penyediaan beasiswa, rancangan Perda pengganti Perda Kepemudaan tahun 2014 juga memberikan titik berat pada penguatan kewirausahaan pemuda, yang selanjutnya juga akan dijabarkan dalam Pergub sebagai juklaknya. Disampaikan sebagai berikut.

"...jadi, kalau berbicara mengenai Perda yang akan di paripurna ada penguatan di kewirausahaan pemuda. Disitu ada lembaga pemuda. Jadi nanti di jabarkan lagi ke Pergub nya."

Merujuk pada uraian di atas, kebijakan pembangunan pemuda Kabupaten Tangerang diarahkan pada pembangunan kewirausahaan pemuda. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi besarnya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tangerang. Salah satunya dilakukan dengan melakukan revisi pada Perda Kepemudaan Kabupaten Tangerang tahun 2014. Revisi Perda diharapkan dapat lebih mengakomodasi kebutuhan pengembangan pemuda dalam pembangunan. Selain itu perlu dilakukan pendampingan yang lebih intensif terhadap calon pengusaha muda, serta lebih mengoptimalkan fungsi kecamatan dalam konteks pemberdayaan masyarakat (pemuda).

Kebijakan penyelenggaraan pemuda menyesuaikan dengan kapasitas Kawasan yang terbentuk. Peraturan yang menguatkan berbagai program dan kegiatan pembinaan dalam meningkatkan kualitas mutu pemuda. Selain itu, kebijakan nantinya di desain sesuai dengan kapasitas lokal berbasis Kawasan yang terbentuk. Adapun konsep program pembangunan daerah dalam menguatkan kapasitas Pemuda sebagaimana dalam tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Dimensi Program Penguatan Kapasitas Pemuda

No.	Dimensi	Aktualisasi
1.	Penguatan Usaha Pemuda	• Pendampingan Usaha • Manajemen Berusaha Pemuda • Kemitraan Berusaha
2.	Pembinaan Pemuda	• Mekanisme Pembinaan Berbasis Kawasan • Inkubasi usaha pemuda
3.	Kebijakan Pembangunan Pemuda berbasis Lokal	• Pengaturan model kewirausahaan berbasis Kawasan • Permodalan usaha Pemuda • Penguatan kualitas hidup Pemuda

Sumber: hasil penelitian, 2024

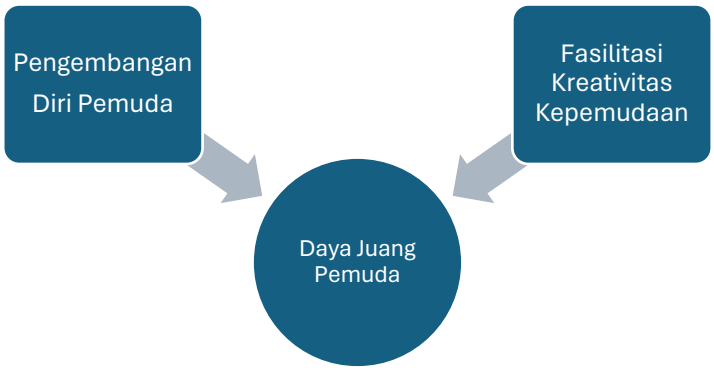
BAB V
ANALISIS

5.1. Analisis Kapasitas Pengembangan Pemuda Dalam Kawasan

Pembangunan kapasitas pemuda didekatkan dengan pemberdayaan pemuda bertujuan menghasilkan perbaikan terhadap mutu kehidupan. Pembangunan Pemuda menghasilkan berbagai tindakan yang dipilih berdasarkan kemampuan dan kekuatan individu pemuda. Penguatan pemuda meliputi daya juang menjadi bagian melekat yang mendorong pengembangan diri pemuda di Kabupaten Tangerang. Kebutuhan pengembangan diri dari para pemuda menjadi bagian nyata yang harus diterapkan dalam kehidupan untuk memotivasi dalam melakukan perubahan. Pengembangan diri dibutuhkan guna melengkapi peningkatan kapasitas pemuda di kabupaten Tangerang.

Kebutuhan pengembangan pemuda dalam meningkatkan daya juang nantinya melengkapi jalan kapasitas. Bahwa self-development (pengembangan diri) merupakan upaya mengembangkan segala potensi yang dimiliki, serta meningkatkan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang dinamis ini, berusaha untuk mendapatkan hal yang dicita-citakan untuk kemudian mengembangkan kognitif, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu untuk membentuk jati diri dan identitas diri (Suprayitno, 2019). Pengembangan kapasitas melalui daya juang memperkuat produktivitas/skill pemuda dengan mengasah keterampilan dan kemampuan kognitif pemuda.

Selain pengembangan kapasitas dalam penguatan daya juang pemanfaatan ruang publik untuk aktivitas. Kegiatan pemuda mengasah berbagai keterampilan dengan mengeluarkan berbagai kreativitas yang meningkatkan semangat dan motivasi. Stoltz, (2000, p. 20) mengungkapkan bahwa daya juang seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, berani mengambil risiko dan melakukan perbaikan, ketekunan dan belajar, serta mampu menghadapi perubahan dan optimis. Penguatan pemuda dengan daya juang berdasarkan dengan pilihan sikap untuk dapat berubah dalam menjamin kualitas kehidupan. Pilihan sikap memperkuat daya juang dalam pembangunan kapasitas bagi pemuda. Berikut alur kapasitas pemuda dalam organisasi



Gambar 5.1. Penguatan Daya Juang Pemuda
Sumber: hasil penelitian, 2024

Daya juang kepemudaan menekankan pengembangan diri melalui produktivitas/skill yang diarahkan serta kemampuan kognitif. Kapasitas pemuda memang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan kognitif menjadi dasar untuk meningkatkan rasa keyakinan dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan serta memperbanyak keterampilan. Berikutnya, fasilitasi kreativitas kepemudaan terhadap daya juang didasarkan fasilitasi ruang publik untuk pemuda beraktivitas (Mei et al., 2023). Meliputi berbagai atraksi seni dan budaya. Selain itu, dukungan kegiatan rutin bagi pemuda pada ruang publik yang bisa berupa aktivitas olah-raga dan atraksi kelompok pemuda.

Peluang cukup besar pemuda ada pada dunia kerja di wilayah kabupaten Tangerang. Kemampuan kognitif melandaskan kapasitas pemuda dalam menjamin kualitas individu pemuda. Tingkat kongnitif dijelaskan dengan capaian pendidikan yang diperoleh pemuda kabupaten Tangerang. Strategi program pengembangan pemuda yang lebih mengarah pada pemanfaatan dan penggalian potensi lokal, selain industri. Perancangan strategi akan lebih tepat sasaran apabila pemuda dilibatkan dalam proses penyusunannya, serta dengan melakukan kerjasama, baik dengan perguruan tinggi maupun dunia usaha dan dunia industri itu sendiri. Untuk dapat menjamin peningkatan kualitas hidup pemuda, maka strategi yang dapat dilakukan antaranya dengan pemberian pendidikan yang berkualitas, pelatihan ketrampilan, kewirausahaan, penguatan organisasi pemuda, dan pengembangan karir. Pendidikan yang berkualitas berarti bahwa pendidikan yang diberikan memiliki standar dengan pendidikan pada jenjang yang sama di daerah lain.

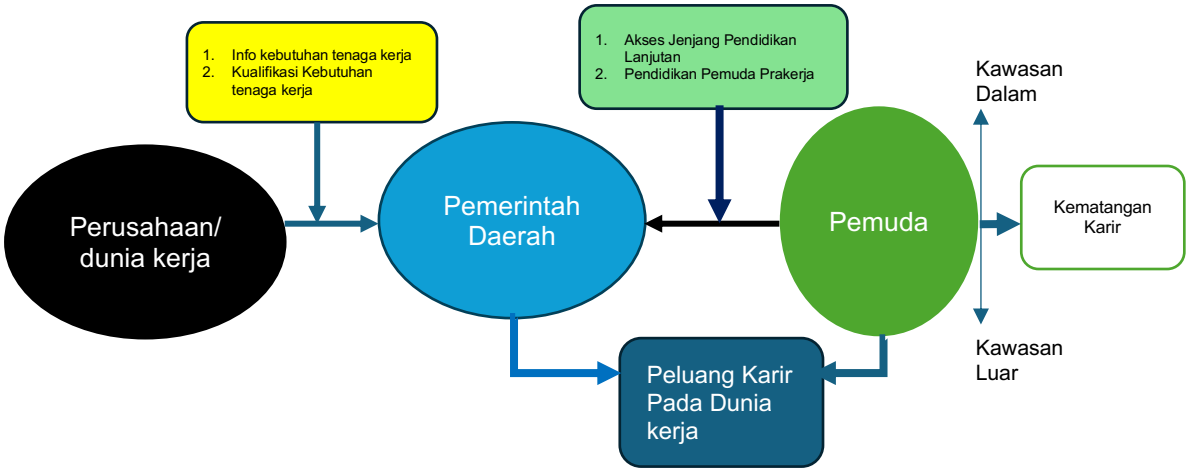
Pendidikan berkualitas saja tidak cukup untuk menjamin keberlangsungan peningkatan kualitas hidup pemuda, apabila tidak dibekali dengan pelatihan ketrampilan yang sesuai dengan minat pemuda, kebutuhan lingkungan, dan perkembangan jaman. Setelah pelatihan dan ketrampilan, selanjutnya adalah bimbingan kewirausahaan, dimana pemuda diberikan motivasi untuk membangkitkan minat membuka usaha bagi pemuda, yang dilanjutkan dengan bimbingan bagi pemuda yang memiliki minat berwirausaha. Bimbingan berusaha dimulai dengan pengenalan pasar yang dituju, identifikasi kebutuhan pasar, pendalaman ketrampilan sesuai kebutuhan pasar, hingga dibukanya usaha. Proses ini terus berlanjut hingga usaha dimaksud dapat berjalan secara stabil dan siap untuk mandiri tanpa pendampingan. Tingkat pendidikan formal menjadi bagian penting dalam menjamin kualitas/mutu kepasitas individu pemuda. Rata-rata lama sekolah bagi pemuda di Kabupaten Tangerang masih mencapai 12 tahun menjadi tantangan untuk dapat memenuhi kriteria dalam dunia kerja.

Pendidikan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Kualitas pendidikan yang kurang maksimal terjadi di sekolah formal terkadang menjadi penyebab permasalahan perkembangan pemuda dalam lingkungan masyarakat (Julianto, 2016). Pendidikan pra-kerja: untuk menumbuhkan kesadaran tentang produktivitas dan mempersiapkan para pemuda sebagai warga belajar untuk kerja produktif dengan memberinya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Sudarsana, 2015). Dengan demikian, meningkatkan partisipasi kerja pemuda dibutuhkan kebijakan *Active Labor Markets Program* berupa pelatihan vokasi yang bekerja sama dengan stakeholder lainnya, serta penyesuaian kurikulum dalam pendidikan formal dikarenakan pemuda tidak mendapat

pengalaman dari kurikulum yang berbasis teori (Sinaga, 2023). Hal penting lainnya, akses pendidikan bagi pemuda untuk menyelesaikan jenjang yang lebih tinggi menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi melalui pemberian insentif. Capaian pendidikan pemuda membuka peluang serta kesempatan dalam mengakses pada dunia kerja yang tersedia. Sesunggunya banyaknya perusahaan dalam sebua Kawasan industry di Tangerang terdapat berbagai kebutuhan tenaga kerja teknis dan manajemen. Namun sayangnya sedikit sekali mendapatkan pada sisi manajemen mengingat kesesuian yang dibutuhkan dalam jenjang karir. Kehadiran dunia kerja menjadi peluang bagi perbaikan pengembangan pemuda

Bahwa kematangan karir memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pilihan dunia kerja di masa depan dengan ditandai pemahaman secara kognitif dan perilaku seseorang mampu mengambil keputusan terkait masalah pekerjaan (Sari et al., 2023). Pengembangan karir pemuda memperhatikan aspek pengetahuan yang dicapainya serta minat/bakat dimiliki. (Wahyuni, Nurdin, & Nurbaity, 2018), kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan yang diambilnya karena adanya keinginan orang terhadap individu yang telah menyelesaikan tahap perkembangan tersebut. Dunia kerja menjelaskan kebutuhan tenaga kerja melalui berbagai informasi yang disebarkan dan melalui kesempatan pembukaan lowongan kerja. Aspek eksplorasi karir, seseorang dianggap dewasa dalam karirnya apabila mampu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi tentang pekerjaan pada umumnya dan studi lanjut pada khususnya (Sari et al., 2023). Untuk dapat membuka kesempatan karir bagi pemuda fasilitasi terhadap informasi dan kesempatan bekerja dapat menjadi bagian penting pemerintah daerah untuk memetakan kesesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang berasal dari pemuda.

Keterbukaan peluang pemuda terhadap dunia kerja di Kabupaten Tangerang merupakan kebutuhan yang nyata dalam pembangunan kapasitas pemuda. Dunia kerja menjadi target dengan capaian pendidikan yang dimiliki serta karir yang tersedia dibutuhkan pemuda. Penguatan peluang pemuda dalam mengakses dunia kerja di Kabupaten Tangerang dengan skema sebagai berikut.



Gambar 5.2. Skema Peluang Pemuda Pada Dunia Kerja
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Dunia kerja terbuka membutuhkan pemuda sebagai sumberdaya manusia dalam mendukung berbagai produksi yang dilakukan di setiap perusahaan. Pemerintah daerah sebagai katalisator antar pemuda dengan perusahaan yang banyak tersebar di Kabupaten Tangerang. Besaran kebutuhan lapangan kerja membutuhkan tenaga kerja dengan kriteria karir dan pengetahuan yang dimiliki pemuda. Kebutuhan pemuda pada dunia kerja tidak dapat dihindari dengan memberikan fasilitasi dan penguatan kepada mereka. Selain itu, kapasitas pengembangan pemuda juga dilakukan untuk menyelaraskan interaksi di masyarakat dengan terlibat aktif dalam organisasi kepemudaan.

Organisasi kepemudaan banyak wadah interaksi dalam mengembangkan berbagai peluang dalam memfasilitasi perubahan. Gerakan pemuda secara terpadu memberikan dukungan terhadap pembangunan daerah melalui fasilitasi yang bertujuan terciptanya organisasi solid dalam mendukung pembangunan daerah. Kelompok pemuda menjadi aset penting dalam pembangunan suatu negara sebagai agen perubahan yang merupakan generasi penerus yang memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan. Dilakukannya rangkaian program pembangunan daerah tentu dapat memperkuat kapasitas pemuda agar mereka ikut andil serta berperan aktif dalam pembangunan daerah di Kabupaten Tangerang.

Kondisi kapasitas pemuda merupakan kemampuan yang dimiliki pemuda untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Kapasitas pemuda meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam pembangunan. Organisasi pemuda mempunyai potensi sebagai agen perubahan besama dengan masyarakat. Kegiatan kepemudaan yang ada di masyarakat sebagai wadah bagi pemuda untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di masyarakat dan tidak terjerumus dengan kegiatan yang sifatnya merusak generasi muda (Julianto, 2016)

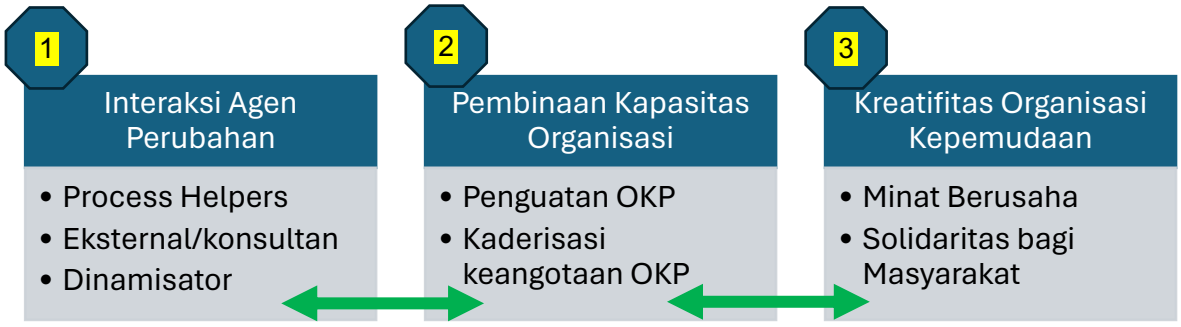
Terbentuknya organisasi pemuda seperti yang memiliki kepengurusan di tingkat nasional menjadi agen perubahan eksternal. Seperti KNPI dan Karang Taruna merupakan wadah pemuda untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuan dalam organisasi. Kesemuanya dilakukan untuk mendorong peran aktif pemuda dalam pembangunan, baik sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, maupun agen perubahan (Noviani, 2022). KNPI Kabupaten Tangerang, merupakan wadah berhimpunnya organisasi kemasyarakatan pemuda, memiliki visi antara lain untuk menjadikan gerakan pemuda sebagai agen perubahan, memperkuat dasar intelektual pemuda, dan mendorong kemandirian pemuda di Kabupaten Tangerang. Untuk menjalankan visi dan misinya, KNPI menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan pemuda, seperti diskusi-diskusi, kajian tematik, diskusi publik, penyelenggaraan workshop, serta berbagai pelatihan. Selain itu fungsi yang paling banyak diperankan sebagai *process helper*. KNPI serta organisasi kepemudaan yang terbentuk yang memiliki kesempatan dengan mendapatkan dukungan pendanaan pemerintah daerah untuk membiayai berbagai kegiatan.

Selain itu, organisasi kepemudaan terbentuk berdasarkan kebutuhan kewasan juga tumbuh dan berkembang namun sedikit mendapatkan dukungan strategis dari pemerintah daerah. Dukungan dalam kerangka pembinaan organisasi kepemudaan dibutuhkan dalam rangkan membentuk jejaring perubahan di masyarakat. Pembinaan pemuda dengan mengembangkan daya tanggap mereka

terhadap potensi yang dimiliki dapat direalisasikan melalui pemahaman terhadap arti pentingnya sebuah organisasi pemuda. Pembinaan kapasitas layaknya diperuntukkan seluruh bentuk OKP yang juga berbasiskan Kawasan. Organisasi juga merupakan jaringan kerja individu dengan berbagai kepentingan yang luas dalam mencoba menghadapi tuntutan yang tidak konsisten dari lingkungan dalam organisasi dan dari luar organisasi. Organisasi kepemudaan yang terbentuk berdasarkan kesamaan peran dalam mengembangkan minat untuk menyalurkan bakat kaum muda di kabupaten Tangerang.

Penguatan kapasitas organisasi kepemudaan berjalan pada aspek dukungan pembiyaan bagi OKP yang memiliki pengelolaan pada tingkat pusat namun berbeda OKP yang dibentuk di tingkat lokal. OKP pada tingkat lokal memiliki tujuan untuk mendorong keterlibatan pemuda dari berusaha dan penciptaan nilai solidaritas dalam memfasilitasi masyarakat. Pengembangan organisasi kepemudaan dilakukan dengan peningkatan kapasitas anggota melalui pengkaderan/kaderisasi. Kaderisasi dalam organisasi merupakan suatu kelanjutan perjuangan organisasi ke masa yang akan datang serta erat kaitannya dengan proses yang akan dijalankan di tataran kehidupan sosial, bagaimana menciptakan kaderisasi yang intelek untuk mendekati kesempurnaan perubahan sikap dan perilaku serta pendewasaan (Sinombing et al., 2021). Kaderisasi adalah proses pendidikan yang direncanakan oleh suatu lembaga untuk menghasilkan kader calon penerus kekuasaan yang memiliki kualitas yang unggul xxx.

Organisasi kepemudaan sebagai agen perubahan melakukan berbagai kegiatan kreatif dalam mendorong interaksi pemuda dengan masyarakat. Kreatifitas pemuda dilakukan dengan menciptakan berbagai aktivitas berusaha dan dukungan terhadap solidaritas di masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Organisasi kepemudaan yang terbentuk bekolaborasi bersama masyarakat untuk memecahkan berbagai persoalan. Adapun organisasi kepemudaan sebagai agen perubahan sebagaimana dijelaskan pada alur berikut.



Gambar 5.3. Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Agen Perubahan
Sumber: hasil penelitian, 2024

Organisasi kepemudaan sebagai agen perubahan dituangkan dalam ketiga kriteria yang dijelaskan pada gambar 5.3. Ketiga komponen menjadi pembentuk bagi kekuatan organisasi yang ditinjau dari interaksi pemuda, pembinaan OKP, dan pilihan kreatifitas organisasi kepemudaan di dalam masyarakat (A. N. J. Putra, 2020). Kekuatan OKP sebagai agen perubahan memerlukan sinergi dengan

pemerintah daerah serta masyarakat sebagai target serta fasilitator dalam mewujudkan perubahan. Keterlibatan pemuda dalam mewujudkan perubahan dilakukan dengan keterlibatan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Keterlibatan dalam penyusunan kebijakan pembangunan strategi seringkali menghadirkan pemuda sebagai peserta dalam menyampaikan pandangan. Kekhususan sebagai fokus objek pembangunan perlu dirumuskan dengan baik. Kehadiran pada setiap agenda musyawarah perencanaan pembangunan sebagai partisan dalam kegiatan tersebut (Sagala et al., 2022). Keterlibatan pemuda dalam musyawarah hadir mulai jenjang pemerintah paling bawah, desa/kelurahan hingga rencana pembangunan daerah (Susantyo, 2007). Keikutsertaan merupakan salah satu syarat dalam menyelenggarakan kegiatan perencanaan daerah. Selain itu, keterlibatan pemuda memperdalam agenda visi dan misi bertemakan sumberdaya masyarakat.

Partisipasi pemuda dalam perencanaan pembangunan memerlukan fokus pada tema kepemudaan. Tema kepemudaan memang tidak tersedia semenjak di tingkat jenjang pemerintahan (Mei et al., 2023) terendah. Usulan berbagai kegiatan tentang pemuda tercampur dengan kebutuhan berusaha serta fasilitasi pelatihan. Fokus pada pembangunan pemuda pada tingkat kabupaten Tangerang. Beberapa tema khusus terkait dengan kepemudaan dipastikan hadir mulai dari sejak pembahasan ditingkat bawah. Tema pembangunan pemuda memiliki cukup arti dalam penciptaan kapasitas pemuda dengan memperhatikan dan memanfaatkan kemitraan dengan dunia usaha yang ada.

Kemitraan dengan dunia usaha melengkapi pembangunan pemuda dari sisi kebutuhan peningkatan kapasitas. Kemitraan diajukan melalui kerja sama antar organisasi kepemudaan dengan dunia usaha guna menjembatani kebutuhan terhadap perubahan yang datang dalam wilayah kabupaten Tangerang. Kemitraan membuka bebagai peluang bagi pemuda memperkuat khususnya pembentukan pemuda dan pendampingan keterampilan dalam melihat peluang usaha/kerja. Partisipasi serta upaya keterlibatan dunia usaha dalam mengembangkan kemampuan pemuda. Adapun partisipasi pemuda pada agenda pembangunan sebagaimana tabel berikut

Tabel 5.1. Partisipasi Pemuda Pada Agenda Pembangunan Daerah

No	Aspek	Komponen
1.	Keterlibatan Musyawarah Pembangunan Daerah	• Partisipasi Aktif • Fokus utama pembangunan
2.	Kolaborasi dengan Dunia Usaha	• Kerja sama Mitra dunia Kerja • Pelatihan dengan mitra

Sumber: hasil olahan penelitian, 2024

Partisipasi pemuda pada agenda pembangunan daerah dilihat dari dua aspek yang terbentuk meliputi, keterlibatan dalam Musrembangda serta kolaborasi dengan dunia usaha. Pada keterlibatan dalam musyawarah pemuda menjadi bagian dalam pengambilan dan penentu keputusan untuk menentukan arah pembangunan yang diprioritaskan. Kemitraan berusaha memberikan dukungan terhadap pembangunan pemuda di kabupaten Tangerang melalui aktivitas dan

fasiilitasi akses kepada dunia usaha. Aktivitas tersebut memberikan tantangan bagi pemuda dalam peningkatan kelayakan hidupnya.

Kondisi kehidupan pemuda pada wilayah kabupaten Tangerang yang terbentuk kedalam dua wilayah besar utama. Kehidupan pemuda yang berada di disisi dalam memiliki karakter berusaha pada bidang-bidang yang memanfaatkan berbagai sumberdaya wilayah serta berbanding terbalik dengan pemuda yang berada Wilayah Luar yang memanfaatkan berbagai sumber produksi olahan yang tersedia. Pemuda yang tinggal pada wilayah luar memperlihatkan berbagai kegiatan usaha dekat dengan menghasilkan pangan olahan kuliner serta pengembangan minat seperti busana/Fasion. Sedangkan bebagai kegiatan pemuda pada Kawasan Dalam banyak memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia seperti pertanian, peternakan, dan perikanan untuk diolah serta menghasilkan aktivitas usaha. Kegiatan berusaha memanfaatkan berbagai sumber alam yang tersedia. Selain itu, pemuda pada Wilayah Dalam banyak menaruh minatnya pada lapangan usaha formal yang memastikan keberlangsungan bekerja.

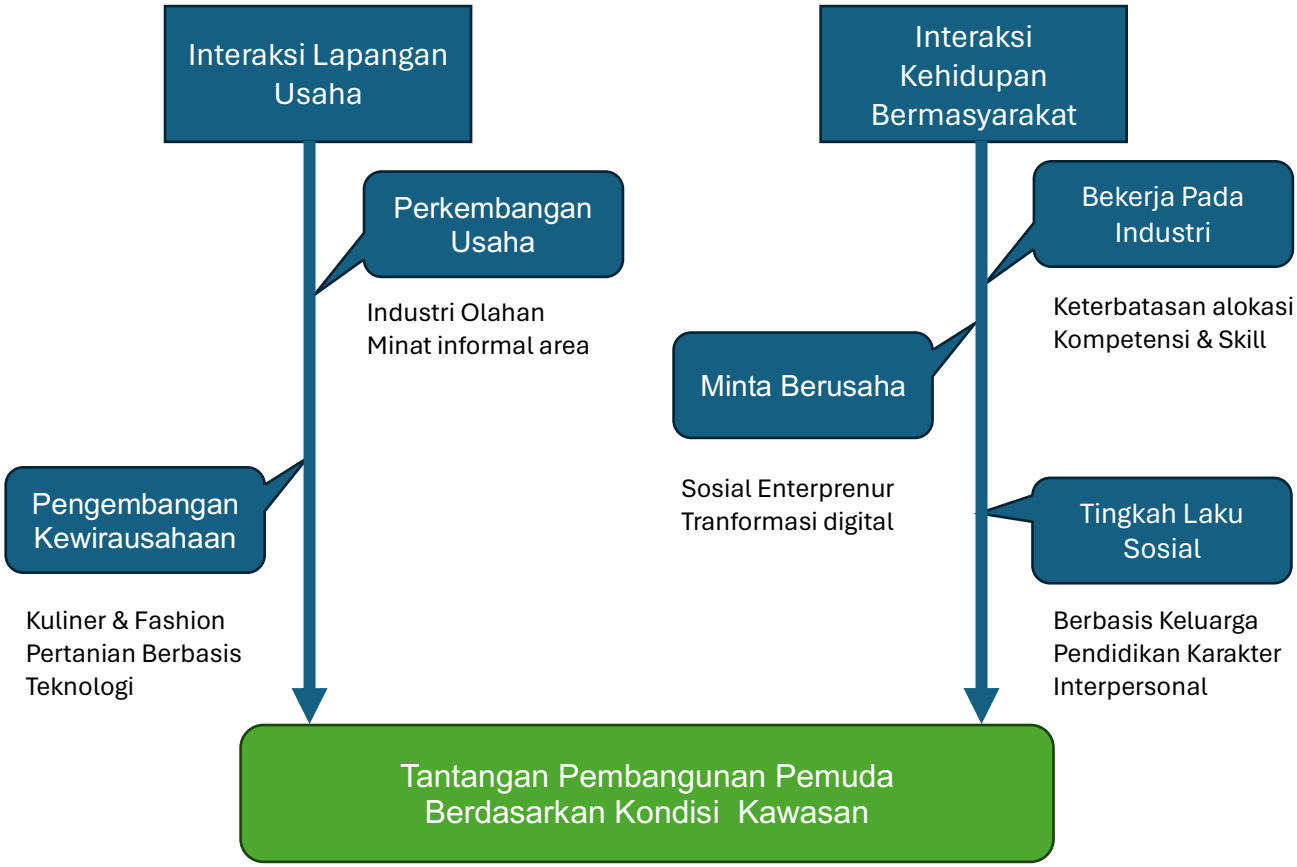
Perkembangan pada sektor bekerja formal lebih disukai para pemuda mengingat kepastian dalam mendapatkan penghasilan. Bekerja pada sektor industri memberikan jaminan terhadap pendapatan penghasilan walapun dengan kompetensi serta keterampilan yang dimiliki. Ditambah dengan minimnya regenerasi tenaga kerja pada sektor pertanian yang tidak mengalami perubahan mekanime dari cara bekerja (Puspitasari, 2022). Minat terhadap sektor pertanian menjadi perhatian pemerintah daerah, setidaknya memfasilitasi berbagai teknologi serta mekanisme pertanian yang inovatif dalam kegiatan industri pertanian, perternakan dan perikanan. Minat pemuda untuk berkerja dan berusaha pada sektor ini sudah semakin tergerus sementara kebijakan *urban farming* dan petani pemuda mengembangkan fokus pada pemanfaatan teknologi serta inovasi yang sudah tersedia. Pengelolaan pertanian berbasis teknologi setidaknya menjadi alternatif bagai para pemuda untuk bergeser minat bekerja dari sektor industri manufaktur. Pengembangan kompetensi dan skill menjadi fokus dan penekanan bagi pemerintah daerah dalam menyiapkan pemuda untuk dapat masuk ke sektor tersebut.

Ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan pada sektor industri yang berkurang mendorong besarnya minat pemuda bergeser pada sektor informal. Sektor informal juga menjadi salah satu yang paling banyak digemari oleh pemuda namun rentan bagi kehidupan mereka (Sinaga, 2023). Untuk itu, diantisipasi dengan pengembangan minat berusaha bagi para pemuda melalui kewirausahaan muda (Suryadi, 2019). Dengan mendekatkan konsep kewirausahaan sosial bagi pemuda yang memiliki penciptaan aktivitas kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan dengan juga berpeluang untuk membantu usaha bersama antar masyarakat (Reginald & Mawardi, 2014). Selain itu, minat pemuda dengan memasuki era digital dapat dikembangkan pada sektor ekonomi digital yang menghasilkan keuntungan dengan memiliki kompetensi serta kemampuan dalam pengelolaan di bidang digital. Pada era transformasi ekonomi digital, keterampilan digital pemuda (Peláez et al., 2020) dibutuhkan untuk membuka peluang kerja dan bersaing di pasar kerja (Juan Guillermo Mansilla Sepúlveda et al., 2020). Pemanfaatan tranformasi digital pada era saat ini memerlukan perhatian khusus

dan fasilitasi dari pemerintah daerah dalam menjamin kehidupan sosial pemuda yang selaras dengan perubahan. Dengan demikian tentunya ada berbagai perilaku dan kondisi pemuda yang mejadi target sasaran untuk secara terus menerus dikembangkan. Kondisi pemuda terjadi melalui berbagai perilaku kehidupan pada ruang sosial-masyarakat.

Berbagai perilaku pemuda dalam mengaktualisasikan dirinya baik yang terbentuk selama berinteraksi dengan masyarakat. Pembangunan pemuda memperhatikan aspek kesehatan dan kesejahteran. Aspek tersebut menggali bebagai perilaku pemuda mengelola kehidupan kesehatan dan perilaku sosial yang menyimpang. Kesehatan pemuda dijamin melalui pelayanan yang disediakan pemerintah daerah dengan memberikan batasan dalam konsumsi rokok yang hanya sebatas ruang-ruang penggunaan. Permasalahan perilaku sosial yang menyimpang dari pemuda menjadi perhatian khusus sehingga dapat menghalau dengan berbagai strategi berbasis masyarakat dan keluarga (Sumara et al., 2017). Selain itu, menghalau tingkat perilaku menyimpang menjadi korban kejahatan masih menjadi perhatian. Perilaku tersebut dapat teralihkan dengan mendorong tingkat keaktifan pemuda dalam berorganisasi dengan berbagai kegiatan positif dalam bermasyarakat. Pengendalian terhadap kondisi serta emosional pemuda memerlukan perhatian dalam meredam dan meminimalisi berbagai perilaku sosial yang menyimpang dari para pemuda. Pendekatan orang tua dan keluarga terdekat menjadi bagian penting guna meredam berbagai tingkah laku pemuda yang salah melalui Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Afrianti et al., 2017), penyalagunaan narkoba (Cahyono et al., 2019) dan kesehatan reproduksi pemuda yang dilakukan di dalam keluarga (Susanto, 2010). Pendampingan keluarga menjadi bagian penting dalam menjaga dan mengendalikan para pemuda untuk dapat memilih berbagai kegiatan positif dalam bermasyarakat (Sartika, 2022), melalui komunikasi interpersonal (Zuhriah, 2019), serta pada sisi pendidikan dengan penguatan pendidikan karakter pada jenjang sekolah (Shidiq & Tri, 2018; Zuhriah, 2019), sekaligus memperkuat kearifan lokal pemuda kabupaten Tangerang.

Kapasitas Pengembangan Pemuda Dalam Kawasan memberikan pandangan terhadap komposisi dimensi kepemudaan. Selanjutnya, komposisi pembentuk tersebut berdasarkan penguatan karakteristik pemuda yang menjelaskan porduktivitas keterampailan yang dimiliki dengan kekuatan kemampuan kognitif yang dimiliki. Hal tersebut menjadi bagian dalam melipatgandakan daya juang pemuda. Pengembangan pemuda menjaga beragai peluang dalam dunia kerja dengan akses pada kualitas pendidikan yang dimiliki dengan kematangan karir yang disiapkan para pemuda. Kapasitas pemuda berdasarkan kondisi Kawasan yang berinterkasi dalam masyarakat dijelaskan secara sederhana pada gambar 5.4 berikut dibawah.



Gambar. 5.4. Tantangan Pembangunan Pemuda Berdasarkan Kondisi Kawasan

Sumber: hasil penelitian, 2024

Aspek berikutnya, interaksi pemuda, pembinaan kapasitas dan wujud kreatifitas pemuda menjadi dimensi yang sering kali menjadi perhatian dalam pengembangan kualitas pemuda. Pemuda juga dilibatkan dalam berbagai pengambilan keputusan dalam politik, dengan demikian keterlibatan dalam musyawarah pembangunan daerah serta kolaborasi menjadi penting bagi Partisipasi Pemuda pada agenda pembangunan. Terakhir, lapangan usaha yang terbentuk serta berinteraksi pemuda dalam masyarakat menjelaskan pembentukan kapasitas pemuda yang senyatanya di dalam perpaduan karakteristik wilayah yang ada di kabupaten Tangerang, seperti yang disampaikan pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Kapasitas Pemuda Dalam Perpaduan Karakteristik Wilayah

No	Uraian	Dimensi	Komponen
1.	Penguatan Karakteristik Pemuda	• Pengembangan Diri	• Produktivtas keterampilan • Kemampuan kognitif pemuda
		• Daya juang	• Akses ruang publik

No	Uraian	Dimensi	Komponen
			• Fasilitasi Kapasitas Pemuda pada ruang publik
2.	Peluang Pemuda Pada Dunia Kerja	• (mutu/pendidikan pemuda)	• Akses Pada Jenjang pendidikan lanjutan • Pendidikan pemuda-prakerja
		• Karir Pemuda pada dunia kerja	• Kematangan karir • Pengelolaan Informasi Lapangan Kerja
3.	Organisasi Kepemudaan sebagai agen perubahan	• Interkasi Pemuda	• *Process halper* • Agen perubahan eksternal/konsultan • Peran dinamisator
		• Pembinaan Kapasitas	• Penguatan organisasi • Kaderisasi keangotaan organisasi
		• Kreatifitas pemuda	• Minat Berusaha • Dukungan Solidaritas
4.	Partisipasi Pemuda pada agenda pembangunan	• Keterlibatan Musrembang	• Partisipasi Aktif • Pemuda sebagai fokus utama pembangunan
		• Kolaborasi bersama pelaku Dunia Usaha	• Kerja sama • Pelatihan dengan mitra
5.	Tantangan Pembangunan Pemuda Berdasarkan Kondisi Kawasan	• Lapangan Usaha Terbentuk	• Perkembangan Usaha Pemuda • Pengembangan kewirausahaan
		• Kehidupan Pemuda Bermasyarakat	• Bekerja pada sektor industri • Pengembangan minta berusaha • Tingkah laku sosial pemuda

Sumber: Hasil penelitian, 2024

5.2. Analisis Program Penguatan Kapasitas Pemuda Berbasis Kawasan

Secara garis besar temuan dan hasil analisis yang dikemukakan dibagi kedalam beberapa subtansi, meliputi; Pembangunan Daerah Berdasarkan Kebutuhan Kapasitas Kawasan, Program Pembangunan Daerah Untuk Menguatkan Kapasitas Pemuda dan yang terakhir merupakan Komposisi Pembangunan Pemuda di Kabupaten Tangerang. Ketiga subtansi tersebut, tentu akan memberikan prioritas dalam unsur kepemimpinan pemuda dan memastikan bahwa perspektif pemangku kepentingan pemuda dapat menginformasikan struktur dan isi kerangka dalam model kepemimpinan Pemuda (Natalie Hornyak, 2022) yang membawa aspek strategis dalam pembangunan daerah dari unsur kepemudaan yang merupakan ujung tombak serta aset di masa depan, dapat juga menjawab kebutuhan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang terkait dengan dilakukannya kajian tentang kepemudaan ini.

Berbagai program dan kegiatan dijalankan pemerintah kabupaten Tangerang dalam memperkuat potensi usaha pemuda. Pendekatan kewirausahaan menjadi kunci utama selain mengembangkan potensi dan peningkatan ekonomi juga untuk mengurangi pengangguran dengan memperkuat program pembangunan daerah dalam menguatkan kapasitas pemuda, merupakan langkah strategis dalam

meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Dengan memberikan perhatian khusus kepada pemuda, pemerintah daerah dapat menciptakan generasi yang lebih kompeten dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global khususnya melatih dan mendorong semangat kewirausahaan. Penguatan usaha pemuda akan melibatkan berbagai strategi dan program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan terutama dalam kewirausahaan, berorganisasi, akses terhadap sumber daya, dukungan jaringan, dan lingkungan yang mendukung bagi para pemuda di Kabupaten Tangerang untuk berhasil dalam melaksanakan aktualisasinya yang meliputi; Pendampingan Usaha dan Manajemen Berusaha Pemuda.

Program penguatan kapasitas usaha pemuda di Kabupaten Tangerang mengedepankan tiga dimensi diatas meliputi penguatan usaha pemuda, pembinaan pemuda dan kebijakan pemuda berbasis lokal dan telah dilakukan berbagai bentuk aktualisasinya menggali potensi yang lebih besar untuk menguatkan semangat kepemudaan di Kabupaten Tangerang. Program penguatan kapasitas pemuda terlebih sebagai upaya dalam pembangunan daerah atas keterlibatan pemuda di Kabupaten Tangerang. Adapun beberapa analisis mengenai program penguatan kapasitas pemuda dalam kajian ini ditemukan bahwa:

1. Keterampilan dan Pengetahuan: Program pendampingan usaha dan manajemen kepemudaan memberikan akses pemuda kepada keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka. Ini bisa mencakup pelatihan tentang manajemen keuangan, pemasaran, strategi penjualan, manajemen waktu, dan keterampilan lain yang penting dalam menjalankan bisnis.
2. Akses ke Sumber Daya: Melalui pendampingan, pemuda dapat mengakses sumber daya yang mungkin tidak mereka miliki secara mandiri. Ini bisa berupa akses ke modal usaha, jaringan bisnis, mentor yang berpengalaman, dan bantuan teknis lainnya yang dapat membantu mereka membangun dan mengembangkan usaha mereka.
3. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Pemuda sering kali memiliki ide-ide segar dan inovatif. Melalui program pendampingan, mereka dapat diberi dorongan dan dukungan untuk mengembangkan ide-ide ini menjadi konsep bisnis yang tangguh. Pendampingan juga dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mewujudkan ide-ide inovatif mereka.
4. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi: Program pendampingan usaha seringkali memfasilitasi pembentukan jaringan antar pemuda yang memiliki minat dan tujuan serupa. Ini menciptakan peluang untuk kolaborasi dan pertukaran sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman antara para pemuda, yang dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat.
5. Pemberdayaan dan Pengembangan Diri: Melalui pendampingan, pemuda tidak hanya belajar tentang bisnis, tetapi juga tentang pengembangan diri. Mereka dapat belajar mengenai keterampilan kepemimpinan, komunikasi efektif, dan resolusi masalah, yang semuanya penting dalam mengelola usaha dengan sukses.

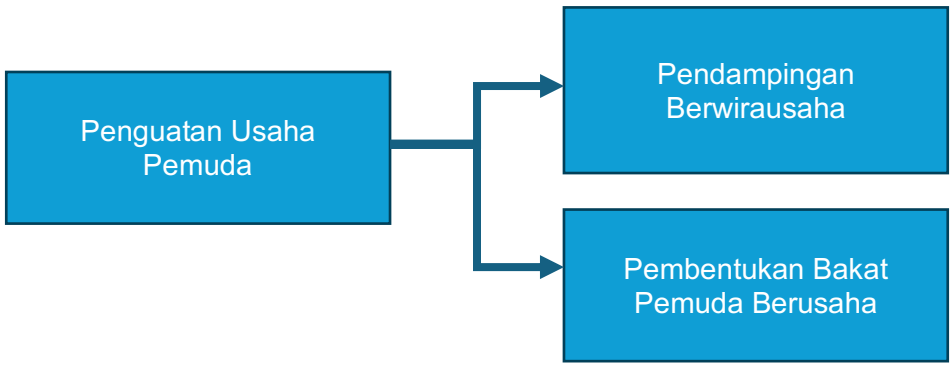
6. Dukungan Psikologis dan Motivasi: Berbisnis bisa menjadi perjalanan yang menantang, terutama bagi pemuda yang baru memulai. Program pendampingan dapat memberikan dukungan psikologis dan motivasi yang diperlukan untuk membantu mereka tetap fokus dan termotivasi dalam menghadapi rintangan dan kegagalan.
7. Dampak Positif pada Ekonomi Lokal: Dengan memperkuat usaha pemuda, program pendampingan juga dapat memiliki dampak positif pada ekonomi lokal. Usaha yang didirikan oleh pemuda dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Selain itu, mendukung berbagai upaya penguatan usaha pemuda dengan keterlibatan pihak eksternal dalam memberikan dukungan. Tipe sinergis berbasis pada kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung pada masing-masing pihak bermitra (Asiati & Nawawi, 2016). Sistem jenis ini mulai banyak ditemukan di daerah pedalaman (*hinterland*) kota-kota besar dan kota menengah. Kabupaten Tangerang dengan perbedaan karakteristik Kawasan yang ada hendaknya menjadi peluang dalam mensinergikan kemitraan dalam berusaha (Fajar et al., 2022). Kemitraan berusaha tersebut sama-sama mendatangkan manfaat pada setiap Kawasan. Kemitraan melalui kerja sama merupakan upaya dalam meningkatkan produktivitas dan nilai keuntungan dalam berusaha. Seperti program kakak asuh dari para pengusaha yang saling menguatkan kegiatan usaha .Kemitraan menjadi jalan bagi pertumbuhan usaha bersama antar UMKM berbasis kewirausahaan dengan industri manufaktur sejenis (Ghassani, 2015). Kemitraan usaha memperkuat dan mempererat berbagai pelaku usaha lintas Kawasan yang terbentuk pada wilayah kabupaten Tangerang. Kemitraan tersebut juga memiliki kesempatan dalam mencari calon pengusaha muda.

Pencarian calon wirausaha muda dikelola guna menghasilkan berbagai kualifikasi pengusaha yang handal. Dengan demikian, pembentukan bakat usaha pada pemuda menjadi rangkaian yang disiapkan dalam menjamin keberlangsungan usaha. Fasilitasi kemudahan bagi pemuda dalam pembentukan berusaha disiapkan pemerintah guna menumbuhkembangkan minat. Untuk itu, pengembangan minat berusaha dimulai semenjak dari duduk pada bangku sekolah. Selain mata pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan, ada beberapa hal juga yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan setiap siswa-siswi melalui kunjungan ke usaha milik orang tua siswa-siswi (N. Z. Hasanah & Nurafni, 2021), dengan dukungan kurikulum, pengorganisasi dan perencanaan pada lingkungan sekolah (N. Z. Hasanah & Nurafni, 2021).

Perkembangan kewirausahan pemuda berupaya memperbesar minat para pemuda mendapatkan dukungan sekaligus fasiltiasi pemerintah. Dukungan fasilitasi berasal dari perkembangan kemampuan pemuda berusaha melalui keikutsertaan dalam kompetisi yang kemungkinan bisa tersaji berlandaskan regulasi. Selain itu menarik minat pemuda untuk menantang dirinya serta kemampuan untuk berwirausaha. Selain upaya pengembangan melalui pendidikan formal pada setiap tingkat pendidikan pengembangan kewirausahaan (Setiawan, 2019), dilakukan melalui kompetisi dengan kesiapan pemuda dalam berusaha . Menurut Ahmad & Wilson (2006) dalam Elysabeth Sihombing (2013) menyatakan

bahwa “kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik individu yang termasuk sikap dan kebiasaan, dimana wirausaha dapat mencapai dan mempertahankan kesuksesan bisnisnya.” Reniati (2013) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kecakapan (*ability*) yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan. Selain itu, klaster yang berbeda disajikan dengan kriteria tertentu bagi pemuda. Selain itu juga melibatkan para sarjana yang untuk turut serta dalam pengembangan kewirausahaan (Nurhapida et al., 2018). Penguatan usaha pemuda berangkat dari program kewirausahaan pemuda yang diselenggarakan pemerintah berdasarkan kriteria pendampingan dan pembentukan bakat pemuda dalam berusaha sebagaimana gambar 5.5 berikut.



Gambar. 5.5. Penguatan Usaha Pemuda
Sumber: Hasil penelitian, 2024

Pendampingan berwirausaha difasilitasi pemerintah dengan menyediakan berbagai kemudahan mulai dari pengurusan ijin berusaha sampai dengan perolehan berbagai sertifikat berusaha. Dengan gencarnya kegiatan pengembangan kewirausahaan di dunia pendidikan yang semula memfokuskan pada tingkat perguruan tinggi untuk menyiapkan lulusannya mampu berwirausaha dan tidak menganggur, tetapi kini bahkan mencakup dunia pendidikan yang lebih dini, citra kewirausahaan jauh lebih menonjol alih-alih wirausaha sosial (Utomo, 2014). Berbagai kebijakan terkait peningkatan kapasitas, kewirausahaan, maupun kebijakan lainnya masih bersifat umum, tidak secara spesifik ditujukan kepada pemuda. Meskipun dalam pelaksanaan berbagai kebijakan tersebut, pemuda turut serta terlibat didalamnya, baik sebagai pelaku maupun sebagai sasaran pelaksanaan kebijakan. Hal ini mendorong pemuda untuk melakukan serangkaian upaya yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas, keterampilan, dan kesempatan bagi generasi muda dalam memulai, mengelola, dan mengembangkan potensi dan usaha dari diri mereka sendiri (Darwis et al., 2021). Bentuk pemberian fasilitasi pemerintah menjadi bagian dari ketersediaan pembinaan usaha pemuda yang dikerjakan lintas perangkat daerah. Berbagai program yang tercipta saat ini, khususnya dukungan terhadap usaha pemuda diupayakan menjadi sebuah strategi

dalam penanggulangan permasalahan yang dihadapi pemuda baik secara individu ataupun kelompok.

Dimensi pembinaan pemuda mencakup upaya untuk membimbing, mengarahkan, dan membantu pemuda dalam pengembangan diri mereka secara holistik. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, serta pemberdayaan sosial dan ekonomi. Pembinaan pemuda di Kabupaten Tangerang melibatkan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk membimbing, mendidik, serta memberdayakan generasi muda agar menjadi individu yang berkualitas, tangguh, dan berkontribusi positif bagi pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Tangerang yang terbukti telah mencapai aktualisasi dengan mengembangkan mekanisme pembinaan berbasis kawasan di setiap wilayah baik desa atu kecamatan, dan melakukan program inkubasi kegiatan pada setiap aktifitas yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna ataupun KNPI di Kabupaten Tangerang.

Program pembangunan daerah untuk pemuda memiliki peran penting dalam memperkuat kapasitas pemuda dalam kemajuan daerah dan perkembangan di masa datang. Penerapan program yang harus dilakukan secara tepat sasaran oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang beserta jajaran guna peningkatan kapasitas kepemudaan, sehingga dapat untuk mengoptimalkan daya saing pemuda dalam pembangunan dan menguatkan partisipasi aktif pemuda dengan program pembinaan dalam hal pengembangan kepemimpinan, kepeloporan dan organisasi kepemudaaan (Sofia & Paramita, 2015). Mendukung akses pemuda dalam pengembangan kewirausahaan dengan berbagai koordinasi lintas sektor penyelenggaraan pelayanan kepemudaan dalam pengembangan kewirausahaan pemuda untuk meningkatkan kapasitas pemuda dan mendukung pembangunan daerah yang diprakarsai oleh pemuda (Sofia, 2015) di Kabupaten Tangerang.

Kewirausahaan juga melibatkan berbagai unsur kelembagaan yang dekat dengan kehidupan pemuda. Pentingnya membentuk kelompok dan komunitas dalam berusaha menjadi upaya dalam menterjemahkan kapasitas kepemimpinan dan pembentukan organisasi kepemudaan bentuk lainnya yang merupakan organisasi kepemudaan yang tidak memiliki ikatan pada tingkat nasional. Selain itu penting keterlibatan pesantren sebagai institusi pendidikan dalam membentuk kewirausahaan yang hadir pada Kawasan Dalam di Kabupaten Tangerang. Kehadiran kewirausahan khusus hadir dari pesantren memberikan alternatif penguatan berusaha pemuda (Hafidh & Badrudin, 2019). Pendekatan teknoprenur bisa dimanfaatkan dalam menjawab kebutuhan berusaha pada era digital saat ini (Sakti et al., 2015). Teknoprenur dapat diterapkan pada Wilayah Dalam dan Wilayah Luar dari pemerintah kabupaten Tangerang. Kegiatan usaha yang melibatkan dunia pendidikan tentunya juga akan tiba pada wilayah pesantren yang bertujuan perluasan para pelaku usaha dari para pemuda yang berlatar belakang pendidikan keagamaan. Selain itu, pada Kawasan Dalam juga dapat memanfaatkan sarana interaksi umat, baik itu masjid melalui Dewan Kerukunan Masjid untuk terlibat mengembangakan kewirausahaan. Dengan dekatnya jarak pemuda dengan kewirausahaan tentunya memperkuat minat pemuda untuk mengembangkan kemampuannya.

Jiwa kewirausahaan terus-menerus diasah sehingga memperbesar keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan yang dimiliki pemuda. Pelatihan Keterampilan Wirausaha Pemuda merupakan pelatihan yang diberikan untuk memberikan bekal keterampilan bagi pemuda, sehingga dengan berbekal keterampilan mereka diharapkan bisa menjadi wirausaha. Kemampuan mengelola tim, Kreatif, dan inovatif menjadi kompetensi yang dibentuk dalam kewirausahaan (Nuraeni et al., 2022). Kepemilikan pengetahuan dan keinginan besar dalam menciptakan berbagai peluang untuk kemandirian usaha bagian melekat dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki pemuda. Keikutsertaan dalam pelatihan memberikan peluang untuk mempu mengetahuan kapasitas kewirausahaan dan salah satu upaya pembentuk jiwa kewirausahaan.

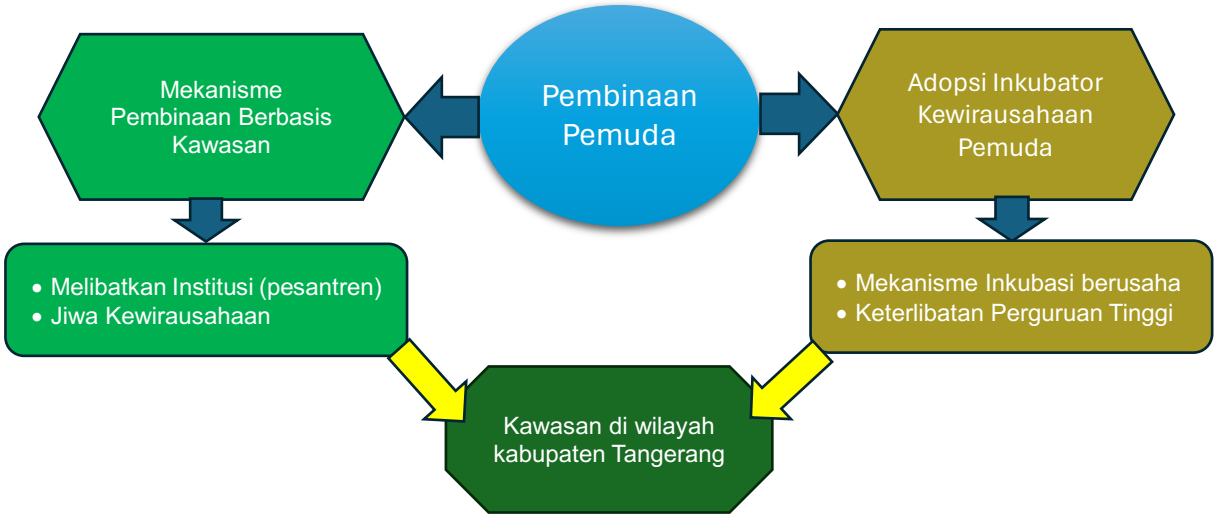
Pelatihan kewirausahaan pemuda merupakan kelanjutan dari program pengembangan kewirausahaan yang sudah sejak lama dikembangkan. Selain itu, program ini juga dapat melibatkan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, dunia usaha, dan organisasi kemasyarakatan untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada para pemuda. Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki para pemuda merupakan jaminan dalam meningkatkan kinerja usaha. Dengan kata lain semakin meningkat kompetensi kewirausahaan semakin meningkat kinerja usaha (N. Hasanah et al., 2021). Selain itu, jiwa kewirausahaan pemuda ditunjukan dari kapasitas dan minat dalam memperolah berbagai dukungan dalam mengakselerasi kemampuan. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian mengubahnya menjadi Minta kesiapan kewirausahaan ditinjau dari aspek Kreativitas, efikasi diri dan motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha (Gupron et al., 2023). Perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian usaha bagi pelaku usaha (Hendarwan, 2018). Jiwa kewirausahaan juga ditumbulkan dari perilaku sehingga menjamin keberlangsungan usaha. Jaminan terhadap keberhasilan dan keberlangsungan usaha dengan memanfaatkan proses inkubasi pada model bisnis dan produksi produk yang hasilkan.

Inkubator menjadi mekanisme yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kelakayak berusaha. Program inkubasi bisnis merupakan salah satu strategi yang sudah terbukti dapat mendorong lahirnya Industri Kecil dan Menegah serta wirausaha inovatif baru melalui pematangan konsep teknis dan bisnis melalui mekanisme ini maka alih teknologi dan adopsi inovasi hasil riset dapat diakselerasi (Basri & Amin, 2022). bahwa inkubator menjadi lebih produktif ketika mereka memberikan inkubasi dengan berbagai macam dukungan teknis, manajerial, dan administrasi untuk kualitas yang lebih baik (Darmawan, 2019). Keterlibatan perguruan tinggi dalam mendukung proses inkubasi yang dari sisi pengetahuan dan teknologi yang bisa dimanfaatkan para pelaku kewirausahaan.

Program-program kewirausahaan yang digagas dan dijalankan oleh berbagai perguruan tinggi khususnya di Indonesia, patut kiranya dijadikan sebagai teladan dalam memfokuskan pemerintah daerah dalam melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda sukses yang dapat diintegrasikan dengan konsep wirausaha

dan konsep teknologi sehingga dapat meningkatkan potensi pengembangan usaha yang dimilikinya (Rukmana et al., 2021; Wahyuningrum & Arthur, 2019). Melalui inkubator bisnis yang tersedia pada perguruan tinggi terdapat dua dampak dan manfaat inkubasi bisnis yaitu memperoleh pendanaan pengembangan bisnis dan memperoleh jaringan bisnis yang lebih luas (Virgiawan, 2024). Penguatan dalam kewirausahaan oleh pemuda memanfaatkan pendekatan inkubator dalam memberikan peningkatan kualitas serta keberlanjutan usaha pemuda di Kabupaten Tangerang.

Kewirausahaan menjadi pendekatan kebijakan yang mendukung rangkaian peningkatan kapasitas pemuda dalam ruang berusaha serta mengisi kekuarangan lapangan kerja. Selanjutnya kewirausahaan pemuda memerlukan penguatan serta dukungan dalam bentuk akses modal, mentorship, dan akses pasar dapat membantu pemuda untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Hal ini juga bisa membantu dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang Pendekatan kebijakan yang bertujuan untuk memberdayakan pemuda dengan memperhatikan karakteristik, potensi, dan tantangan yang ada di tingkat lokal atau setiap daerah ditingkat kecamatan maupun desa di Kabupaten Tangerang. Pendekatan ini mengakui perbedaan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan antar berbagi kondisi daerah di tingkat kecamatan dan desa, sehingga kebijakan yang dirancang oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang sesuai dengan konteks lokal. Pembinaan menjadi bagian program dengan pendekatan pemberdayaan pemuda dengan subtansi utama kewirausahaan sebagai norma menjembatani keberadaan pemuda pada Kawasan Dalam dan Luar dari wilayah kabupaten Tangerang. Berikut bagan pembinaan pemuda berbasis kewirausahaan.

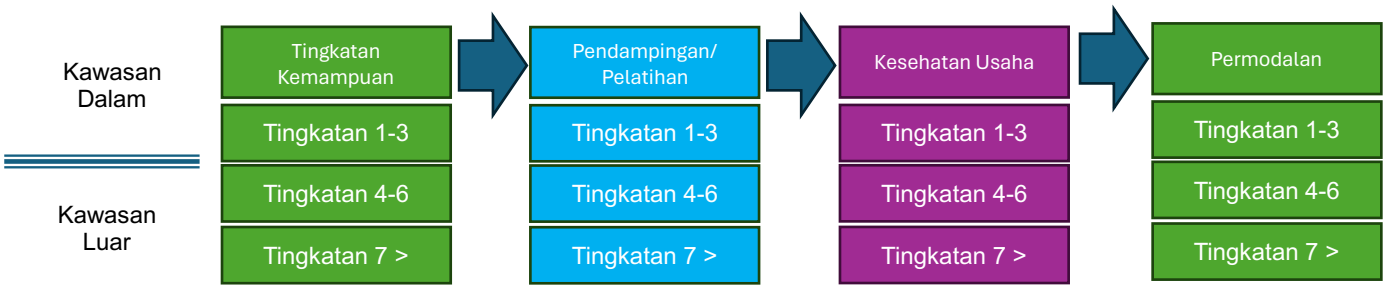


Gambar 5.6. Kebijakan Pembinaan Berusaha Pemuda
Sumber: hasil penelitian, 2024

Pembinaan pemuda berusaha dengan memperhatikan Kawasan yang terbentuk dilakukan dengan mekanisme pembinaan berbasis Kawasan dan adopsi mekanisme inkubasi bisnis kewirausahaan pemuda. Komposisi pembinaan Kawasan melibatkan berbagai institusi baik pendidikan dan kelompok masyarakat yang terbentuk sebagai katalisator pendampingan berusaha serta penguatan jiwa kewirausahaan pemuda. Mekanisme pembinaan Kawasan menjadi dasar dalam menentukan pemberdayaan pemuda yang diterjemahkan. Kebijakan pemberdayaan tersebut memperhatikan kebutuhan pada tingkat lokal dalam mengelola kewirausahaan pemuda. Kebijakan lokal memperkuat tingkat berusaha pemuda seperti dukungan terhadap pembiayaan dan pengelolaan.

Penguatan kapasitas pemuda di Kabupaten Tangeran akan mendorong semangat dan kiprah kepemudaan yang memiliki potensi besar untuk menguatkan usaha pemuda melalui pemberian keterampilan, akses sumber daya, dukungan psikologis, dan menciptakan lingkungan yang mendukung wirausaha, inovasi dan pertumbuhan bisnis dalam bingkai ekonomi. Dengan adanya program dan kegiatan yang sudah berjalan terkait peningkatan kapasitas pemuda di kabupaten Tangerang, diharapkan pemuda dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan daerah. Selain itu, program ini juga dapat membantu mengurangi angka pengangguran di kalangan pemuda, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan mengadopsi pendekatan berbasis lokal dalam pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang, perlunya pengaturan kebijakan dan program yang diimplementasikan dapat lebih relevan, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi pemuda serta masyarakat di tingkat lokal. Sehingga temuan di lapangan pada kajian ini mendapatkan aktualisasi berupa pengaturan Model Kawasan Berbasis Lokal, Faktor Permodalan untuk Usaha Pemuda, Penguatan Kualitas Hidup Pemuda di Kabupaten Tangerang. Pengelolaan usaha yang terstruktur membutuhkan manajemen berusaha yang tepat sesuai dengan produk luaran yang dihasilkan. Proses manajemen usaha memperhatikan strategi pemasaran dengna pembiayaan produksi yang efisien. Dengan demikian memperoleh pembiayaan setiap unit produksi dalam menghasilkan keuntungan dalam menjalankan kewirausahaan pemuda. Kondisi tingkat kesehatan manajemen berusaha pemuda menjadi ukuran dalam menilai keberhasilan pengelolaan unit usaha. Hal tersebut digunakan untuk menunjukan kemampuan dalam menerima permodalan yang akan diberikan, alokasi permodalan dalam mendukung usaha pemuda juga diletakkan pada posisi yang tepat dalam menjaga keberlangsung produksi. Selanjutnya alokasi permodalan memperhatikan aspek kesiapan manajemen dan tingkatan kemampuan berusaha pemuda, sebagaimana dijelaskan pada bagan gambar 5.7 berikut.



Gambar 5.7. Akses Permodalan Bagi Penguatan Berusaha Pemuda
Sumber: hasil penelitian, 2024

Permodalan usaha pemuda merupakan bagian yang paling penting dalam menjaga keberlangsungan berdampak pada penciptaan lapangan kerja bagi pemuda. Berbagai kebijakan yang sudah diterapkan guna peningkatan pemuda salah satunya dukungan berusaha dengan memperhatikan tingkat kemampuan berusaha; pendampingan pelatihan; kesehatan usaha serta pemberian modal dengan berfokus pada pemuda pada Kawasan Dalam dan Kawasan Luar. Kegiatan berusaha diharapkan dapat mengembangkan kemapuan pemuda dalam meningkatkan kualitas kehidupannya ditengah-tengah masyarakat.

Upaya meningkatkan kapasitas pemuda juga dapat dilakukan melalui pemberian dukungan finansial dan akses ke modal usaha. Dengan adanya dukungan ini, pemuda perempuan dapat mengembangkan usaha mereka sendiri dan menjadi agen perubahan dalam memajukan ekonomi lokal mereka. Sehingga dengan peningkatan kapasitas pemuda perempuan, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan program-program yang berfokus pada peningkatan kapasitas pemuda perempuan. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja, pemuda dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja global. Selain itu, pelatihan juga penting untuk meningkatkan kemampuan kepemudaan dalam berwirausaha dan berinovasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas pemuda dengan memberikan akses yang sama dalam pendidikan. Dengan pendidikan yang baik, pemuda perempuan akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing dalam dunia kerja. Hal ini juga akan memberikan pemuda perempuan kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Selain urusan kesehatan dan stunting peningkatan kapasitas pemuda perempuan merupakan hal yang sangat penting untuk pembangunan daerah, dengan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam segala bidang, baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, maupun sosial. bahwa salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi para pemuda. Selain itu, program pelatihan dan pembinaan juga sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pemuda perempuan. Dengan adanya program ini,

pemuda akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka sehingga dapat menjadi lebih kompeten dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Selain itu, guna mendukung keterlibatan pemuda dalam pembuatan dan penyusunan aturan di daerah, yang juga bisa membantu meningkatkan kapasitas kepemudaan dalam merumuskan sebuah kebijakan. Melibatkan pemuda dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu meningkatkan partisipasi politik dan keterlibatan sosial, sehingga pemuda dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Peraturan tentang kepemudaan yang merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam memberikan perlindungan, pembinaan, dan peningkatan kesejahteraan bagi pemuda, maka dengan adanya analisis ini, diharapkan pemuda dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Tangerang memberikan perhatian dalam menjamin penyelenggaran kebijakan dengan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan seluruh program-program untuk peningkatan kapasitas pemuda. Selain itu, akses terhadap permodalan bagi pemuda perempuan juga dapat dilakukan melalui pemberian dukungan finansial dan akses ke modal usaha. Dengan adanya dukungan ini, pemuda perempuan dapat mengembangkan usaha mereka sendiri dan menjadi agen perubahan dalam memajukan ekonomi lokal mereka. Sehingga dengan peningkatan kapasitas pemuda perempuan, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan program-program yang berfokus pada peningkatan kapasitas pemuda perempuan.

Secara tata kelola untuk mengatasi permasalahan dan kondisi di atas, tentu perlu untuk mendorong pengorganisasian program kepemudaan menjadi faktor yang sangat penting guna menjamin penguatan kapasitas pemuda. Sehingga dapat mengambil beberapa langkah guna mengorganisasi program kepemudaan yang efektif di Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

(1) Identifikasi kebutuhan pemuda: Langkah pertama dalam mengorganisasikan program kepemudaan adalah dengan melakukan identifikasi kebutuhan pemuda dalam lingkungan tertentu. Ini dapat dilakukan melalui survei dan konsultasi langsung dengan pemuda.
(2) Bentuk kelompok atau organisasi pemuda: Setelah kebutuhan pemuda diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok atau organisasi pemuda yang dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kapasitas mereka. Kelompok ini dapat terdiri dari pemuda-pemuda yang memiliki minat dan visi yang sama.
(3) Sediakan pelatihan dan pendampingan: Program kepemudaan harus menyediakan pelatihan dan pendampingan kepada pemuda agar mereka dapat mengembangkan kapasitas dan potensi mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan keterampilan, atau mentoring.
(4) Berikan kesempatan partisipasi: Penting untuk memberikan kesempatan bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam program kepemudaan. Mereka harus

diberikan ruang untuk berkontribusi, berkolaborasi, dan menjadi pemimpin di dalam organisasi mereka.

(5) Bangun jejaring dan kolaborasi: Program kepemudaan dapat lebih kuat dan efektif jika dibangun melalui jejaring dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta.

(6) Evaluasi dan perbaikan: Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap program kepemudaan yang telah dijalankan, dan melakukan perbaikan- perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, focus group discussion, atau wawancara.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, pengorganisasian program kepemudaan dapat menjadi lebih efektif dalam menjamin penguatan kapasitas pemuda dan membantu mereka menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Berbagai bentuk rancangan program/kegiatan pengembangan dan pemberdayaan potensi pemuda tidak akan ada artinya apabila tidak ada jaminan untuk implementasi secara nyata. Karena itu diperlukan regulasi yang menjamin partisipasi pemuda dalam berbagai bentuknya dalam pembangunan, jaminan bahwa partisipasi pemuda akan dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan, serta adanya sanksi bagi pengabaian partisipasi pemuda dalam pembangunan.

Penerapan intervensi terprogram dalam memberdayakan generasi muda untuk menjadi agen perubahan melalui tindakan kewarganegaraan di komunitas lokal mereka dengan mengadopsi pendekatan serupa akan membantu bagian dari masyarakat untuk terlibat aktif dalam bencana, pencegahan, kesiapsiagaan, respon dan pemulihan, di semua tingkat perencanaan dan keterlibatan masyarakat (FionaMacDonald, 2023). Dengan adanya kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas kepemudaan, diharapkan pemuda dapat menjadi generasi yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah. Meningkatkan kapasitas kepemudaan juga akan membantu menciptakan generasi yang tangguh, inovatif, dan mandiri, sehingga dapat membawa negara menuju kemajuan dan kemakmuran yang berkelanjutan.

Dengan meningkatkan kapasitas pemuda, maka akan tercipta sebuah masyarakat yang lebih cerdas, inovatif, dan mampu bersaing di dunia kerja maupun bidang lainnya. Peningkatan kapasitas pemuda di Kabupaten Tangerang dengan cara meningkatkan kapasitas pemuda di bidang pendidikan adalah dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan formal maupun non-formal. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memastikan adanya program-program yang mendorong pemuda untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik melalui kursus, workshop, seminar, maupun program pelatihan lainnya. Selain itu, penting juga untuk memfasilitasi pemuda dalam mengakses informasi dan teknologi terkini yang dapat mendukung proses belajar mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan akses internet yang mudah dan terjangkau, serta pembelajaran daring yang interaktif dan menarik. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan komunitas juga dapat meningkatkan kapasitas mereka di bidang pendidikan. Melalui kerja sama dengan para ahli dan praktisi di bidang tersebut, pemuda dapat

belajar dari pengalaman mereka dan memperluas wawasan mereka dalam bidang pendidikan. Dengan peningkatan kapasitas pemuda di bidang pendidikan, diharapkan akan tercipta generasi yang lebih berdaya, memiliki kemampuan yang unggul, dan mampu membawa perubahan yang positif bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, peran semua pihak terutama pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan kapasitas pemuda di bidang pendidikan.

Menghadapi era digitalisasi dan globalisasi, pemuda juga perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks. Walaupun permasalahan utama terkait dengan modal menjadi kendala untuk peningkatan kapasitas pemuda. Dengan mendorong program pembangunan daerah dalam menguatkan kapasitas serta kualitas hidup pemuda juga perlu mengakomodasi perkembangan teknologi dan tren global, sehingga pemuda dapat bersaing secara global tanpa menjadikan permasalahan modal sebagai kendala utama. Secara keseluruhan, program pembangunan daerah dalam menguatkan kapasitas pemuda merupakan investasi jangka panjang yang strategis bagi pembangunan daerah. Dengan melibatkan pemuda secara aktif dalam proses pembangunan, diharapkan dapat diciptakan generasi yang tangguh, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat lokal maupun global. Berikut skema strategi kualitas hidup pemuda



Gambar 5.8. Strategi Kualitas Hidup Pemuda
Sumber: hasil penelitian, 2024

Kualitas hidup pemuda menjadi tuntutan dalam mengatisipasi berbagai perubahan jaman dan bonus demografi yang hadir. Untuk itu, strategi kualitas hidup pemuda menjadi serangkaian tindakan bersama yang diselaraskan dengan kebijakan pembangunan daerah. Kepentingannya, pemuda di Kabupaten Tangerang dapat merespon bebagai perubahan global yang terjadi melalui berbagai pengembangan pembangunan pemuda dalam konteks pemberdayaan serta penguatan sebagai agen perubahan di tengah-tengah masyarakat. Tantangan penyelenggaraan kebijakan kepemudaan memerlukan respon yang selaras dengan kebutuhan perubahan pada era globalisasi saat ini. Adapun dimensi strategi penguatan pemuda Kabupaten Tangerang diuraikan pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3. Dimensi Program Penguatan Pemuda Kabupaten Tangerang

No.	Dimensi	Aktualisasi	Komponen
1.	Penguatan Usaha Pemuda	• Pendampingan Berwirausaha	• Program kakak Asuh Berusaha • Kemitraan Berusaha

No.	Dimensi	Aktualisasi	Komponen
		• Pembentukan Bakat Berusaha Pemuda	• Pembibitan kewirausaaan sejak sekolah menengah atas • Kompetisi Kewirausahaan pemuda
2.	Pembinaan Pemuda	• Mekanisme Pembinaan Berbasis Kawasan	• Pengembangan usaha melibatkan pesanteren • Jiwa kewirausahaan pemuda
		• Inkubasi usaha pemuda	• Penggunaan Inkubator • Keterlibatan perguruaan tinggi dalam inkubasi
3.	Kebijakan Pembangunan Pemuda berbasis Lokal	• Permodalan usaha Pemuda	• Alokasi permodalan bagi usaha pemuda • Penguatan Manajemen berusaha pemuda
		• Penguatan kualitas hidup Pemuda	• Perencanaan • Fokus tema Perencanaan Pembangunan Pemuda

Sumber: hasil penelitian, 2024

Pendekatan pemberdayaan menjadi dasar dalam menjelaskan pembangunan pemuda Kabupaten Tangerang. Pemberdayaan yang membentuk pemuda berdaya saing dengan pendekatan modal sosial meliputi daya dukung, proses pemberdayaan yang merupakan perumusan program sesuai dengna karkteritik dan kebutuhan pengembangan, berikutnya luaran pemberdayaan pembentukan karakteristik pemuda yang tangguh dan diakhir berupa *outcome*/dampak dari kegiatan pemerintah yang merubah wajah pemuda kabuapten Tangerang menjadi mandiri dan penurus pada masa mendatang. Berikut uraian pemberdayaan sebagai bagian dari proses pembangunan pemuda kabupaten Tangerang.

Tabel 5.4. Pembangunan Pemuda Pendekatan Konsep Pemberdayaan

	Dimensi	Aspek Lapangan	Aspek Akselerasi
Pemberdayaan sebagai sebuah proses pembangunan kepemudaan	Daya Dukung	• Peraturan daerah • Kewirasuahaan Pemuda • Petani milenial • Pembiayaan OKP	• Kohesi sosial • Akses ruang kreatif di Publik • Perencanaan tematik • Daya juang
	Proses Pemberdayaan	• Fasilitasi Usaha • Pendampingan • Kewirausahan • Pelatihan • Kesehatan remaja dan pemuda	• Inkubasi usaha • Permodalan • Kolaborasi berusaha • Akses kepada industri • Penguatan pendididikan
	Output	Akses Fasilitasi Kualitas hidup Pemuda	Tanguh dan Berkarakter
	Outcome	Pemuda handal	Mandiri

Sumber: hasil penelitian, 2024

Pemberdayaan pemuda melalui pendekatan modal sosial menghasilkan dua karakteristik yang menjelaskan pembangunan pemuda di kabupaten Tangerang. Aspek lapangan menjelaskan kondisi rill yang didapatkan pemuda terhadap akses fasilitasi kualitas hidup. Kondisi lapangan yang terbentuk membutuhkan aspek akselerasi guna memenuhi tuntutan luaran sebagai pemuda yang mandiri, tanguh dan berkarakter yang menjadi luaran dari pemberdayaan pemuda. Adapun kedua aspek tersebut dielaborasi dan dipadukan untuk saling melengkapi. Kedua aspek tersebut digunakan memperkuat kapasitas pemuda untuk menghadapi tantangan Kawasan yang menghadirkan berbagai perubahan global pada tingkat lokal.

BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan guna menjawab tujuan penelitian meliputi:

1. Kapasitas pengembangan pemuda berdasarkan interaksi dalam kawasan berdasarkan fakta dan analisis ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pemuda mensinergikan berbagai praktek pemberdayaan guna memperkuat kemampuan pemuda, mendorong penguatan serta keberpihakan organisasi pemuda dalam membantu pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu pemuda, serta menjadikan tantangan pembangunan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang.
2. Program pembangunan daerah dalam menguatkan kapasitas pemuda berdasarkan uraian analisis dapat disimpulakan bahwa pembangunan pemuda kabupaten Tangerang mulai disiapkan dengan berfokus pada penguatan usaha pemuda guna mengatasi permasalahan penangguran, pembinaan pemuda untuk memperkuat model kewirausahaan serta memperhatikan kualitas kehidupan pemuda melalui keberpihakan dalam kerangka kebijakan pembangunan daerah.

6.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diuraikan disampaikan kepada:

A. Pemerintah Daerah meliputi:
   1. Menyediakan dan menetapkan kebijakan strategis mulai dari perbaikan kualitas pendidikan pada penduduk usia muda, pengembangan kegiatan kewirausahaan yang mendorong akselerasi peningkatan nilai usaha dan kualitas berusaha pemuda, jaminan perbaikan tingkat mutu kesehatan melalui program gerakan kesehatan pemuda.
   2. Memupuk daya juang pemuda melalui aktivitas penciptaan pemuda pelopor yang diinisiasi dari tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas guna memperkuat kompetensi dan pengembangan diri bagi pemuda dalam mempersiapkan karir serta memperkuat potensi diri sejak dini.
   3. Memberikan kesempatan dan fasilitasi dalam mengembangkan kreativitas, minat dan bakat dengan memanfaatkan berbagai penyelenggaraan berbagai *event* tingkat lokal, nasional, dan internasional yang berlangsung di wilayah Tangerang serta memberikan kesempatan untuk memanfaatkan ruang publik terbuka dalam mengekspresikan kapasitas dan kemampuan.
   4. Menyiapkan kebijakan dan berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi guna memberikan penguatan pendidikan untuk melanjutkan pada jenjang sarjana melengkapi kompetensi guna memperkuat pembentukan karir pemuda terhadap kebutuhan pasar kerja.
   5. Memperkuat organisasi pemuda dengan memberikan legalitas dan fasilitasi sesuai dengan tujuan pembentukan organisasi untuk menciptakan pemuda

yang mandiri dan berdaya juang tinggi serta berkolaborasi dalam pemberdayaan bersama masyarakat serta mitra pembangunan

6. Penguatan kemampuan berwirausaha pemuda melalui mekanisme inkubasi kewirausahaan dengan memperhatikan kualifikasi, kapasitas usaha yang tercipta melalui pendampingan serta penguatan bakat dan minat berusaha pemuda.
7. Menciptakan inovasi daerah guna memperkuat pengembangan pemuda di dunia kerja dan dunia usaha melalui aplikasi berbasis digital (i) siap kerja pemuda kabupaten Tangerang, (ii) siap usaha pemuda kabupaten Tangerang (iii) pemuda berinovasi & berkolaborasi/Inovasi kebijakan serta (iv) inovasi pesantren digital.
8. Selain itu, pemerintah Kabupaten Tangerang menyiapkan dan berfokus pada agenda prioritas dalam pembangunan pemuda yang lebih holistik dan menyeluruh dengan tema Pemuda Sejahtera dengan prioritas perbaikan terhadap akses pendidikan, lapangan kerja, kesehatan, pengembangan potensi berorganisasi serta berusaha.

B. Pemuda meliputi:
   1) Pemuda untuk terlibat dan berkolaborasi serta memiliki daya juang yang tangguh dalam menghadapi kehidupan
   2) Memperbesar kepemilikan keterampilan serta keahlian di berbagai bidang pengetahuan dan lini kehidupan.
   3) Pemuda sendiri mempertebal kemampuan untuk berkompetisi dalam mengembangkan kapasitas berusaha, minat, serta bakat yang ada.
   4) Mengupayakan pengembangan diri dengan berperan aktif dalam bermasyarakat guna menciptakan individu yang kreatif dan inovatif

C. Organisasi Kepemudaan, meliputi:
   1) Memperjuangkan berbagai program strategi dan prioritas kepemudaan serta memperkuat kerangka keorganisasian pemuda
   2) Mengedepankan peningkatan akses pemuda terhadap pengambilan keputusan dan kemitraan berusaha
   3) Mengupayakan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan guna memperbesar peluang peningkatan kapasitas serta kemitraan berusaha

D. Masyarakat, meliputi:
   1) Keterlibatan dan pemberian kepercayaan dalam berbagai kegiatan kemasyarakat serta memperkuat kemampuan kepemimpinan pemuda dalam sendi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.
   2) Mengupayakan peran aktif keluarga sebagai bagian dari kelompok masyarakat untuk menyiapkan mental dan keterampilan dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N., Tahlil, T., Studi Magister Keperawatan, P., & Keperawatan, F. (2017). Analisis Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Implementation Analysis of Adolescent Health Care Service Program at Public Health Centres. *Jurnal Ilmu Keperawatan* , *5*(2).

Akbar, A., Harahap, R. H., & Rujiman, R. (2021). Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Melalui Peran Kreativitas Pemuda. *PERSPEKTIF*, *11*(1), 69–76. https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5338

Al Izzati, R., Murniati, S., & Kumala Dewi, R. (2022). *INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA 2022*. www.smeru.or.id.

Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9201–9207.

Amalia, N. F., Dayati, U., & Nasution, Z. (2017). Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *2*(11), 1572–1576.

Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., Ridho, I. N., & Megantari, K. (2022). Innovation of Youth Capacity Development Through “Pemuda Hebat” Program. *Italienisch*, *12*(2), 1086–1091. http://www.italienisch.nl

Arbi, A. (2022). *Mad Romli Ingin Karang Taruna Bangun Kabupaten Tangerang*. Radarbanten.Co.Id. https://www.radarbanten.co.id/2022/05/24/mad-romli-ingin-karang-taruna-bangun-kabupaten-tangerang/

Asiati, D., & Nawawi. (2016). Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *11*(2), 103–118.

Astuti, E. Z. L. (2019). Kiprah Macandahan Dalam Pemberdayaan Literasi Pemuda untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Studi Pemuda*, *8*(2), 140–155. https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.47524

Balogun, C. E. (2024). Sustainability Capacity of Youth Employment Programs in Nigeria. *The Journal of African Studies and Research Forum*, *33*(2), 1–12. https://www.researchgate.net/publication/378315399

Basri, M., & Amin, I. (2022). *Buku Pedoman Inkubasi*. ATI Makassar. http://ibti.atim.ac.id

Bidang Statistik Sektoral Diskominfo. (2023). *Data Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2023*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tangerang 2023.

BPS Banten. (2023). *Statistik Pemuda Provinsi Banten 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten .

Brown, W. K., Creswell, D. J., & Ryan, M. R. (2015). *Handbook of Mindfulness Theory, Research, and Practice*. The Guilford Press.

Cahyono, B. D., Handayani, D., Zuhroidah, I., Jember, U., & Pasuruan, K. (2019). Hubungan Antara Pemenuhan Tugas Perkembangan Emosional dengan Tingkat Stres Pada Remaja. *Jurnal Citra Keperawatan*, *7*(2).

Catalano, R. F., Skinner, M. L., Alvarado, G., Kapungu, C., Reavley, N., Patton, G. C., Jessee, C., Plaut, D., Moss, C., Bennett, K., Sawyer, S. M., Sebany, M., Sexton, M., Olenik, C., & Petroni, S. (2019). Positive Youth Development Programs in Low- and Middle-Income Countries: A Conceptual Framework and Systematic Review of Efficacy. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 65, Issue 1, pp. 15–31). Elsevier USA. https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.01.024

Chan, S. H. Y., Donner, R. V., & Lämmer, S. (2011). Urban road networks - Spatial networks with universal geometric features?: A case study on Germany's largest cities. *European Physical Journal B*, *84*(4), 563–577. https://doi.org/10.1140/epjb/e2011-10889-3

Chandra, F. (2021). Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Lingkungan Hidup Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Hukum STIH YPM*, *3*(1).

Checkoway, B. N., & Gutiérrez, L. M. (2006). Youth participation and community change: An introduction. *Journal of Community Practice* , *14*(1), 1–9. https://doi.org/10.1300/J125v14n01_01

Christover, D. (2019). Peran Pemuda Lintas Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Paradigma*, *8*(2), 114–128.

Coffey, W. J., & Polese, M. (1985). Local Development: Conceptual Bases and Policy Implications. *Regional Studies*, *19*(2), 85–93. https://doi.org/10.1080/09595238500185101

Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGA Publication, Inc.

Darmawan, A. (2019). Meningkatkan Peran Inkubator Bisnis Sebagai Katalis Penciptaan Wirausaha Di Asia Pasifik: Tinjauan Ekonomi Makro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.33019/equity.v7i1.24

Darwis, R. S., Raisya Saffana, S., Miranti, Y. S., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial e*, *4*(2), 135–147.

Dinporabudpar Kabupaten Tangerang. (2023). *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2024-2026*. Dinporabudpar.kabtng.

Dwisvimiar, I., & Setiawan, H. (2021). Akselerasi Pembangunan Kepemudaan Melalui Konsep Pemberdayaan Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Masyarakat Di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, *1*(2), 74–80. https://doi.org/10.24034/kreanova.v1i2.5021

Dzakiroh, D., Suwarto, & Irianto, H. (2021). The Role of Youth as Agent of Change in Empowering Coffee Farmers in Dieng Mountains. *Proceedings of the 2nd Annual*

Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020), *560*, 88–92. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.018

Efendi, A. (2020). Studi Korelasi Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia. *Jurnal Paradigma*, *9*(1).

Fajar, Achmad Badarus Syamsi, & Adiyono. (2022). Sinergi BUMDes dan UMKM Jamu Guna Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengelolaan Sertifikasi Halal di Kabupaten Sampang dan Bangkalan. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, *4*(1), 15–34. https://doi.org/10.19105/alhuquq.v4i1.5457

Galea, S., Cassar, C., & Chircop, T. (2022). Youths not in Education, Employment and Training: An Overview of Characteristics, Challenges and Future Prospects. *MCAST JOURNAL OF APPLIED RESEARCH & PRACTICE*, *6*(1), 2022.

Ghassani, N. (2015). Kebijakan dan Manajemen Publik (Studi Deskriptif Tentang Kemitraan PT PJB (pembangkit Jawa Bali) Unit Gersik Pengembangan UMKM Kabupaten Gersik). *Kebijakan Dan Manajemen Publik* , *3*(2). http://www.surabayakita.com/index.php?option=co

Governa, F., & Salone, C. (2004). Territories in action, territories for action: The territorial dimension of Italian local development policies. *International Journal of Urban and Regional Research*, *28*(4), 796–818. https://doi.org/10.1111/j.0309-1317.2004.00552.x

Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review). *JKMT*, *1*(1). https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1

Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 257–267. https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03

Hartati, S., & Murtasidin, B. (2018). Efektivitas Pembangunan-Kepemudaan Di Provinsi Riau (Studi Kasus Pada Dinas Kependudukan dan Olahraga). *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, *2*(2), 110–126.

Hasanah, N., Utomo, M. N., & Hamid, H. (2021). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan. *Managemen Insight* , *13*(2).

Hasanah, N. Z., & Nurafni. (2021). Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *3*(1), 78–84.

Head, B. W. (2011). Why not ask them? Mapping and promoting youth participation. *Children and Youth Services Review*, *33*(4), 541–547. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.05.015

Hendarwan, D. (2018). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *MBIA*, *17*(2).

Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* . Rajawali Press.

Hornyak, N., Patterson, P., Orchard, P., & Allison, K. R. (2022). Support, develop, empower: The co-development of a youth leadership framework. *Children and Youth Services Review*, *137*. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106477

Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Social Science and Education*, *2*(1), 181–193. https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593.this

Jennings, L. B., Parra-Medina, D., Messias, D. K. H., & McLoughlin, K. (2006). Toward a Critical Social Theory of Youth Empowerment. *Youth Participation and Community Change*, 31–56. https://doi.org/10.1300/J125v14n01_03

Juan Guillermo Mansilla Sepúlveda, D., Científico Luiz Alberto David Araujo, E., Europa del Este Aleksandar Ivanov Katrandzhiev, E., Asistente, C., Lic Graciela Pantigoso de Los Santos, P., Carolina Aroca Toloza, D., Bassa Mercado, J., Heloísa Bellotto, D., Nidia Burgos, D., María Eugenia Campos, M., José Francisco Carrera, F., Keri González, M., Guadarrama González, P., Amelia Herrera Lavanchy, M., Cecilia Jofré Muñoz, M., Mario Lagomarsino Montoya, M., Llanos Reyes, C., Mackenbach, W., Rocío del Pilar Martínez Marín, M., … Stefan Todorov Kapralov, P. D. (2020). Youth readiness for digitalization of the economy. *Revista Inclusiones*, *7*, 541–522.

Julianto, A. (2016). Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor*, *1*, 2019–2033.

Juwita, R., Roza, N., & Mulkhairi, I. (2019). Artikel Konsep dan Peranan Agen Perubahan. *Makalah Ilmiah - Universitas Negeri Padang*, *1*(1), 1–3. https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/9tzyu

Kalish, R. E., Voigt, B., Rahimian, A., Dicara, J., & Sheehan, K. (2010). Listening to Youth: Reflections on the Effect of a Youth Development Program. *Health Promotion Practice*, *11*(3), 387–393. https://doi.org/10.1177/1524839908324782

Kellam, L. M., & Peter, K. (2011). Numeric Data Services and Sources for the General Reference Librarian. In *Numeric Data Services and Sources for the General Reference Librarian*. Chandos Publishing. https://doi.org/10.1533/9781780632599

Kemenpora. (2023). Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2023. In *Kementerian Pemuda dan Olahraga*.

Khansa, S. D., & Dewi, A. D. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1).

Lukman, H. M., & Qurbani, I. D. (2021). *Kebijakan Pembangunan Pemuda (Strategi dan Tantangannya)*. Media Nusa Creative. https://www.researchgate.net/publication/349212163

MacDonald, F., Lanyon, C., Munnery, L., Ryan, D., Ellis, K., & Champion, S. (2023). Agents of change in bushfire recovery: Young people's acts of citizenship in a youth-focused, animal-welfare and environmental program. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *87*. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.103551

Maebiru, R. (2013). Chapter Title: Young People Creating the Future Today: Youth Development in the Pacific Title: Politics, Development and Security in Oceania. In D. Hegarty & D. Tryon (Eds.), *Politics, Development and Security in Oceania*. ANU Press.

Mei, B. P. Y., Patiung, M., & Pala, A. (2023). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Di Desa Nansean Kecamatan Insana Kabupaten Timor tengah Utara. *JianE: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *5*.

Miles, Mathew. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitatif Data Analysis*. Sage Publication.

Mustikawati, R., Djumara, N., & Nurliawati, N. (2022). Strategi Penguatan Domain Partisipasi Dan Kepemimpinan Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Pemuda Di Kota Sukabumi. *Jurnal Media Administrasi Terapan*, *03*(1), 50–61.

Noviani, N. M. (2022). *Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda di Kabupaten Tangerang 2015-2018*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.

Nuraeni, Maryadi, & Rahwandi, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi WIrausaha dan Inovasi Bisnis Terhadap Kesukesan Wirausaha Pada Pelaku Usaha Keriping Emping Kabupaten Kepulauan Selayar. *Namar: Nobel Management Reiew*, *3*(3). https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR

Nurfansyah. (2012). Tipologi Kawasan Jalan Pangeran Antasari Banjarmasin. *Info Teknik* , *13*(1).

Nurhapida, S., Salim, S. R. A., & Nurbaity, A. (2018). Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Di Pedesaan (PSP-3) Terhadapa Pemberdayaan Kewirausahaan di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi* , *26*(2).

Peláez, A. L., Erro-Garcés, A., & Gómez-Ciriano, E. J. (2020). Young people, social workers and social work education: the role of digital skills. *Social Work Education*, *39*(6), 825–842. https://doi.org/10.1080/02615479.2020.1795110

Prasetyo, T. J., Khoiriani, I. N., Surjati, K. A., Wijaya, T. H., Widanita, N., & Hasanah, L. N. (2023). Optimalisasi Peran Pemuda Sebagai Kader Kesehatan Dalam Upaya Edukasi Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Komunitas Wonosobo Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 249–255. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.969

Pratiwi, Y. R. (2021). *Peran Pemuda Masa Kini*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14361/Peran-Pemuda-Masa-Kini.html

Priestley, A. (2020). Care Experienced Young People: Agency and Empowerment. *Children and Society*, *34*(6), 521–536. https://doi.org/10.1111/chso.12383

Puspitasari, F. (2022). Preferensi Status Bekerja Pemuda di Lapangan Usaha Pertanian : Studi Kasus Provinsi Kalimantan Utara 2021. *Indonesian Journal of Human Resource Management*, *1*(1).

Putra, A. N. J. (2020). Peran Aktif Pemuda ERA Globalisasi Dalam Pembangunan Desa Muara Semerah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. *Qawwam : The Leader's Writing*, *1*(2).

Putra, R. D. W., & Indradjati, RM. P. N. (2021). Studi Deskriptif – Evaluatif Bentuk Tipologi Kawasan (Pembelajaran Dari Kota Surabaya). *Jurnal Pengembangan Kota*, *9*(2), 124–142. https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.124-142

Ramey, H. L., Lawford, H. L., Rose-Krasnor, L., Freeman, J., & Lanctot, J. (2018). Engaging diverse Canadian youth in youth development programs: Program quality and community engagement. *Children and Youth Services Review*, *94*, 20–26. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.09.023

Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2014). Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *JESTT*, *1*(5).

Rifano, A. T. S. (2021). Membangun Kebijakan Pro-Pemuda. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *5*(1), 73–75. https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.6

Rukmana, Y. A., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, *13*(1).

Sagala, J., Badaruddin, & Purwoko, A. (2022). Partisipasi Pemuda Dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian* , *3*(7).

Sakti, A. B., Prasetyo, D. A., Penelitian, B., Pengembangan, D., Magelang, K., Sudirman, J. J., & 46 Magelang, N. (n.d.). *POTENSI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KEWIRAUSAHAAN BERBASIS MODEL PENGUATAN TEKNOPREUNER PADA HASIL INOVASI DI KOTA MAGELANG*. http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP

Sanjaya, P. (2022). Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, *1*(2). https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH

Santosa, S., & Novianti, R. (2021a). Faktor Stimulan Minat Wirausaha Pada Komunitas Pemuda Desa Gelam Jaya Kabupaten Tangerang Setelah Mengikuti Pendampingan Pengenalan Strategi Avp (Avaibility, Visibility, Promotion). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *1*(2), 404–419. https://doi.org/10.46306/vls.v1i2

Santosa, S., & Novianti, R. (2021b). Pengenalan Strategi AVP (avaibility, visibility, & promotion) Bagi Pelaku Usaha Mikro Pada Komunitas Pemuda Desa Gelam Jaya Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* , *02*(01). https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1

Sari, A., Erika Nanere, Y., & Ernawati, R. (2023). Kematangan Karir Siswa Remaja Dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, *11*(1).

Sartika, D. (2022). Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Kota Padangsidimpuan. *Kaldera: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 33–38. https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI

Saud, M., Ida, R., Mashud, M., Yousaf, F. N., & Ashfaq, A. (2023). Cultural dynamics of digital space: Democracy, civic engagement and youth participation in virtual spheres.

International Journal of Intercultural Relations, *97*. https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2023.101904

Setiawan, A. (2019). Pengelolaan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , *1*(2), 167–180.

Shidiq, A. F., & Tri, R. S. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* , *5*(2), 176–187.

Sinaga, F. (2023). Modal Manusia dan Transisi Pemuda Fresh Graduates ke Sektor Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ketenagakerjaan* , *18*(1). https://doi.org/10.47198/naker.v18i1.190

Sinombing, A. G., Pekasih, C. I. S., Safitriningsih, I., Sari, N., & Sunarya, R. R. (2021, December). Optimalisasi Organisasi Kepemudaan Sebagai Wadah Kaderisasi Kepemimpinan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .

Siswadhi, F., Carolina, C., & Marselina, S. (2020). Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Sektor Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Sakti*, *9*(1), 170–187. http://jes.stie-sak.ac.id/index.php/103044

Sofia, I. P. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Enterpreneurship) Sebagai gagasan Inovasi SOsial Bagi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, *2*(2), 1–22.

Sofia, & Paramita, I. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial Sebagai Gagasan Bagi Pembangunan Perekonomian. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, *June*, 19.

Stoltz, P. G. (2000). *Faktor Paling Penting dalam Meraih Sukses: Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. PT. Grasindo.

Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjamin Mutu* , *1*(1).

Sukmawijaya, E. (2015). Analisis Dimensi dan Indikator Indeks Pembangunan Kepemudaan di Indonesia. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, *1*(2), 165–188. www.mindamas-journals.com/index.php/sipatahoenan

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penangannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, *4*(2), 129–389.

Suprayitno, A. (2019). *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru* (Pertama). Budi Utama .

Suradi. (2019). Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang. *Sosio Konsepsia*, *8*(3), 241–254. https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676

Suryadi. (2019). Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Pemuda Dalam Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ketenagakerjaan*, *14*(1), 1907–6096.

Suryana, A., Sugiana, D., & Trulline, P. (2016). Pengaruh Atribut Agen Perubahan (Agent of Change) Pendamping Program Keluarga Harapan (PPKH) terhadap Perubahan

Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, *1*(1), 5–41.

Susanto, T. (2010). Pengaruh Terapi kepeawatan Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga dengan permasalahan Kesehatan reproduksi Pada Remaja di Kelurahan Ratujaya Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *Jurnal Keperawatan* , *1*(2), 190–198. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/412

Susantyo, B. (2007). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Pedesaan. *Informasi*, *12*(03), 14–21.

Susniyawati, Y. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Tangerang 2023*. BPS Kabupaten Tangerang.

Úcar Martínez, X., Jiménez-Morales, M., Soler Masó, P., & Trilla Bernet, J. (2017). Exploring the conceptualization and research of empowerment in the field of youth. *International Journal of Adolescence and Youth*, *22*(4), 405–418. https://doi.org/10.1080/02673843.2016.1209120

Usnan. (2021). Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas Sebagai Ketua RT. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1).

Utomo, H. (2014). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pembangunan*, *1*(2).

Vazquez-Barquero, A. (2002). *Endogenous Development: Networking, Innovation, Institutions and Cities*. Routledge.

Virgiawan, R. (2024). Pola Pengembangan Kewirausahaan melalui Inkubator Bisnis pada Lingkungan Universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *28*(2), 76. https://doi.org/10.20961/jkb.v28i2.73531

Wahyuningrum, D., & Arthur, R. (2019). Technopreneurship dan Pendidikan Vokasi di Era Industri 4.0" Jakarta, 3 Juli 2019 Fakultas Teknik. *Universitas Negeri Jakarta*, 433.

Wibawa, L. (2013). Pemberdayaan Pemuda Melalui Social Capital. *Proceeding Seminar Nasional "Pengembangan Masyrakat Berbasis Modal Sosial,"* 137 142.

Wibowo, F. X. P., Hernawan, E., Alexander, Simbolon, S., Limajatini, Winata, S., & Gultom, J. B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan dan Digital Marketing Bagi Pemuda dan Pemudi di Era Pandemi Covid 19 Kelurahan Kotabumi Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. *Abdi Dharma* , *2*(1).

Wisnubroto, K. (2022). *Pemuda Agen Perubahan, Solusi Problem Dunia*. INDONESIA.GO.ID: Portal Informasi Indonesia. https://www.indonesia.go.id/kategori/kabar-g20/5261/pemuda-agen-perubahan-solusi-problem-dunia?lang=1

Zuhriah, Z. (2019). Komunikasi Interpersonal Kepala Keluarga Berbasis Capacity Building Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *2*(2), 188–195. https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.93

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Mendalam

Pembangunan Pemuda Berdasarkan Kebutuhan Kapasitas Kawasan/Wilayah Kabupaten Tangerang

Informan yang dituju: 1) Pemerintah Daerah, Kecamtan; Komunitas Pemuda, Pelajar, Pelaku Kewirausahaan muda; PKK; Karang Taruna; Ormas Kepemudaan. Adapun pertanyaan dalam wawancaran sebagai berikut:

1. Bagaimana kapasitas pemuda pada setiap Kawasan yang terbentuk di Kabupaten Tangerang?
2. Bagimana bentuk kebutuhan pemuda dalam menjamin keberlangsungan kehidupannya di Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana Karakteristik pemuda yang terbentuk pada tiap kasawan di Kabupaten Tangerang
4. Bagaimana kebijakan kepemudaan berdasarkan kapasitas Kawasan yang terbentuk di Kabupaten Tangerang?
5. Bagaimana keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan pembangunan yang memperkuat kapasitas pemuda di setiap Kawasan?

Program Pembangunan Dalam Menguatkan Kapasitas Pemuda Di Kabupaten Tangerang

Informan yang dituju: 1) Pemerintah Daerah, Kecamtan; Komunitas Pemuda, Pelajar, Pelaku Kewirausahaan muda; PKK; Karang Taruna; Ormas Kepemudaan. Adapun pertanyaan dalam wawancaran sebagai berikut:

1. Bagaimana program/kebijakan pembangunan pemuda yang diselenggarakan pemerintah daerah pada setiap Kawasan
2. Bagaimana penguatan yang dibutuhkan pemuda yang terbentuk pada setiap Kawasan di Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana bentuk jaminan dari pemerintah daerah bagi program pembangunan pemuda dalam kebelangsungan kualitas hidup?
4. Bagaimana strategi program pembanguan pemuda yang inovatif dalam menjamin peningkatan kualitas hidup pemuda di Kabupaten Tangerang?
5. Bagaimana pengorganisasian program kepemudaan dalam menjamin penguatan kapasitas pemuda Kabupaten Tangerang

2. Instrumen Penelitian

PEMBANGUNAN PEMUDA PADA KABUPATEN TANGERANG

Aspek	Dimensi	Parameter	Sumber Data	Pertanyaan	Data Sekunder
Pemberdayaan Pemuda (*pemuda sebagai obyek/penerima manfaat pembangunan*) Definisi: kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda	pendidikan	• Adanya jaminan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas • Adanya jaminan untuk pengembangan ketrampilan/pengembangan diri	• Disdik • Disnaker • Bappeda • Dispora • Pemuda	• apakah ada jaminan untuk pendidikan bagi pemuda? dalam bentuk apa? • apakah ada jaminan untuk pengembangan ketrampilan/pengembangan diri bagi pemuda? dalam bentuk apa? sudah berapa lama?	• data program jaminan untuk keberlangsungan pendidikan dan pengembangan ketrampilan pemuda
	kesehatan	• Adanya jaminan untuk layanan kesehatan	• Dinkes • Bappeda • Pemuda	• apakah ada jaminan layanan kesehatan untuk pemuda? dalam bentuk apa?	• data program jaminan untuk layanan kesehatan pemuda
	sosial	• Adanya jaminan untuk turut berperanserta dalam kehidupan sosial • Adanya dukungan lingkungan yang aman dan nyaman	• Bappeda • Dispora • Pemuda	• apakah ada jaminan untuk pemuda turut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan? dalam bentuk apa? • apakah ada dukungan lingkungan yang aman dan nyaman untuk pemuda? dalam bentuk apa?	• data program jaminan untuk keterlibatan sosial pemuda
	ekonomi	• Adanya jaminan ketersediaan lapangan kerja • Adanya jaminan atas kesempatan kerja yang layak	• Diskop UMKM • Disnaker • Pemuda	• apakah ada jaminan ketersediaan lapangan kerja untuk pemuda? dalam bentuk apa? • apakah ada jaminan kesempatan kerja yang layak	• data program jaminan untuk perekonomian pemuda

2. Instrumen Penelitian

PEMBANGUNAN PEMUDA PADA KABUPATEN TANGERANG

Aspek	Dimensi	Parameter	Sumber Data	Pertanyaan	Data Sekunder
		• Adanya jaminan untuk pengembangan dibidang ekonomi		untuk pemuda? dalam bentuk apa? • apakah ada jaminan pengembangan di bidang perekonomian untuk pemuda? dalam bentuk apa?	
Pemuda sebagai Agen Perubahan (*pemuda sebagai subyek/penggerak pembangunan*) Definisi: pemuda, yang memiliki ketrampilan dan kekuatan untuk membimbing dan memfasilitasi upaya perubahan atau mempengaruhi kelompok sasaran agar berpikir dan bertindak sesuai yang diharapkan olehnya	Kemampuan mengembangkan ide	• Memiliki ide-ide baru • Mampu mengemukakan ide-ide baru	• Pemuda • Lembaga kepemudaan • Dispora	• apakah pemuda memiliki ide-ide baru untuk dikemukakan dalam program pembangunan? • apakah pemuda mampu mengemukakan ide-ide dalam program pembangunan?	
	Ketrampilan interpersonal yang kuat	• memiliki jaringan yang kuat/luas • memiliki wawasan yang luas • memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik • memiliki empati • mampu memberikan kritik yang membangun • memiliki keberanian untuk mengemukakan ide baru	• Pemuda • Lembaga kepemudaan • Dispora	• apakah pemuda memiliki jaringan? • apakah pemuda memiliki wawasan yang luas? • apakah pemuda memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik? • apakah pemuda memiliki empati? • apakah pemuda mampu memberikan kritik yang membangun? • apakah pemuda memiliki kemampuan untuk	

2. Instrumen Penelitian

PEMBANGUNAN PEMUDA PADA KABUPATEN TANGERANG

Aspek	Dimensi	Parameter	Sumber Data	Pertanyaan	Data Sekunder
				mengemukakan ide baru dalam pembangunan?	
Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (*pemuda sebagai mitra pembangunan*)	Perencanaan pembangunan	• Adanya wadah untuk menampung aspirasi/partisipasi pemuda dalam pembangunan • Adanya kesempatan turut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan, mulai dari tingkat pemerintahan paling kecil (musyawarah pada tingkat RT, RW, kelurahan/desa, kabupaten) • Memberikan pendapat dalam musyawarah perencanaan pembangunan, mulai dari tingkat pemerintahan paling kecil (musyawarah pada tingkat RT, RW, kelurahan/desa, kabupaten) • Dipertimbangkan pendapatnya dalam musyawarah perencanaan pembangunan, mulai dari tingkat pemerintahan paling kecil (musyawarah pada tingkat RT, RW, kelurahan/desa, kabupaten)	• Bappeda • Dispora • Lembaga kepemudaan • pemuda • RT/RW • Desa/Kelurahan	• apakah ada organisasi/lembaga kepemudaan guna menampung aspirasi/partisipasi pemuda? apa saja organisasi/lembaga tersebut? • apakah pemuda dan/atau organisasi kepemudaan dilibatkan dalam perencanaan pembangunan? bagaimana bentuk keterlibatannya? • apakah pemuda dan/atau organisasi pemuda diberikan kesempatan untuk turut serta hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan? • apakah pemuda dan/atau organisasi pemuda diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya dalam musyawarah perencanaan pembangunan? • apakah pendapat pemuda dan/atau organisasi pemuda dalam musyawarah perencanaan pembangunan	• data organisasi kepemudaan, nama organisasi, tahun berdiri, data anggota, kegiatan yang dilakukan • data kegiatan perencanaan pembangunan dimana dilibatkan pemuda/organisasi pemuda didalamnya

2. Instrumen Penelitian

PEMBANGUNAN PEMUDA PADA KABUPATEN TANGERANG

Aspek	Dimensi	Parameter	Sumber Data	Pertanyaan	Data Sekunder
				dipertimbangkan dalam penentuan hasil akhir? • apakah pemuda dan/atau organisasi pemuda yang dilibatkan dalam musyawarah perencanaan pembangunan mampu memberikan pendapatnya?	
	Pelaksanaan pembangunan	• Membantu pelaksanaan program pembangunan • Menjadi pelaksana program pembangunan	• Bappeda • Dispora • Lembaga kepemudaan • pemuda • RT/RW • Desa/Kelurahan	• apakah pemuda dan/atau organisasi pemuda dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan? dalam bentuk apa?	• data program/kegiatan pembangunan dimana dilibatkan pemuda/organisasi pemuda didalamnya
	Evaluasi pembangunan	• Adanya kesempatan untuk hadir dalam pertemuan yang bertujuan melakukan evaluasi atas pembangunan yang dilaksanakan • Memberikan kritik/saran evaluasi terhadap pembangunan yang dilaksanakan • Dipertimbangkan kritik/sarannya atas evaluasi terhadap pembangunan yang dilaksanakan	• Bappeda • Dispora • Lembaga kepemudaan • pemuda • RT/RW • Desa/Kelurahan	• apakah pemuda dan/atau organisasi pemuda dilibatkan dalam evaluasi pembangunan? dalam bentuk apa? • apakah pemuda dan/atau organisasi pemuda diberikan kesempatan untuk memberikan kritik/saran sebagai evaluasi pembangunan? • apakah saran/kritik pemuda dan/atau organisasi pemuda	• data kegiatan evaluasi pembangunan dimana dilibatkan pemuda/organisasi pemuda didalamnya

2. Instrumen Penelitian

PEMBANGUNAN PEMUDA PADA KABUPATEN TANGERANG

Aspek	Dimensi	Parameter	Sumber Data	Pertanyaan	Data Sekunder
				dipertimbangkan dalam evaluasi pembangunan? • apakah pemuda dan/atau organisasi pemuda yang dilibatkan dalam evaluasi hasil pembangunan mampu memberikan saran/masukan?	
Kebijakan Pembangunan Kepemudaan	regulasi	• Adanya regulasi yang mengatur layanan kepemudaan	• Bappeda • Dispora	• apakah daerah memiliki regulasi yang mengatur layanan kepemudaan? sejak tahun berapa? apa saja yang termuat didalamnya?	• dokumen regulasi daerah tentang layanan kepemudaan
	Program/kegiatan	• Adanya program pembangunan kepemudaan yang dituangkan dalam RAD	• Bappeda • Dispora	• apakah ada program/kegiatan untuk pembangunan pemuda? program/kegiatan apa saja? apakah tertuang dalam suatu dokumen perencanaan daerah?	• dokumen program/rencana daerah mengenai pembangunan pemuda

3. Pedoman Wawancara

PEMBANGUNAN PEMUDA KABUPATEN TANGERANG

A. Identitas Responden

Nama	:	
Usia	:	
Pekerjaan/ Jabatan	:	
Lokasi Wawancara	:	
Waktu	:	

B. Identifikasi Wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ada sebelumnya penelitian/ kajian yang selama ini telah dilakukan terkait dengan Kepemudaan ?	
2.	Apakah yang menjadi fokus dan tujuan dari pembangunan daerah yang melibatkan peran pemuda ?	
3.	Bagaimana peran dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten tangerang dalam mendorong pemuda terlibat dalam perencanaan pembangunan daerah ?	
4.	Bagaimana relasi atau hubungan peran pemuda dengan pemerintahan kabupaten tangerang ?	
5.	Seperti apa selama ini organisasi dan peran pemuda dalam keterlibatan pembangunan daerah ?	
6.	Adakah permasalahan dan konflik yang terjadi oleh organsasi pemuda yang bersinggungan dengan pemerintah ?	
7.	Adakah regulasi/ kebijakan yang mengatur secara khusus terkait organisasi/ peran kepemudaan dalam pembangunan dan partisipasi untuk kemajuan kabupaten tangerang ?	
8.	Sejauh mana upaya yang telah dilakukan organisasi dan peran kepemudaan dalam mengambil sikap, tindakan dan partisipasi mendalam untuk mendukung pemerintah dalam hal pembangunan di daerah kabupaten tangerang ?	
9.	Apa tantangan ke depan peran PEMDA dalam mendorong pemuda untuk terlibat dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Tangerang ?	
10.	Bagaimana bentuk perlindungan dan solusi dalam permasalahan organisasi kepemudaan yang bersinggungan dengan pemerintah ?	
11.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pembangunan daerah atas keterliatan oraganisasi dan peran kepemudaan ?	
12.	Adakah harapan dan masukan dalam dilakukannya penelitian/ kajian terkait pembangunan kepemudaan ini ?	

4. Tim Peneliti



Dr. Imam Radianto Anwar Setia Putra, ST., MM, peneliti di Pusat Riset Pemerintahan Dalam Negeri, BRIN. Menyelesaikan pendidikan S3, program Doktoral Kesejahteraan Sosial di Universitas Indonesia. Menguasai bidang kepakaran Tata Kelola Desa, Pembangunan Sosial, Inovasi Sosial, Kebijakan Pembangunan.



Dr. Rian Sacipto, SH., MH, peneliti di Pusat Riset Pemerintahan Dalam Negeri, BRIN. Menyelesaikan pendidikan S3, program Doktoral Ilmu Hukum di Universitas Islam Sultan Agung. Menguasai bidang kepakaran Ilmu Hukum dan Perundang-Undangan dianataranya penyusunan Naskah Akadmik RAPERDA. Beberapa tema penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan Tata Kelola Kelembagaan Pariwisata, Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Adat, Partisipasi Politik Masyarakat Adat dan Peran Masyarakat Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan



Tini Apriani, S.Sos., M.Tr.A.P, peneliti muda di Pusat Riset Pemerintahan Dalam Negeri BRIN dengan kepakaran kebijakan publik. Menyelesaikan pendidikan S2 pada jurusan Administrasi Pembangunan Negara, dan pendidikan S1 Ilmu Sosiatri. Tema penelitian yang pernah dikerjakan antara lain mengenai tata kelola pemerintahan, inovasi, kemiskinan ekstrem, pemilihan kepala desa, dan sumber daya manusia.



Diana Ma'rifah, S.E., M.Si, peneliti pertama di Pusat Riset Pemerintahan Dalam Negeri, BRIN dengan kepakaran Manajemen SDM. Menyelesaikan pendidikan S2 program Magister Sains Manajemen dan S1 Manajemen di Universitas Jenderal Soedirman. Tema penelitian yang pernah dikerjakan antara lain perilaku individu dalam organisasi, manajemen SDM, manajemen ASN.